PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, *RETURN ON EQUITY* (ROE), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP TOBIN'S Q

(Studi pada Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

ALMA DEA CALISTA

NIM. 165030207111088

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG

2020

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MOTTO

When you get what you want, That's Allah Direction.

When you don't get what you want, That's Allah Protection

- Zainab binti Ali -

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul	: Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Tobin's Q (Studi pada Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.
Disusun oleh	: Alma Dea Calista
NIM	165030207111088
Fakultas	: Ilmu Administrasi
Jurusan	: Ilmu Administrasi Bisnis
Konsentrasi	: Keuangan

Malang, 11 Maret 2020
Komisi Pembimbing,

Sri Sulasmiyati, S.Sos., M.AP
NIP 19770420 200502 2 001

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 20 April 2020

Pukul : 09.00

Skripsi Atas Nama : Alma Dea Calista

Judul : Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Tobin's Q (Studi pada Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

dan dinyatakan

LULUS

MAJELIS PENGUJI

Dosen Pembimbing,	**Dosen Penguji,**
Sri Sulasmiyati, S.Sos., M.AP	**Nur Imamah, Dr. S.AB., MAB., Ph.D**
NIP 19770420 200502 2 001	**NIP. 19820527 200801 2 013**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 11 Maret 2020

Alma Dea Calista
NIM 165030207111088

RINGKASAN

Alma Dea Calista, 2020, **Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Tobin's Q (Studi pada Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018),** Sri Sulasmiyati, S.Sos., M.AP, 170 hal +

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar, *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Tobin's Q secara simultan dan parsial. Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria (1) perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI secara berturut-turut periode 2015-2018; dan (2) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2015-2018. Analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial berupa uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), Uji F dan Uji t.

Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Versi 16. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa (1) inflasi, nilai tukar, *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tobin's Q; (2) inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap Tobin's Q; (3) nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap Tobin's Q; (4) *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap Tobin's Q; (5) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap Tobin's Q. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 20,7% yang berarti bahwa 20,7% variabel Tobin's Q dipengaruhi oleh inflasi, nilai tukar, ROE dan DER. Sisanya sebesar 79,3% adalah pengaruh yang diberikan variabel lain terhadap Tobin's Q yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Inflasi, Nilai Tukar, *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), Tobin's Q

SUMMARY

Alma Dea Calista, 2020, ***The Influence of Inflation, Exchange Rates, Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) on Tobin's Q (A Study of Property and Real Estate Subsector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange in Period of* 2015-2018),** Sri Sulasmiyati, S.Sos., M.AP, 170 *pages* +

This study aims to determine the effect of inflation, exchange rates, Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) on Tobin's Q simultaneously and partially. The design of this research is explanatory research with a quantitative approach. The population of this research were property and real estate subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2018 period. The sampling technique used was purposive sampling with criteria (1) property and real estate subsector companies listed on the Stock Exchange successively for the 2015-2018 period; and (2) companies which publish financial reports consistently in the 2015-2018 period. The data were analyzed by using descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis in the form of a classic assumption test, multiple linear regression analysis, the coefficient of determination test (R2), F test and t-test.

This study used SPSS Version 16. The results of multiple linear regression analysis show that (1) inflation, exchange rate, Return On Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER) simultaneously have a significant effect on Tobin's Q; (2) partial inflation has no significant effect and has a negative relationship with Tobin's Q; (3) the exchange rate partially has no significant effect and has a negative relationship with Tobin's Q; (4) Return On Equity (ROE) partially has a significant effect and has a positive relationship with Tobin's Q; (5) and Debt to Equity Ratio (DER) partially have no significant effect and have a positive relationship to Tobin's Q. The results of the determination coefficient (R2) are 20.7%, which means that 20.7% of Tobin's Q variables are influenced by inflation, exchange rates, ROE and DER. The remaining 79.3% is the influence given by other variables on Tobin's Q, which is not discussed in this research.

Keywords: Inflation, Exchange Rates, Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Tobin's Q

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Tobin's Q (Studi pada Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)"** dengan baik walaupun masih belum sempurna. Skripsi yang disusun oleh peneliti ini merupakan tugas akhir yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang.

Peneliti menyadari bahwa tanpa adanya bekal pengetahuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, peneliti tidak mungkin dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Doa, saran-saran dan semangat yang tak henti-hentinya disampaikan kepada peneliti merupakan sebuah dorongan yang sangat berarti. Oleh karena itu, melalui tulisan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
2. Bapak Prof. Dr. Mochammad Al Musadieq, MBA selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
3. Ibu Nila Firdausi Nuzula, Ph.D selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

12. Keluarga Earth Hour Malang terutama kepada Mbak Nina, Mbak Anggik, Mbak Yulia, Mas Uiki, Iqbal, Isal, Dea, Arza, Amanata, Mbak Bila dan Fatmah yang senantiasa berada di samping peneliti dan memberikan doa agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Teman-teman Departemen Kewirausahan dan keluarga besar Himabis 2018 yang selalu memberikan semangat dan motivasi pada peneliti.
14. Kestari Raja Brawijaya 2018 dan komunitas Katalis Pendidikan yang telah memberi banyak ilmu bermanfaat kepada peneliti.
15. Seluruh teman-teman Kelas F 2016 dan teman-teman Administrasi Bisnis 2016 yang telah memberi dukungan dan berjuang bersama.
16. Serta seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT selalu membalas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dan dilancarkan dalam segala urusan. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang memerlukan informasi mengenai tema ini dan menggunakannya untuk kebaikan.

Malang, 11 Maret 2020

Alma Dea Calista

DAFTAR ISI

MOTTO ..... **i**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **ii**
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iii**
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI ..... **ix**
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI ..... **v**
RINGKASAN ..... **vi**
SUMMARY ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
Latar Belakang 1
Rumusan Masalah 12
Tujuan Penelitian 13
Kontribusi Penelitian 14
Sistematika Pembahasan 15

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **17**
A. Penelitian Terdahulu 17
B. Nilai Perusahaan 24
1. Pengertian Nilai Perusahaan 24
2. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan 27
3. Rasio Tobins'Q 27
C. Makro Ekonomi 28
1. Inflasi 30
a. Pengertian Inflasi 30
b. Indeks Harga Konsumen (IHK) 30
c. Teori Inflasi 32
d. Jenis Inflasi 32
e. Penyebab Inflasi 34
f. Dampak Inflasi 35
g. Cara Mencegah Inflasi 36
2. Nilai Tukar 37
a. Pengertian Nilai Tukar 37
b. Jenis Nilai Tukar 38
c. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar 38
d. Efek Perubahan Nilai Tukar 40
D. Rasio Profitabilitas 41

E. Rasio *Leverage* 44
F. Pengaruh Antar Variabel 45
1. Pengaruh Inflasi terhadapTobins'Q 45
2. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Tobins'Q 46
3. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Tobins'Q 47
4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Tobins'Q 48
G. Metode Konsep dan Hipotesis Penelitian 48

BAB III METODE PENELITIAN 51
A. Jenis Penelitian 51
B. Lokasi Penelitian 51
C. Variabel dan Pengukuran 52
D. Populasi dan Sampel 56
E. Teknik Pengumpulan Data 60
F. Teknik Analisis Data 60
1. Analisis Statistik Deskriptif 60
2. Analisis Statistik Inferensial 61
a. Uji Asumsi Klasik 61
b. Analisis Regresi Linier Berganda 66
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2) 67
d. Uji F (Simultan) 68
e. Uji t (Parsial) 69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 70
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 70
1. Bursa Efek Indonesia 70
a. Sejarah Umum Bursa Efek Indonesia 70
b. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia 71
2. Bank Indonesia 71
3. Badan Pusat Statistik 72
a. Sejarah Badan Pusat Statistik 72
b. Visi dan Misi Badan Pusat Statistik 74
B. Gambaran Umum Perusahaan yang Diteliti 74
1. APLN – Agung Podomoro Land Tbk 74
2. ASRI – Alam Sutera Realty Tbk 75
3. BEST – Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk 75
4. BIKA – PT Binakarya Jaya Abadi Tbk 76
5. BIPP – Bhuwanatala Indah Permai Tbk 76
6. BKDP – Bukit Darmo Property Tbk 77
7. BKSL – Sentul City Tbk 77
8. BSDE – PT Bumi Serpong Damai Tbk 78
9. COWL – Cowell Development Tbk 78
10. CTRA – Ciputra Development Tbk 79
11. DART – Duta Anggada Realty Tbk 79
12. DILD – Intiland Development Tbk 80
13. DMAS – PT Puradelta Lestari Tbk 80

14. DUTI – Duta Pertiwi Tbk 81
15. EMDE – Megapolitan Development Tbk 81
16. FMII – Fortune Mate Indonesia Tbk 82
17. GAMA – Gading Development Tbk 82
18. GPRA – Perdana Gapura Prima Tbk 83
19. GWSA – PT Greenwood Sejahtera Tbk 83
20. JRPT – Jaya Real Property Tbk 84
21. KIJA – Kawasan Industri Jababeka Tbk 84
22. LPCK – Lippo Cikarang Tbk 85
23. LPKR – Lippo Karawaci Tbk 85
24. MDLN – Moderndland Realty Ltd Tbk 86
25. MKPI – Metropolitan Kentjana Tbk 86
26. MMLP – PT Mega Manunggal Property Tbk 87
27. MTLA– Metropolitan Land Tbk 87
28. MTSM – Metro Realty Tbk 88
29. PLIN – Plaza Indonesia Realty Tbk 88
30. PUDP – Pudjiati Prestige Tbk 89
31. PWON – Pakuwon Jati Tbk 89
32. RDTX – Roda Vivatex Tbk 90
33. RODA – Pikko Land Development Tbk 90
34. SCBD – Danayasa Arhatama Tbk 91
35. SMDM – Suryamas Dutamakmur Tbk 91
36. SMRA – PT Summarecon Agung Tbk 92

C. Penyajian Data 92
1. Tobin's Q 92
2. Inflasi 98
3. Nilai Tukar 99
4. *Return On Equity* (ROE) 101
5. *Debt to Equity Ratio* (DER) 107

D. Teknik Analisis Data 113
1. Analisis Statistik Deskriptif 113
2. Analisis Statistik Inferensial 116
a. Uji Asumsi Klasik 117
b. Analisis Regresi Linier Berganda 126
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2) 128
d. Uji F (Simultan) 129
e. Uji t (Parsial) 130

E. Pembahasan 132
1. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROE, DER secara Simultan terhadapTobins'Q 132
2. Pengaruh Inflasi terhadap secara Parsial terhadap Tobins'Q 133
3. Pengaruh Nilai Tukar secara Parsial terhadap Tobins'Q 134
4. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara Parsial terhadap Tobins'Q 135
5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara Parsial terhadap Tobins'Q 136

BAB V PENUTUP 139
A. Kesimpulan..... 139
B. Saran 140

DAFTAR PUSTAKA..... 141
LAMPIRAN 145

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
2.	Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	55
3.	Tabel 3.2 Pemilihan Sampel Penelitian	57
4.	Tabel 3.3 Sampel Penelitian	59
5.	Tabel 3.4 Bentuk Transformasi Data pada Normalitas	64
6.	Tabel 3.5 Pengambilan Keputusan ada tidaknya autokorelasi	65
7.	Tabel 4.1 Perkembangan Rasio Tobin's Q Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018	92
8.	Tabel 4.2 Perkembangan Inflasi di Indonesia Tahun 2015-2018	97
9.	Tabel 4.3 Perkembangan Nilai Tukar terhadap Dollar Amerika Serikat Tahun 2015-2018	99
10.	Tabel 4.4 Perkembangan Rasio ROE Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018	101
11.	Tabel 4.5 Perkembangan Rasio DER Q Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018	107
12.	Tabel 4.6 Statistik Deskriptif	112
13.	Tabel 4.7 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov	118
14.	Tabel 4.8 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov dengan *Square Root*	120
15.	Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	121
16.	Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi	123
17.	Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi Metode Cochrane Orcutt	124
18.	Tabel 4.12 Analisis Regresi Linier Berganda	125
19.	Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	127
20.	Tabel 4.14 Hasil Uji F (Simultan)	128
21.	Tabel 4.15 Hasil UJit (Parsial)	129

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Gambar 1.1 Pergerakan Saham Subsektor Properti di BEI Tahun 2015 - 2018	10
2.	Gambar 2.1 Model Konsep	49
3.	Gambar 2.2 Model Hipotesis	49
4.	Gambar 4.1 Grafik Perkembangan Rata-rata Rasio Tobin's Q Perusahaan Properti dan *Real Estate* Periode 2015-2018	95
5.	Gambar 4.2 Grafik Perkembangan Inflasi di Indonesia Tahun 2015 - 2018	98
6.	Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AmerikaSerikat Tahun2015-2018	99
7.	Gambar 4.4 Grafik Perkembangan *Return On Eqiuty* (ROE) Perusahaan Properti dan *Real Estate* Periode 2015-2018	103
8.	Gambar 4.5 Grafik Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Properti dan *Real Estate* Periode 2015-2018	109
9.	Gambar 4.6 Grafik Histogram *Moderate Positive Skewness*	117
10.	Gambar 4.7 Grafik Normal P-Plot *Moderate Positive Skewness*	117
11.	Gambar 4.8 Grafik Histogram Uji Normalitas *Square Root*	119
12.	Gambar 4.9 Grafik Normal P-Plot Uji Normalitas *Square Root*	119
13.	Gambar 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*	122

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Lampiran 1 Perhitungan Tobin's Q Perusahaan Properti dan Real Estate Periode 2015-2018	145
2.	Lampiran 2 Hasil Tabulasi Data Perusahaan Properti dan Real Estate Periode 2015-2018	153
3.	Lampiran 3 Hasil Ln dan Desimal Perusahaan Properti dan Real Estate Periode 2015-2018	158
4.	Lampiran 4 Hasil *SquareRoot* Perusahaan Properti dan *Real Estate* Periode 2015-2018	163
5.	Lampiran 5 Hasil Cochrane Orcutt (Lag) Perusahaan Properti dan *Real Estate* Periode 2015-2018	168
6.	Lampiran 6 Hasil *Output SPSS* Versi 16	173

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan berdirinya suatu perusahaan adalah mendapatkan laba dengan hasil maksimal dan mengurangi biaya pengeluaran sehingga dapat memberi keuntungan pada pemegang saham. Tingkat keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan yang stabil dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang semakin meningkat dapat menggambarkan prospek baik perusahaan di masa mendatang juga merupakan tujuan perusahaan yang digunakan untuk dapat menarik investor.

Menurut Sudana (2011:8) nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang. Nilai perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan itu sendiri berdasarkan laporan keuangan setiap tahunnya. Para investor akan mempertimbangkan laporan keuangan perusahaan untuk menentukan seberapa baik kinerja perusahaan di masa mendatang. Perusahaan yang mampu memenuhi pembiayaan operasional perusahaan dan menghasilkan laba secara terus menerus maka dapat dikatakan memiliki kinerja perusahaan yang baik. Laba yang dihasilkan perusahaan akan menguntungkan seluruh pemegang saham dan perusahaan dapat berkembang. Tingginya harga saham

akan meningkatkan nilai perusahaan yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor pada perusahaan tersebut (Noerirawan, 2012).

Perhitungan dengan rasio Tobin's Q merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan (Putra dan Sulasmiyati, 2019). Rasio Tobin's Q merupakan konsep yang dikemukakan pada tahun 1967 oleh James Tobin untuk menggambarkan tingkat keefektifitasan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Nilai rasio Tobin's Q yang tinggi menjelaskan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik sehingga mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio Tobin's Q untuk mengukur nilai perusahaan berdasarkan pendapat Ningtyas (2014) yang menjelaskan bahwa Tobin's Q merupakan rasio yang paling baik dalam memberikan informasi untuk menilai perusahaan.

Rasio Tobin's Q menggunakan unsur hutang dan modal saham perusahaan termasuk seluruh aset perusahaan. Tobin's Q menurut Sudiyatno dan Puspitasari (2010) dihitung dengan menjumlahkan nilai pasar saham dan nilai buku total hutang dibagi dengan nilai seluruh modal yang ditempatkan dalam aktiva. Nilai Tobin's Q yang semakin tinggi menjelaskan bahwa prospek pertumbuhan suatu perusahaan baik karena nilai pasar perusahaan tersebut lebih besar dibandingkan dengan aset perusahaan yang terdaftar. Nilai pasar yang lebih tinggi dari nilai buku aset perusahaan dapat mempengaruhi kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut (Sukamulja, 2004).

Menurut Putra dan Sulasmiyati (2019) nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor eksternal yang berdasarkan variabel makro dan faktor internal dengan variabel mikro. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan yang tidak dapat dikendalikan perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang dapat dikendalikan langsung seperti kondisi keuangan perusahaan. Investor akan memperhatikan informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan melalui laporan keuangannya (Tandelilin, 2010:365)

Variabel makro yang dipilih dalam penelitian ini yaitu tingkat inflasi dan nilai tukar. Menurut Tandelilin (2010:341) menerangkan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel ekonomi makro digunakan investor dalam pengambilan keputusan untuk memahami kondisi perekonomian di masa mendatang. Berdasarkan pendapat Arvianto (2014) menyatakan bahwa kenaikan tingkat inflasi dan nilai tukar secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Hamidah, Hartini, dan Mardiyati (2015) juga menjelaskan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga inflasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat teori yang telah ada.

Inflasi pada umumnya merupakan kencenderungan harga yang mengalami peningkatan secara terus-menerus (Nopirin, 2012:176). Peningkatan harga yang terjadi secara terus menerus mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil sehingga berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat dan menurunnya kesejahteraan pemegang saham

yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Inflasi dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk suatu negara dalam menjaga stabilitas harga. Penelitian yang dilakukan oleh Arvianto (2014) menjelaskan bahwa kondisi inflasi yang tinggi berpengaruh pada peningkatan harga barang yang membuat harga biaya produksi juga meningkat. Harga barang yang tinggi menyebabkan penurunan pendapatan penjualan yang dapat merugikan investor dan berpengaruh pada turunnya nilai perusahaan.

Inflasi yang rendah dan stabil merupakan indikator perekonomian nasional yang dikelola dengan baik karena dapat mendorong investasi dalam dunia bisnis sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Utari, Cristina, dan Pambudi, 2016). Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Hamidah, Hartini, dan Mardiyati (2015) bahwa inflasi yang terkendali akan memberikan dampak yang positif terhadap nilai suatu perusahaan. Penelitian lain menurut Arvianto (2014) menjelaskan bahwa tingkat inflasi yang tinggi berpengaruh pada turunnya nilai kekayaan dalam bentuk uang dan mengurangi tingkat daya beli masyarakat sehingga mengakibatkan penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Nilai tukar atau kurs juga merupakan faktor ekonomi makro yang menjadi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan karena dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain (Sukirno, 2011:397). Penelitian yang dilakukan oleh Kodir (2013) menunjukkan bahwa nilai tukar US Dollar memiliki

pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh tidak signifikan tersebut dinyatakan apabila nilai tukar US Dollar menguat, maka akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan, dan sebaliknya pada saat nilai tukar US Dollar menurun, maka akan menyebabkan nilai perusahaan membaik (Kodir, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Darmawan (2017) juga menjelaskan bahwa secara parsial nilai tukar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Nilai tukar yang tidak stabil dapat mempengaruhi daya beli masyarakat terhadap suatu barang yang berasal dari luar negeri. Hasil yang tidak konsisten tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kodir (2013) dan Arvianto (2014) menjadi alasan pemilihan variabel nilai tukar dalam penelitian ini untuk membuktikan pengaruh nilai tukar terhadap Tobin's Q.

Pemilihan nilai tukar rupiah terhadap US Dollar dikarenakan mata uang US Dollar adalah mata uang yang dijadikan acuan bagi negara-negara di dunia karena dinilai paling stabil. Nilai tukar atau kurs perlu diperhatikan untuk memudahkan penyetaraan nilai mata uang antar negara. Nilai tukar Rupiah melemah hingga mencapai angka Rp. 14.586,25 pada 19 November tahun 2018. Perubahan nilai tukar yang tidak stabil dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor dan memiliki dampak bagi perusahaan.

Menurut Tandelilin (2010:344) mengungkapkan bahwa menguatnya nilai tukar terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami inflasi. Pergerakan nilai tukar dan tingkat inflasi dibutuhkan oleh investor untuk meramalkan kondisi perusahaan di masa mendatang. Menurut Sukirno (2015:333) kenaikan inflasi akan mempengaruhi kurs valuta asing. Efek perubahan nilai tukar dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara, karena berdampak pada daya beli masyarakat terhadap suatu barang dari luar negeri. Dampak dari perubahan nilai tukar yang melemah bagi perusahaan adalah menurunnya kinerja perusahaan dan dapat berpengaruh pada nilai perusahaan.

Menurut Tandelilin (2010:365) faktor internal yang berkaitan langsung dengan manajerial perusahaan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan berdasarkan laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Syamsuddin (2011:37) mengungkapkan bahwa laporan keuangan perusahaan yang dianalisis oleh investor dapat membantu untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa mendatang. Penelitian ini menggunakan rasio pengukuran *Return On Equity* (ROE) yang digunakan investor untuk memperhatikan laba pendapatan perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang juga diperlukan investor untuk menjamin prospek perusahaan.

Return On Equity (ROE) merupakan pengukuran rasio profitabilitas untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa mendatang. Menurut

Syamsuddin (2011:64) menjelaskan bahwa perhitungan ROE dengan membandingkan besarnya laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas saham menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham. Pemilihan ROE dalam penelitian ini sebagai ukuran profitabilitas karena ROE merupakan rasio yang paling penting bagi investor untuk dapat mengatahui tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang telah diinvestasikan (Eugene dan Houston, 2010:133).

Penggunaan ROE dalam penelitian ini berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmantio, Saifi dan Nurlaily (2018) dan menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan Tobin's Q. Investor dapat mengetahui bagaimana perusahaan mampu mengelola modal yang dimiliki dan keuntungan yang diterima secara efektif agar meningkatkan prospek perusahaan menjadi lebih baik berdasarkan ROE. Rahmantio, Saifi dan Nurlaily (2018) juga menjelaskan bahwa ROE meningkat seiring dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri. Nilai ROE yang semakin tinggi berarti laba bersih perusahaan yang dihasilkan dari modal sendiri juga semakin besar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kodir (2013) juga menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan keuntungan yang menggambarkan prospek baik perusahaan dapat berpengaruh pada tingkat kepercayaan investor sehingga memudahkan perusahaan untuk mendapatkan dana tambahan. Penelitian yang dilakukan

oleh Arvianto (2014) juga menunjukkan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan rasio Tobin's Q.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio *leverage* untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total *stakeholder's equity* yang dimiliki perusahaan (Harahap, 2007:45). Menurut Riyanto (2011:32) rasio yang dimaksud adalah sebagai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang juga diperlukan investor untuk menjamin prospek perusahaan. Pemilihan *Debt to Equity Ratio* sebagai rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini karena dapat memberikan informasi terkait kondisi *financial* perusahaan untuk menutupi hutang menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2016:151). Berdasarkan teori Modigliani dan Miller (MM) dalam Chen dan Chen (2011) menyatakan bahwa dengan menggunakan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, karena dapat menghemat pengeluaran pajak.

Penggunaan DER pada penelitian ini berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hamidah, Hartini, dan Mardiyati (2015) yang menjelaskan bahwa DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Sulasmiyati (2019) juga membuktikan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q. Hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, karena dapat menghemat pengeluaran pajak. Pendapat lain menurut Rahmantio, Saifi dan Nurlaily (2018) menyatakan bahwa DER tidak mempengaruhi nilai perusahaan menggunakan rasio Tobin's Q. *Leverage*

yang semakin besar berarti bahwa tingkat ketidakpastian (*uncertainly*) dari penghasilan yang akan diperoleh juga semakin tinggi.

Berdasarkan data yang tercantum dalam Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id yang diakses pada 24 Oktober 2019, terdapat sembilan sektor perusahaan yang diperdagangkan termasuk salah satunya sektor industri jasa konstruksi. Sektor jasa konstruksi terbagi menjadi subsektor properti dan *real estate* serta subsektor konstruksi dan bangunan. Perusahaan subsektor properti dan *real estate* dipilih dalam penelitian ini dengan membandingkan data subsektor konstruksi dan bangunan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) melalui website www.bps.go.id yang diakses pada 6 Oktober 2019, perekonomian Indonesia pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 5,02% dan subsektor konstruksi bangunan secara signifikan berkontribusi dalam pembentukan produk domestik bruto (PDB) sebesar 10,38%. Subsektor konstruksi dan bangunan telah menyumbang 0,51% pertumbuhan ekonomi negara pada tahun 2016.

Investasi pada subsektor konstruksi dan bangunan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik terjadi peningkatan pertumbuhan pada tahun 2018. Indeks Tendensi Bisnis (ITB) yang digunakan BPS sebagai indikator pertumbuhan ekonomi menyatakan bahwa subsektor konstruksi dan bangunan pada kuartal II tahun 2018 menunjukkan pertumbuhan subsektor konstruksi dan bangunan mengalami peningkatan menjadi 5,73% dan pada kuartal III

tercatat mengalami kenaikan tipis menjadi 5,79%. Kontribusi subsektor konstruksi dan bangunan dalam perekonomian Indonesia pada kuartal III tahun 2018 telah mencapai 10,38% dan mengalami peningkatan jika dibandingkan empat tahun sebelumnya sebesar 9%.

Subsektor selanjutnya yang terdapat pada sektor jasa konstruksi adalah subsektor properti dan *real estate*. Investasi pada sektor properti dan *real estate* berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan sejak tahun 2015. Sebagian besar harga saham sektor properti juga tidak mengalami peningkatan pada setiap tahunnya dan terendah pada tahun 2018 sebesar -9,64%.

Gambar 1.1 Pergerakan Saham Subsektor Properti di BEI Tahun 2015-2018
Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2019)

Gambar 1.1 menunjukkan grafik pergerakan saham subsektor properti yang terjadi di Indonesia dan mengalami penurunan sejak tahun 2015 hingga 2018. Pada tahun 2015 berdasarkan grafik diketahui bahwa saham subsektor properti dan *real estate* di Indonesia memiliki persentase sebesar 23,37% dan

mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2016 menjadi 5,47%. Penurunan saham properti pada tahun 2016 terjadi akibat dampak ekonomi global dan periode politik yang terjadi. Pada tahun 2017 saham properti dan *real estate* memiliki presentase yang bernilai 3,91% dan mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi -9,64%. Aturan regulasi yang ketat dengan tujuan agar harga properti tidak mengalami kenaikan menjadi salah satu alasan subsektor properti dan *real estate* mengalami penurunan dan tidak terjadi peningkatan.

Penurunan harga saham terjadi pada beberapa perusahaan properti dan *real estate* hingga akhir tahun 2018. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia tercatat penurunan harga saham pada PT Ciputra Development Tbk (CTRA), PT Summarecon Agung Tbk (SMRA), PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) dan PT Pakuwon Jati Tbk (PWON). Data laporan keuangan perusahaan yang tercantum dalam Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id menjelaskan yaitu harga saham CTRA tercatat turun 4,10% menjadi Rp. 1.170/saham, SMRA turun sebesar 2,92% menjadi Rp. 1.165/saham, LPKR mengalami penurunan 1,55% menjadi Rp. 254/saham dan PWON harga sahamnya turun 1,49% menjadi Rp 254/saham.

Berdasarkan data perbandingan yang telah dijelaskan, subsektor kontruksi dan bangunan mengalami peningkatan pertumbuhan pada tahun 2018, sedangkan subsektor properti dan *real estate* mengalami penurunan harga saham sejak tahun 2015 hingga tahun 2018 sehingga peneliti memilih subsketor properti dan *real estate* sebagai objek penelitian. Permasalahan

yang terjadi pada subsektor properti dan *real estate* dapat mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan properti dan *real estate*. Peneliti tertarik melakukan penelitian untuk penilaian perusahaan menggunakan perhitungan rasio Tobin's Q dengan judul **"Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Tobin's Q (Studi pada Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah inflasi, nilai tukar, *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q pada perusahaan subsektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q pada perusahaan subsektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah nilai tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q pada perusahaan subsektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q pada perusahaan subsektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menjelaskan inflasi, nilai tukar, *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan subsektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui dan menjelaskan inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan subsektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui dan menjelaskan nilai tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan subsektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui dan menjelaskan nilai tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan

subsektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Mengetahui dan menjelaskan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan subsektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Manfaat yang diberikan adalah:

1. Kontribusi Akademis
   a) Memberikan informasi dan menambah ilmu pengetahuan tentang keuangan pada studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya, khususnya tentang inflasi, nilai tukar, *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan nilai perusahaan.
   b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti lain sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian terkait dengan inflasi, nilai tukar, *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan nilai perusahaan.
2. Kontribusi Praktis
   a) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak manajemen perusahaan mengenai beberapa macam faktor yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahan sehingga menarik investor.

b) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan pertimbangan bagi investor sebelum melakukan investasi.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disesuaikan dengan aturan yang ditetapkan oleh Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Berikut sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu dan landasan teori yang digunakan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan tema dan judul penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel beserta pengukuran yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan penyajian data yang dihasilkan. Selain itu, bab ini juga akan menguraikan gambaran umum tentang objek penelitian, analisis data yang akan dilakukan, serta pembahasan dan hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian, serta saran-saran terkait dengan hasil penelitian.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Kodir (2013)

Penelitian yang dilakukakan oleh Kodir (2013) berjudul "Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan, Kurs dan Tingkat Bunga Terhadap Nilai Perusahaan". Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh faktor fundamental terhadap nilai perusahaan dengan menambahkan dua variabel. Metode hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan *Pooled Regression Model* untuk mengetahui pengaruh interaktif dari dua variabel. Penelitian ini menggunakan rasio Tobin's Q untuk mengukur nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara pertumbuhan, *leverage*, *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan nilai tukar memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Dewi, Handayani dan Nuzula (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Handayani dan Nuzula berjudul "Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan". Objek pada penelitian ini yaitu pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 hingga 2012. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Metode yang

digunakan pada penelitian ini yaitu dengan pendekatan kuantitatif. Variabel bebas yang digunakan yaitu *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, sementar variabel terikat pada penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan menggunakan rasio Tobin's Q. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan memiliki pengaruh terhadap rasio Tobin's Q dan variabel *Debt to Asset Ratio* secara parsial memiliki pengaruh terhadap Tobin's Q.

3. Arvianto (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Arvianto mengambil judul "Pengaruh Faktor Fundamental Makro dan Mikro terhadap Nilai Perusahaan". Objek pada penelitian ini yaitu pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 hingga 2012. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor fundamental makro dan mikro terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan pada penelitan ini yaitu metode kuantitatif. Variabel bebas yang digunakan yaitu inflasi, *Interest Rate* dan *Exchange Rate*, sementara variabel terikat pada penelitian ini adalah *Current Ratio, Size, Debt Ratio, Debt Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Deviden Payout Ratio, Yield, Close Price* dan Tobin's Q. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor fundamental makro berpengaruh signifikan terhadap faktor fundamental mikro dan faktor fundamental makro juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa faktor fundamental mikro berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Hamidah, Hartini, Mardiyati (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Hamidah, Hartini dan Mardiyati berjudul "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Profitabilitas dan Risiko Finansial Terhadap Nilai Perusahaan". Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan sektor properti pada tahun 2011 hingga 2013. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga BI, profitabilitas dan risiko finansial terhadap nilai perusahaan. Teknik sampling pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan sampel observasi sebanyak 54 selama tiga periode pengamatan. Metode yang digunakan adalah analisis data panel dengan metode *random effect.* Penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV) untuk mengukur nilai perusahaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga BI secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga BI, *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahan.

5. Prasetyo dan Darmawan (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Darmawan berjudul "Pengaruh Risiko Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas". Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh antara inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan *leverage* terhadap profitabilitas.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 9 perusahaan sektor makanan dan minuman. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Darmawan menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan *leverage* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan secara parsial *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Variabel risiko inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, sementara risiko bunga secara parsial juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial variabel nilai tukar juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

6. Rahmantio, Saifi dan Nurlaily (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmantio, Saifi dan Nurlaily mengambil judul "Pengaruh *Debt on Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Asset*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Objek pada pada peneltian ini yaitu pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia pada tahun 2012 hingga 2016. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Asset*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menujukkan bahwa *Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Return On Asset* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial *Return On Equity* memiliki

pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

7. Putra dan Sulasmiyati (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Sulasmiyati berjudul "Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Nilai Perusahaan". Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga 2017. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan rasio Tobin's Q untuk mengukur nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial inflasi, suku bunga dan *Return On Equity* masing-masing tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Tentang Penelitian	Persamaaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitaan Saat ini
1	**Kodir (2013)** Pengaruh Faktor-Faktor	a. Menggunakan variabel bebas ROE dan nilai tukar	a. Menggunakan variabel bebas tingkat bunga dan *Dividend*	a. Menggunakan variabel bebas inflasi dan nilai tukar

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Tentang Penelitian	Persamaaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitaan Saat ini
	Fundamental Perusahaan, Kurs, dan Tingkat Bunga Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur	b. Menggunakan variabel terikat Tobin's Q	*Payout Ratio* b. Menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur	b. Menggunakan objek penelitian perusahaan properti dan *real estate*
2	**Dewi, Handayani dan Nuzula (2014)** Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan	a. Menggunakan variabel bebas DER b. Menggunakan variabel terikat Tobin's Q	*a.* Menggunakan variabel bebas tingkat bunga dan *Debt to Asset Ratio* b. Menggunakan objek penelitian perusahaan pertambangan	a. Menggunakan variabel bebas inflasi, nilai tukar dan ROE b. Menggunakan objek penelitian perusahaan properti dan *real estate*
3	**Arvianto (2014)** Pengaruh Faktor Fundamental Makro dan Mikro terhadap Nilai Perusahaan	a. Menggunakan variabel bebas inflasi b. Menggunakan variabel terikat Tobin's Q	a. Menggunakan variabel bebas tingkat bunga b. Menggunakan objek penelitian perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi	a. Menggunakan variabel bebas nilai tukar, ROE dan DER b. Menggunakan objek peneltian perusahaan properti dan *real estate*
4	**Hamidah, Hartini, dan Mardiyati (2015)** Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Profitabilitas, dan Risiko Finansial Terhadap Nilai Perusahaan	a. Menggunakan variabel bebas inflasi dan DER *b.* Objek peneltian properti dan *real estate*	a. Menggunakan variabel bebas suku bunga dan ROA b. Menggunakan variabel terikat PBV	c. Menggunakan variabel bebas ROE dan nilai tukar d. Menggunakan variabel terikat Tobin's Q

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Tentang Penelitian	Persamaaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitaan Saat ini
	Sektor Properti Tahun 2011-2013			
5	**Prasetyo dan Darmawan (2017)** Pengaruh Risiko Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)	a. Menggunakan variabel bebas inflasi dan nilai tukar	a. Menggunakan variabel bebas suku bunga b. Menggunakan variabel terikat profitabilitas c. Menggunakan objek penelitian perusahaan makanan dan minuman	a. Menggunakan variabel bebas ROE dan DER b. Menggunakan variabel terikat Tobin's Q *c.* Menggunakan objek penelitian perusahaan properti dan *real estate*
6	**Rahmantio, Saifi dan Nurlaily (2018)** Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Asset*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek	a. Menggunakan variabel bebas ROE dan DER b. Menggunakan variabel terikat Tobin's Q	a. Menggunakan variabel bebas ROA b. Menggunakan objek penelitian perusahaan pertambangan	a. Menggunakan variabel bebas inflasi dan nilai tukar *b.* Menggunakan objek penelitian perusahaan properti dan *real estate*

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Tentang Penelitian	Persamaaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitaan Saat ini
	Indonesia Tahun 2012-2016)			
7	**Putra dan Sulasmiyati (2019)** Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)	a. Menggunakan variabel bebas inflasi, ROE dan DER b. Menggunakan variabel terikat Tobin's Q *c.* Objek penelitian perusahaan properti dan *real estate*	a. Menggunakan variabel bebas suku bunga	a. Menggunakan variabel bebas nilai tukar

Sumber: Penelitian Terdahulu, 2020

B. Nilai Perusahaan

1. Pengertian Nilai Perusahaan

Suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya memiliki tujuan yaitu untuk memaksimalkan pendapatan laba dan memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Menurut Sudana (2011:8) nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang. Para pemegang saham akan mempertimbangkan laporan keuangan perusahaan untuk menentukan seberapa baik kinerja perusahaan di masa mendatang. Nilai perusahaan

merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham berdasarkan permintaan dan penawaran dalam pasar modal sebagai gambaran penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2011:233).

Menurut Brealey, Myers dan Marcus (2007:12) menjelaskan bahwa nilai perusahaan menggambarkan penilaian kolektif investor tentang seberapa baik keadaan suatu perusahaan terkait dengan kinerja saat ini dan prospek perusahaan di masa mendatang. Pendapatan laba yang tinggi akan memberi keuntungan pada pemegang saham yang merupakan salah satu tujuan perusahaan (Putra dan Sulasmiyati, 2019). Aspek penting yang perlu diperhatikan dan menjadi tujuan perusahaan adalah nilai perusahaan. Sudana (2011:8) menyatakan alasan nilai perusahaan menjadi tujuan dan aspek penting sebuah perusahaan yaitu:

a) Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari seluruh keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atu berorientasi jangka panjang.
b) Mempertimbangkan faktor risiko.
c) Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas dari pada sekedar laba menurut pengertian akuntansi.
d) Memaksimalkan nilai perusahaan tidak akan mengabaikan tanggung jawab sosial.

Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Noerirawan, 2012). Keputusan pendanaan yang dilakukan oleh investor dipengaruhi oleh nilai perusahaan dengan mempertimbangkan keuntungan

yang diterima pada masa mendatang. Menurut Modigliani dan Miller (1963) dalam Chen dan Chen (2011) menyatakan bahwa dengan menggunakan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, karena dapat menghemat pengeluaran pajak. Yulius dan Tarigan (2007) menjelaskan bahwa terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, yaitu:

a) Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.
b) Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
c) Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.
d) Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.
e) Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

Nilai perusahaan tidak hanya dilihat melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga melihat bagaimana karakteristik operasional dan keuangan perusahaan (Sudibya dan Restuti, 2014). Nilai perusahaan dapat dilihat berdasarkan harga saham yang semakin meningkat menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Menurut Sitanggang (2013:1) menerangkan bahwa nilai perusahaan yang maksimal diwujudkan dengan meningkatnya harga

saham sehingga memperoleh keuntungan saham. Keuntungan yang diterima dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Faktor internal yang berkaitan langsung dengan manajerial dan berpengaruh pada nilai perusahaan yaitu berdasarkan laporan keuangan perusahaan tersebut (Tandelilin, 2010:365). Investor dalam pengambilan keputusan investasi akan memperhatikan laba pendapatan perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan. Laba yang dihasilkan perusahaan akan menguntungkan seluruh pemegang saham sehingga perusahaan dapat berkembang. Tingginya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor. Laporan keuangan perusahaan yang dianalisis oleh investor dapat membantu untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinan di masa mendatang (Syamsuddin, 2011:37).

3. Rasio Tobin's Q

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dapat menggunakan perhitungan dengan rasio Tobin's Q. Menurut Ningtyas (2014) menjelaskan bahwa Tobin's Q merupakan rasio yang paling baik dalam memberikan informasi untuk melakukan penilaian perusahaan. Nilai rasio Tobin's Q yang tinggi menjelaskan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik sehingga mampu untuk meningkatkan nilai

perusahaan (Putra dan Sulasmiyati, 2019). Tobin's Q menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola yang dimiliki perusahaan.

Rasio Tobin's Q menggunakan unsur hutang dan modal saham perusahaan termasuk seluruh aset perusahaan. Tobin's Q menurut Ningtyas (2014) didapat dari nilai pasar saham perusahaan yang dijumlahkan dengan hutang perusahaan dan dibagi dengan jumlah total aset perusahaan itu sendiri. Investasi baru dalam perusahaan dapat diketahui berdasarkan hasil perhitungan rasio Tobin's Q dengan nilai di atas satu yang berarti investasi dalam aktiva menghasilkan laba dapat memberikan nilai yang lebih tinggi dibandingkan pengeluaran investasi. Rasio Tobin's Q dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Q = \frac{[(CP \times \text{Jumlah Saham}) + TL + I] - CA}{TA}$$

(Yuniasih dan Wirakusuma, 2007)

Keterangan:
Q : Rasio Tobin's Q
CP : *Closing Price*
TL : *Total Liabilities*
I : *Inventory*
CA : *Current Assets*
TA : *Total Assets*

C. Makro Ekonomi

Menurut Putong (2013:273) menjelaskan bahwa ilmu ekonomi makro merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang khusus mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian secara keseluruhan. Tujuan ilmu makro ekonomi adalah untuk memahami peristiwa atau fenomena ekonomi dan memperbaiki

kebijakan ekonomi (Putong, 2013:273). Analisis dalam teori makro ekonomi yang diperhatikan adalah tindakan konsumen, pengusaha dan perubahan kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Sudana, 2011:4).

Menurut Fahmi (2015:71) menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator atau variabel makro ekonomi yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Produk Domestik Bruto (PDB)
   PDB merupakan faktor yang paling sering dipergunakan dalam mengukur kinerja makro ekonomi. Produk Domestik Bruto adalah produk nasional yang diwujudkan oleh faktor-faktor produksi di dalam negeri. PDB mencerminkan *market value* dari barang dan jasa yang dihasilkan secara domestik dan pemanfaatan *real* PDB sering digunakan karena telah mengoreksi faktor inflasi.
2. Inflasi
   Menurut Nopirin (2012:176) inflasi merupakan kecenderungan harga yang mengalami peningkatan secara terus-menerus. Kondisi inflasi disebabkan oleh jumlah barang yang beredar lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah permintaan. Kenaikan inflasi yang signifikan akan berpengaruh pada penurunan kemampuan daya beli konsumen. Tingkat inflasi dapat diukur menggunakan tingkat perubahan indeks harga konsumen (IHK).
3. Tingkat Suku Bunga
   Tingkat suku bunga pinjaman mencerminkan biaya yang dikeluarkan perusahaan sebagai akibat dari meminjam uang dan hal lain dapat mempengaruhi kinerja bisnis. Suku bunga memiliki pengaruh dalam menentukan harga dan perusahaan harus membayar pinjaman yang telah diterima. Tingkat suku bunga tidak hanya mencerminkan biaya konsumsi saat ini dan masa mendatang, tetapi juga mencerminkan harapan inflasi dan risiko kredit.
4. Nilai Tukar
   Nilai tukar merupakan harga dari suatu mata uang dalam mata uang negara lain. Dampak dari perubahan nilai tukar terhadap suatu bisnis tidak hanya dilihat dari penguatan atau pelemahan suatu mata uang, tetapi juga dengan memperhatikan suatu negara termasuk *net exporter* atau *net importer*. Perubahan nilai tukar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti inflasi, jumlah beredar, tingkat suku bunga, defisit perdagangan, independensi bank sentral dan harapan pasar.
5. Harga Minyak dan Harga Komoditas Utama
   Harga komoditas dapat mempengaruhi biaya operasional suatu perusahaan dan harga minyak di pasar internasional memiliki pengaruh yang besar. Harga minyak mengalami fluktuasi karena kepemilikannya terkonsentrasi pada beberapa negara yang memiliki cadangan minyak.

Peningkatan harga minyak berpengaruh pada kenaikan biaya transportasi dan biaya energi yang berdampak bagi seluruh perusahaan.

6. Lindung Nilai (*Hedging*)
   Perusahaan dapat melakukan lindung nilai dari kemungkinan kerugian akibat pergerakan tingkat suku bunga, perubahan nilai tukar, dan pergerakan harga komoditas utama. Lindung nilai harus dijelaskan dalam laporan keuangan perusahaan yang berisi tentang risiko baik bersifat kualitatif ataupun kuantitatif.
7. Siklus Bisnis
   Siklus bisnis merupakan faktor untuk memahami kondisi bisnis suatu negara saat ini dan prospek perkembangan perusahaan di masa mendatang. Bisnis suatu negara mengalami periode ekspansi apabila ditandai dengan memingkatnya pertumbuhan PDB, tingkat pengangguran yang rendah, dan tingkat keyakinan konsumen yang tinggi. Suatu negara dikatakan mengalami periode kontraksi yaitu ditandai dengan pertumbuhan PDB yang rendah.

Makro ekonomi dapat diukur berdasarkan PDB, inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, harga minyak dan harga komoditas utama, lindung nilai (*hedging*), dan siklus bisnis. Variabel makro ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi dan nilai tukar. Inflasi dan nilai tukar digunakan dalam penelitian karena merupakan faktor makro yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Arvianto, 2014).

1. Inflasi

a) Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan harga yang mengalami peningakatan secara terus-menerus (Nopirin, 2012:176). Hasyim (2016:186) mendefinisikan bahwa inflasi merupakan gejala ekonomi yang menunjukkan naiknya tingkat harga secara umum yang berkesinambungan. Berdasarkan pendapat Nopirin (2012:176) dan Hasyim (2016:186) inflasi berkaitan dengan kenaikan harga, bersifat umum, dan berlangsung secara terus-menerus. Keadaan inflasi yang

tinggi berpengaruh terhadap peningkatan harga barang yang membuat harga biaya produksi juga meningkat. Menurut Utari, Cristina, dan Pambudi (2016) tingkat inflasi yang rendah dan stabil merupakan indikator perekonomian nasional yang dikelola dengan baik karena dapat mendorong investasi dalam dunia bisnis sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

b) Indeks Harga Konsumen (IHK)

Perhitungan inflasi dapat dilakukan menggunakan pendekatan Indeks Harga Konsumen (IHK) berdasarkan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat. Data indeks harga konsumen dalam bentuk bulanan, triwulan atau tahunan di Indonesia dapat diperoleh dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia dan lembaga lain. Menurut Utari, Cristina, dan Pambudi (2016) menjelaskan bahwa jumlah barang dan jasa yang digunakan dalam perhitungan angka indeks berbeda antarnegara tergantung pada pola konsumsi masyarakat. Rumus yang digunakan untuk menghitung inflasi dengan indeks harga konsumen adalah:

$$\text{Inflasi} = \frac{(IHK - IHK_{-1})}{IHK_{-1}} \times 100\%$$

Rahardja dan Manurung (2008:174)

Keterangan:

IHK : Indeks Harga Konsumen periode sekarang

IHK_{-1} : Indeks Harga Konsumen periode sebelum

c) Teori Inflasi

Menurut Utari, Cristina, dan Pambudi (2016) menjelaskan bahwa terdapat dua teori terkait inflasi yaitu:

1) Teori *Monetarist* (*Classical Theory on Inflation*)

Teori kuantitas atau teori *monetarist* menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh langsung terhadap inflasi dimana kenaikan jumlah uang beredar akan mendorong kenaikan tingkat harga. Laju inflasi akan mengalami perubahan pada saat jumlah uang yang beredar tidak sesuai dengan jumlah yang diperlukan dalam perekonomian. Kenaikan tingkat harga yang menyebabkan inflasi dipengaruhi oleh jumlah uang beredar lebih besar dibandingkan dengan jumlah uang yang diperlukan masyarakat.

2) Teori *Non Monetarist*

Teori *non monetarist* dibagi menjadi dua teori yaitu *Structuralist Theory* dan *Keynessian Theory*. Teori strukturalis disebut sebagai teori inflasi jangka panjang, karena inflasi dikaitkan dengan faktor-faktor struktural berdasarkan perekonomian yang hanya bisa berubah secara perlahan dan dalam jangka panjang (Utari, Cristina, dan Pambudi, 2016). Teori Keynes menjelaskan bahwa inflasi dapat terjadi jika permintaan melebihi penawaran yang tersedia. Proses inflasi menurut Keynes merupakan proses perdebatan di antara kelompok sosial yang mengharapkan hasil lebih besar dibandingkan dengan hasil yang disediakan oleh masyarakat.

d) Jenis Inflasi

Inflasi merupakan keadaan ekonomi yang berhubungan dengan dimensi ekonomi dan non-ekonomi seperti aspek sosial, politik dan budaya masyarakat sehingga jenis inflasi berdasarkan sifatnya dapat dibedakan menjadi beberapa kategori (Nopirin, 2012:178) yaitu:

1) Creeping Inflation

Inflasi rendah atau *creeping inflation* adalah inflasi yang besarnya kurang dari 10% pertahun dan tidak memberikan pengaruh yang berarti bagi perekonomian.

2) Galloping Inflation

Inflasi menengah atau *galloping inflation* merupakan inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga secara cepat dan besarnya antara 10%-30% pertahun.

3) High Inflation

Inflasi berat atau *high inflation* yaitu inflasi yang ditandai dengan situasi harga barang secara umum mengalami peningkatan dan perubahan harga dan besar presentase antara 30%-100% pertahun.

4) Hyper Inflation

Inflasi yang tinggi atau *hyper inflation* adalah merupakan inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga secara drastis dan memili presentase di atas 100% sehingga masyarakat menjadi tidak memiliki keinginan untuk menyimpang uang karena nilainya mengalami penurunan yang signifikan.

Berdasarkan teori yang dijelaskan Nopirin (2012:178), inflasi suatu negara dapat diamati berdasarkan kategori inflasi rendah, menengah, berat dan tinggi dalam mengambil keputusan kebijakan perekonomian suatu negara. Menurut Sukirno (2011:397) inflasi berdasarkan penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku dapat dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu:

1) Inflasi Tarikan Permintaan
   Inflasi tarikan permintaan terjadi ketika masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi berpengaruh pada tingkat pendapatan yang mengalami peningkatan dan akan menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan akan menyebabkan inflasi.
2) Inflasi Desakan Biaya
   Inflasi desakan biaya terjadi pada masa perekonomian yang berkembang pesat dengan tingkat pengangguran rendah. Perusahaan yang mengalami peningkatan permintaan akan menaikkan produksi dengan cara menambah gaji dan upah yang lebih tinggi pekerja dan mencari pekerja baru dengan tawaran gaji dan upah yang tinggi. Keadaan tersebut menyebabkan biaya produksi meningkat dan menimbulkan kenaikan harga barang.
3) Inflasi Impor
   Inflasi impor terjadi karena kenaikan berbagai harga barang yang diimpor. Keadaan inflasi impro terjadi pada saat barang yang

diimpor memiliki peran penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan.

e) Penyebab Inflasi

Menurut Sukirno (2015:333) menjelaskan bahwa tingkat inflasi mengalami kenaikan secara tiba-tiba atau wujud sebagai akibat suatu peristiwa tertentu yang berlaku di luar ekspektasi pemerintah diantaranya efek dari pengurangan nilai uang yang besar atau ketidakstabilan politik. Sukirno (2015:333) juga mengungkapkan bahwa tingkat inflasi nol persen bukan merupakan tujuan utama kebijakan pemerintah karena susah untuk mencapai tujuan tersebut. Pemerintah dapat membuat inflasi tetap stabil pada titik terendah. Salah satu penyebab inflasi adalah nilai intrinsik uang lebih rendah daripada nilai nominalnya. Menurut Putong (2013:423) menyebutkan bahwa inflasi dapat dibedakan menjadi dua penyebab, yaitu:

1) *Demand Pull Inflation*
   Penyebab *demand pull inflation* yaitu karena adanya permintaan keseluruhan yang tinggi pada satu pihak dan di pihak lain kondisi produksi telah mencapai kesempatan kerja (*full employment*) sehingga sesuai dengan hukum permintaan. Harga akan mengalami peningkatan saat permintaan naik sedangkan penawaran tetap. Inflasi berkepanjangan yang disebabkan oleh banyaknya permintaan dan penawaran yang tetap secara terus-menerus diperlukan adanya pembukaan kapasitas produksi baru dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja baru.
2) *Cost Push Inflation*
   Penyebab *cost push inflation* yaitu tingkat produksi yang mengalami penurunan karena biaya produksi yang tinggi yang disebabkan oleh nilai kurs mata uang negara yang bersangkutan menurun, perusahaan yang tidak efisien, kenaikan harga bahan baku industri, dan tuntutan kenaikan upah dari serikat buruh. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh produsen ketika biaya

produksi mengalami peningkatan adalah dengan menaikkan harga produk dan jumlah penawaran tetap, atau menurunkan jumlah produksi sehingga harga produk meningkat.

f) Dampak Inflasi

Menurut Rahardja dan Manurung (2008:189) menjelaskan bahwa suatu negara membutuhkan inflasi untuk memicu pertumbuhan penawaran agregat. Rahardja dan Manurung (2008:189) juga mengungkapkan bahwa inflasi aman adalah inflasi yang nilainya kurang dari atau sama dengan 5% pertahun. Kenaikan harga akan berpengaruh kepada produsen untuk meningkatkan barang hasil produksi. Menurut Sukirno (2015:397) inflasi akan menurunkan pendapatan riil masyarakat dengan pendapatan tetap sehingga akan mengurangi nilai kekayaan dalam bentuk uang. Dampak dari terjadinya peningkatan inflasi yang tidak stabil menurut Utari, Cristina, dan Pambudi (2016) yaitu:

1) Penurunan daya beli (*purchasing power*)
   Peningkatan inflasi akan mengurangi daya beli masyarakat karena nilai uang yang mengalami penurunan. Dampak penurunan nilai mata uang berbeda bagi setiap pihak. Pihak yang memiliki penghasilan tetap dan rendah merupakan kelompok yang paling dirugikan.
2) Kondisi ketidakpastian
   Inflasi yang tinggi dan tidak stabil akan menimbulkan kondisi ketidakpastian untuk berbagai pihak. Keadaan yang tidak pasti akan mempengaruhi pendapatan laba perusahaan di masa mendatang dan berdampak pada pengambilan keputusan investor untuk melakukan investasi.
3) Berkurangnya daya saing
   Biaya produksi yang meningkat disebabkan karena tingkat inflasi yang tinggi sehingga produksi nasional menjadi tidak kompetitif untuk dikonsumsi dalam negeri ataupun diekspor. Daya saing yang menurun akan mendorong peningkatan impor yang

berpengaruh terhadap performa neraca perdagangan dan neraca pembayaran.

Inflasi yang rendah dan stabil merupakan indikator perekonomian nasional yang dikelola dengan baik karena dapat mendorong investasi dalam dunia bisnis sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Utari, Cristina, dan Pambudi, 2016). Tingkat inflasi yang tinggi berpengaruh pada turunnya nilai kekayaan dalam bentuk uang dan mengurangi tingkat daya beli masyarakat yang berdampak terhadap harga pasar perusahaan tersebut sehingga inflasi juga memiliki pengaruh terhadap nilai tukar (Putra dan Sulasmiyati, 2019). Harga barang yang tinggi menyebabkan penurunan pendapatan penjualan sehingga merugikan perusahaan dan investor.

g) Cara Mencegah Inflasi

Menurut Nopirin (2012) menyatakan bahwa terdapat beberapa kebijaksanaan dalam mencegah terjadinya inflasi, yaitu:

1) Kebijaksanaan Moneter
   Kebijaksanaan moneter dilakukan dengan cara mengatur jumlah uang yang beredar. Bank sentral berhak menjalankan kebijaksanaan untuk mengatur uang giral dengan meningkatkan cadangan minimum agar jumlah uang beredar menjadi lebih sedikit. Kenaikan tingkat diskonto juga digunakan oleh bank sentral karena berpengaruh pada kemampuan bank umum dalam memberikan pinjaman yang semakin kecil sehingga jumlah uang beredar berkurang dan dapat mencegah terjadinya inflasi.
2) Kebijaksanaan Fiskal
   Kebijakan fiskal dapat dilakukan dengan mengurangi pengeluaran pemerintah dan kenaikan pajak yang secara langsung mempengaruhi harga barang serta permintaan total. Kebijaksanaan menurunkan permintaan total dapat mencegah terjadinya inflasi.

3) Kebijaksanaan Berkaitan dengan *Output*
Kebijaksanaan yang berkaitan dengan *output* dapat dilakukan dengan menurunkan bea masuk sehingga akan meningkatkan impor barang. Harga barang akan menurun jika jumlah barang yang masuk ke dalam negeri semakin bertambah.

4) Kebijaksanaan Penentuan Harga dan *Index*
Kebijakan penentuan harga didasarkan pada indeks harga tertentu untuk gaji secara riil. Indeks harga yang mengalami peningkatan akan berpengaruh pada kenaikan gaji.

2. Nilai Tukar

a) Pengertian Nilai Tukar

Menurut Sukirno (2015:397) menyatakan definisi nilai tukar atau kurs valuta asing sebagai banyaknya jumlah uang domestik yaitu Rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Nilai tukar digunakan sebagai standar mata uang suatu negara terhadap negara lain. Valuta asing merupakan mata uang negara lain dari suatu perekonomian (Manurung, 2008:91). Mata uang yang dapat diterima sebagai mata uang dunia harus memenuhi beberapa fungsi uang, yaitu sebagai alat tukar dalam transaksi, pengukur nilai, penyelesaian hutang, dan penyimpanan nilai (Yuliadi, 2008:32).

Menurut Eugene dan Houston (2010:367) menyatakan bahwa nilai tukar antara dua mata uang asing disebut dengan nilai tukar silang (*cross rate*). Nilai tukar dihitung berdasarkan nilai relatif berbagai mata uang terhadap dolar Amerika Serikat (USD) (Eugene & Houston, 2010:367). Menurut Natsir (2014:297) mengungkapkan bahwa kriteria utama dalam penerapan sistem nilai tukar yaitu,

keterbukaan, ukuran ekonomi negara, tingkat diversifikasi komoditas, fleksibilitas harga dan upah, perbandingan inflasi, tingkat integritas pasar dan fiskal, dan faktor politik.

b) Jenis Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs perlu diperhatikan untuk memudahkan penyetaraan nilai mata uang antar negara. Menurut Sukirno (2011:397) menjelaskan bahwa kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Menurut Sartono (2012:54) jenis nilai tukar yang mempengaruhi transaksi binis dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Nilai Tukar Nominal
   Nation exchange rate atau nilai tukar nominal merupakan nilai yang digunakan untuk menukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Perusahaan pada nilai tukar nominal akan menyebabkan perubahan harga. Perubahan harga yang terjadi tidak memiliki pengaruh terhadap posisi persaingan antar perusahaan domestik dengan persaingan luar negeri.
2) Nilai Tukar Riil
   Real exchange rate atau nilai tukar riil digunakan untuk melakukan penukaran barang dan jasa dari suatu negara dengan barang dan jasa dari negara lain. Perubahan pada nilai tukar riiil akan menyebabkan perubahan harga relatif antara harga barang domestik dengan harga barang luar negeri. Perubahan harga akan mempengaruhi daya saing barang domestik dan aliran kas perusahaan.

c) Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Nilai tukar berupa mata uang merupakan alat tukar dari berbagai negara. Nilai mata uang suatu negara yang mengalami peningkatan disebut dengan apresiasi. Nilai tukar yang mengalami

apresiasi terhadap dolar akan berpengaruh pada meningkatnya suku bunga sehingga akan mendorong masyarakat untuk menabung dengan mengurangi dollar yang dimiliki dan menghemat pengeluaran. Nilai tukar atau kurs perlu diperhatikan untuk memudahkan penyetaraan nilai mata uang antar negara Menurut Sukirno (2013:402-403) menjelaskan bahwa perubahan nilai tukar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1) Perubahan dalam Cita rasa Masyarakat

   Cita rasa masyarakat dapat mempengaruhi tingkat konsumsi terhadap barang yang diproduksi dalam negeri dan luar negeri. Peningkatan kualitas produk dalam negeri berkaitan dengan perilaku masyarakat yang lebih memilih produk dalam negeri dibandingkan produk luar negeri sehingga dapat meningkatkan ekspor.

2) Perubahan Harga Barang Ekspor dan Impor

   Perubahan harga barang ekspor dan impor akan mempengaruhi perubahan permintaan dan penawaran mata uang. Peningkatan ekspor dan kegiatan impor yang menurun terjadi karena barang yang diproduksi dalam negeri dijual dengan harga yang murah.

3) Kenaikan Harga Umum (Inflasi)

   Tingginya inflasi akan menyebabkan nilai tukar melemah, tetapi apabila inflasi mengalami penurunan maka akan berpengaruh

terhadap menguatnya nilai tukar. Inflasi berpengaruh pada peningkatan ekspor dan penurunan impor yang disebabkan oleh harga barang dalam negeri lebih mahal dibandingkan dengan harga barang dari luar negeri.

4) Perubahan Suku Bunga dan Tingkat Pengembalian Investasi

Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi menyebabkan modal luar negeri dapat masuk ke dalam negeri. Masuknya modal luar negeri akan berpengaruh pada bertambahnya permintaan mata uang sehingga nilai mata uang mengalami peningkatan.

5) Pertumbuhan Ekonomi

Perkembangan ekspor akan mempengaruhi naiknya nilai mata uang suatau negara dan terjadi pertumbuhan ekonomi. Nilai mata uang akan mengalami penurunan apabila kegiatan impor lebih berkembang karena penawaran lebih mudah bertambah dibandingkan dengan permintaan.

d) Efek Perubahan Nilai Tukar

Menurut Natsir (2014:302) perubahan nilai tukar memiliki beberapa istilah yaitu: (1) Apresiasi adalah naiknya atau menguatnya harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. (2) Depresiasi yaitu melemahnya atau turunnya harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. (3) Revaluasi merupakan apresiasi yang dilakukan oleh pemerintah. (4) Devaluasi adalah depresiasi yang dilakukan oleh

pemerintah. (5) Arbitrase merupakan kegiatan membeli pada waktu harga rendah dan menjual pada saat harga tinggi.

Perubahan harga terhadap barang impor akan mempengaruhi minat beli masyarakat akan suatu produk serta berdampak pada segala aspek perekonomian dan kehidupan sehari-hari. Keadaan ketika dolar AS mengalami apresiasi terhadap mata uang Indoensia akan mempengaruhi harga barang di Indonesia menjadi relatif murah untuk orang Amerika, sementara barang-barang di Amerika menjadi lebih mahal (Natsir, 2014:303). Menurut Mishkin (2008:107) berpendapat bahwa perubahan nilai tukar akan mempengaruhi tingkat inflasi dan menjadi pertimbangan bagi pemerintah dan bank sentral.

D. Rasio Profitabilitas

Menurut Eugene dan Houston (2014:146) menjelaskan rasio profitabilitas merupakan rasio yang menyatakan gabungan pengaruh dari likuiditas, manajemen aset, dan hutang pada hasil operasi. Pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan masing-masing dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva, dan modal sendiri (Syamsuddin, 2013:59). Rasio profitabilitas dilihat berdasarkan laporan laba rugi perusahaan. Menurut Syamsuddin (2013:61) menjelaskan bahwa rasio pengukuran profitabilitas terdiri dari:

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

   Rasio *gross profit margin* digunakan untuk mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan. Semakin besar nilai *gross profit margin* maka semakin baik keadaan operasi perusahaan

karena *cost of goods sold* relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. Nilai GPM yang semakin rendah maka menunjukkan operasi perusahaan yang kurang baik.

2. *Operating Profit Margin* (OPM)
   Operating profit margin atau disebut juga *pure profit* berarti jumlah yang dihasilkan murni dan benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban bunga serta pembayaran pajak. OPM digunakan untuk mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan. Nilai OPM yang semakin tinggi akan menunjukkan operasi suatu perusahaan yang baik.
3. *Net Profit Margin* (NPM)
   Net Profit Margin digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Semakin tinggi nilai *net profit margin*, maka operasi suatu perusahaan semakin baik. Nilai NPM yang rendah akan menunjukkan menurunnya operasi suatu perusahaan.
4. *Total Assets Turnover*
   Total assets turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *total assets turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Jumlah *assets* yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total assets turnover* ditingkatkan.
5. *Return On Investment* (ROI)
   Return On Investment atau yang sering juga disebut dengan *return on total assets* (ROA) digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan. Semakin tinggi ROI berarti keadaan perusahaan juga semakin baik. Nilai ROI yang semakin rendah maka menunjukkan keadaan perusahaan yang mengalami penurunan.
6. *Return On Equity* (ROE)
   Return On Equity digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh pemegang saham atas modal yang telah diinvestasikan. Penghasilan atau *return* tinggi yang diterima menunjukkan kedudukan pemilik saham yang semakin baik. ROE yang tinggi menggambarkan keadaan baik perusahaan di masa mendatang.
7. *Return On Common Stock Equity*
   Return on common stock equity digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan yang diperoleh bagi pemegang saham biasa. *Return on common stock equity* menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham biasa.
8. *Earning Per Share* (EPS)
   Pendapatan per lembar saham biasa (EPS) menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Investor akan tertarik dengan jumlah *earning per share* yang besar karena merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Perhitungan EPS yaitu

laba bersih sesudah pajak dikurang dengan deviden saham preferen dan dibandingkan jumlah saham biasa yang beredar.

9. *Devidend Per Share*
   Devidend per share menggambarkan jumlah pendapatan per lembar saham (EPS) yang akan didistribusikan. *Devidend per share* dihitung dengan membandingkan deviden saham biasa dan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
10. *Book Value Per Share*
    Book value per share menunjukkan perkiraan nilai dari setiap lembar saham biasa yang didasarkan atas asumsi bahwa seluruh aset perusahaan dapat dilikuidasi menurut nilai bukunya. Nilai buku yang dimaksud adalah nilai yang dicatat berdasarkan sistem akuntansi dan terdapat dalam neraca perusahaan. *Book value per share* digunakan untuk menghitung nilai atau harga buku saham biasa yang beredar.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan pengukuran pada rasio profitabilitas untuk menilai keadaan keuangan perusahaan pada masa mendatang. Menurut Syamsuddin (2011:64) menjelaskan bahwa ROE dihitung dengan membandingkan besarnya laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas saham yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham.

Eugene dan Houston (2010:133) mengungkapkan bahwa ROE merupakan rasio yang paling penting bagi investor, karena pemegang saham mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang telah diinvestasikan. Tingkat ROE yang tinggi tidak menjadi faktor utama dalam menetukan prospek baik atau buruknya perusahaan karena juga mempertimbangkan rasio pengukuran lain. *Return On Equity* (ROE) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\textit{Laba bersih setelah pajak}}{\textit{Modal sendiri}}$$

(Syamsuddin, 2011:65)

E. Rasio *Leverage*

Menurut Syamsuddin (2013:89) menjelaskan bahwa *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap *(fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Menurut Riyanto (2011:32) menjelaskan bahwa rasio *leverage* sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* yang semakin besar berarti bahwa tingkat ketidakpastian (*uncertainly*) dari penghasilan yang akan diperoleh juga semakin tinggi.

Beberapa jenis rasio *leverage* menurut Syamsuddin (2013:53) yaitu:

1. *Debt Ratio*
   Rasio total hutang atau *debt ratio* digunakan untuk mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau modal yang berasal dari kreditur. Nilai *debt ratio* yang semakin tinggi berarti bahwa semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. *Debt ratio* dapat dihitung dengan membandingkan total hutang dibagi total aktiva.
2. *Debt to Equity Ratio*
   Debt to equity ratio menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik saham. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari suatu perusahaan. *Debt to equity ratio* dapat dihitung dengan membandingkan antara total hutang dan modal perusahaan.
3. *Debt to Total Capitalization Ratio*
   Debt to total capitalization ratio mengukur besar modal jangka panjang perusahaan (*total capitalization*) yang dibiayai oleh kreditur jangka panjang. *Debt to total capitalization ratio* dapat dihitung dengan hutang jangka panjang dibagi dengan modal perusahaan ditambah hutang.

Berdasarkan teori Modigliani dan Miller (MM) dalam Chen dan Chen (2011) menyatakan bahwa dengan menggunakan hutang yang tinggi akan

meningkatkan nilai perusahaan, karena dapat menghemat pengeluaran pajak. Pemilihan *Debt to Equity Ratio* sebagai rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini karena dapat memberikan informasi terkait kondisi *financial* perusahaan untuk menutupi hutang menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2016:151). Penelitian yang dilakukan oleh Hamidah, Hartini, dan Mardiyati (2015) dan Putra dan Sulasmiyati (2019) menjelaskan bahwa DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas}$$

(Riyanto, 2012:34)

F. Pengaruh Antar Variabel

1. Pengaruh Inflasi terhadap Tobin's Q

Menurut Nopirin (2012:176) mendefiniskan bahwa inflasi merupakan kecenderungan harga yang mengalami peningkatan secara terus-menerus. Pemerintah berusaha membuat inflasi tetap stabil pada titik terendah. Salah satu penyebab inflasi adalah nilai intrinsik uang lebih rendah daripada nilai nominalnya. Inflasi dapat diukur menggunakan pendekatan Indeks Harga Konsumen (IHK) berdasarkan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat (Utari, Cristina, dan Pambudi, 2016).

Tingkat inflasi yang tinggi berpengaruh pada turunnya tingkat daya beli masyarakat yang berdampak terhadap penurunan kinerja perusahaan

(Arvianto, 2014). Kinerja perusahaan yang menurun dapat mempengaruhi keputusan pemegang saham untuk melakukan investasi sehingga membuat nilai perusahaan dengan pengukuran Tobin's Q rendah (Agustio, 2018). Menurut Hamidah, Hartini, dan Mardiyati (2015) dan Putra dan Sulasmiyati (2019) inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu berarti bahwa inflasi dapat sedikit mempengaruhi nilai perusahan tanpa adanya faktor pendukung.

2. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Tobin's Q

Nilai tukar digunakan sebagai standar mata uang suatu negara terhadap negara lain. Menurut Sukirno (2015:397) menjelaskan nilai tukar atau kurs valuta asing sebagai banyaknya jumlah uang domestik yaitu Rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Mata uang yang dapat diterima sebagai mata uang dunia harus memenuhi beberapa fungsi uang, yaitu sebagai alat tukar dalam transaksi, pengukur nilai, penyelesaian hutang, dan penyimpanan nilai (Yuliadi, 2008:32). Perubahan nilai tukar yang tidak stabil dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor dan memiliki dampak bagi perusahaan. Nilai tukar yang stabil akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor untuk menanamkan saham pada suatu perusahaan.

Menurut Tandelilin (2010:344) menjelaskan bahwa menguatnya nilai tukar terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami inflasi. Nilai tukar akan melemah seiring dengan permintaan yang menurun akan berdampak negatif terhadap perekonomian

nasional (Agustio, 2018). Menurut Kodir (2013) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan perhitungan Tobin's Q.

3. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Tobin's Q

Investor dalam pengambilan keputusan investasi akan memperhatikan laba pendapatan perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan yang dianalisis oleh investor dapat membantu untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa mendatang (Syamsudin, 2011:37). Salah satu indikator penting untuk melihat prospek perusahaan di masa mendatang adalah dengan menganalisa pertumbuhan profitabilitas perusahaan (Tandelilin, 2010:372).

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memberikan gambaran bagi investor mengenai tingkat pengembalian atas modal yang telah diinvestasikan kepada perusahaan (Syamsudin, 2011:64). Keuntungan perusahaan dapat diukur menggunakan perhitungan ROE, besarnya hasil perhitungan ROE menjelaskan bahwa laba bersih perusahaan yang dihasilkan dari modal juga meningkat. Menurut Kodir (2013) menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan menggunakan rasio Tobin's Q. Arvianto (2014) dan Rahmantio, Saifi dan Nurlaily (2018) juga berpendapat bahwa ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan rasio Tobin's Q.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Tobin's Q

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu pengukuran pada rasio *leverage* yang menjelaskan bahwa tingkat penggunaan hutang dapat memberikan informasi sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Menurut Riyanto (2011:32) menjelaskan bahwa rasio *leverage* sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek maupun jangka panjang. DER membandingkan antara total hutang dan modal perusahaan untuk mengukur besar hutang yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan teori Modigliani dan Miller (MM) dalam Chen dan Chen (2011) menyatakan bahwa dengan menggunakan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, karena dapat menghemat pengeluaran pajak. Pemilihan *Debt to Equity Ratio* sebagai rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini karena dapat memberikan informasi terkait kondisi *financial* perusahaan untuk menutupi hutang menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2016:151). Rahmantio, Saifi dan Nurlaily (2018) menyatakan bahwa DER tidak mempengaruhi nilai perusahaan menggunakan rasio Tobin's Q. Menurut Hamidah, Hartini, dan Mardiyati (2015) dan Putra dan Sulasmiyati (2019) menjelaskan bahwa DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

G. Metode Konsep dan Hipotesis Penelitian

Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan rasio Tobin's Q yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, inflasi, nilai tukar, *Return On Equity*

(ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Model konsep penelitian ini adalah sebagai berikut:

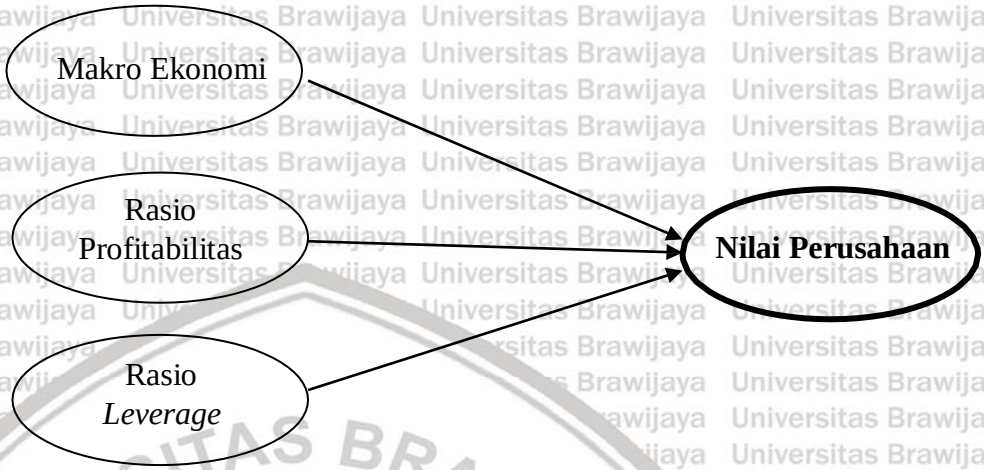

Gambar 2.1 Model Konsep
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2020

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2014:159). Suatu hipotesis disusun berdasarkan teori yang relevan dan harus dibuktikan kebenarannya dari hasil pengumpulan data dan berdasarkan fakta. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

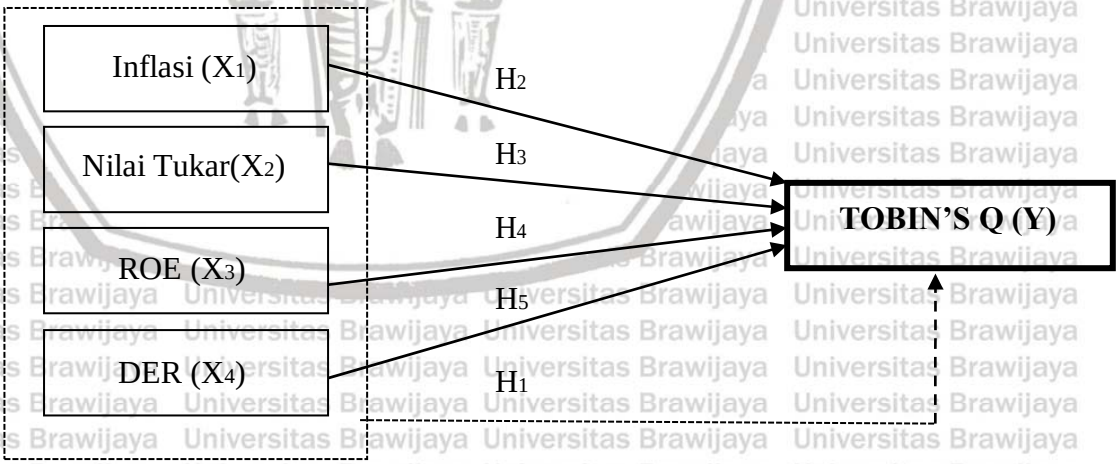

Gambar 2.2 Model Hipotesis
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2020

Keterangan:

→ : Pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variaben dependen

- - - - - - - - - → : Pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variaben dependen

Berdasarkan model hipotesis pada gambar 2.2, dapat dirumusakan hipotesis sebagai berikut:

H_1 Variabel inflasi, nilai tukar, *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q.

H_2 Variabel inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q.

H_3 Variabel nilai tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q.

H_4 Variabel *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q.

H_5 Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* (penelitian penjelasan) dengan pendekatan kuantitaif. Penelitian eksplanatori atau disebut juga penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji suatu kebenaran melalui pengajuan hipotesis tentang sebab-akibat antara berbagai variabel yang diteliti (Silaen dan Widiyono, 2013:19). Jenis penelitian ini digunakan karena penelitian ini menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel melalui pengujian hipotesis antar variabel yang menjadi objek penelitian yaitu inflasi, nilai tukar, *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan data statistik yang akan diberikan secara deskriptif hasil dari penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id untuk laporan keuangan tahunan perusahaan, Bank Indonesia melalui website www.bi.go.id dan Badan Pusat Statistik (BPS) melalui website www.bps.go.id untuk mengetahui data inflasi dan nilai tukar. Objek yang

dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia pada tahun 2015-2018.

C. Variabel dan Pengukuran

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:58). Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan properti dan *real estate* yang teraftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 hingga 2017 dengan variabel dependen atau variabel terikat (Y) dan variabel independen atau variabel bebas (X). Variabel merupakan objek yang menjadi titik fokus pada penelitian, variabel pada penelitian ini adalah:

1. **Variabel Dependen atau Terikat (Y)**

   Menurut Sugiyono (2014:59) menjelaskan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tobin's Q. Tobin's Q merupakan rasio pengukuran untuk menentukan nilai perusahaan dengan menggunakan unsur hutang dan modal saham perusahaan termasuk seluruh aset perusahaan. Rasio Tobin's Q pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate* pada periode 2015 hingga 2018. Tobin's Q dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Q = \frac{[(CP \times \text{Jumlah Saham}) + TL + I] - CA}{TA}$$

(Yuniasih dan Wirakusuma, 2007)

Keterangan:

Q : Rasio Tobin's Q
CP : *Closing Price*
TL : *Total Liabilities*
I : *Inventory*
CA : *Current Assets*
TA : *Total Assets*

2. Variabel Independen atu Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2014:59) menjelaskan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Inflasi (X_1)

Inflasi merupakan kecenderungan harga yang mengalami peningakatan secara terus-menerus. Data inflasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data inflasi tahunan. Perhitungan inflasi dapat menggunakan pendekatan Indeks Harga Konsumen (IHK) berdasarkan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat (Utari, Cristina, dan Pambudi 2016). Penelitian ini menggunakan data inflasi tahunan dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada periode 2015 hingga 2018.

b. Nilai Tukar (X_2)

Nilai tukar pada umumnya merupakan harga dari suatu mata uang dalam mata uang negara lain. Nilai tukar digunakan sebagai standar mata uang suatu negara terhadap negara lain. Pengukuran nilai tukar dalam penelitian ini menggunakan nilai rupiah terhadap dollar Amerika Serikat pada setiap tahunnya. Penelitian ini menggunakan data nilai tukar dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada periode 2015 hingga 2018.

c. *Return On Equity* (X_3)

Return On Equity (ROE) merupakan pengukuran penghasilan atas modal yang telah diinvestasikan untuk menilai keadaan keuangan perusahaan pada masa mendatang. ROE dihitung dengan membandingkan besarnya laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas saham. Pengukuran ROE pada penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 hingga 2018. ROE dapat dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\textit{Laba bersih setelah pajak}}{\textit{Modal sendiri}}$$

(Syamsuddin, 2011:65)

d. *Debt to Equity Ratio* (X_4)

Debt to Equity Ratio (DER) membandingkan antara total hutang dan modal perusahaan untuk mengukur besar hutang yang dimiliki perusahaan. Pengukuran DER pada penelitian ini menggunakan data

dari laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 hingga 2018.

DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas}$$

(Riyanto, 2012:34)

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Skala pengukuran
1.	Makro Ekonomi	Inflasi (X_1)	Inflasi merupakan kondisi ekonomi yang menunjukkan peningkatan harga secara umum dan berlangsung secara terus-menerus.	Rasio
		Nilai Tukar (X_2)	Nilai tukar atau kurs valuta asing banyaknya jumlah mata uang domestic yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing.	Interval
2.	Rasio Profitabilitas	*Return On Equity* (X_3)	*Return On Equity* merupakan pengukuran pada rasio profitabilitas untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa mendatang dengan membandingkan besarnya laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas.	Rasio
3.	Rasio *Leverage*	*Debt to Equity Ratio* (X_4)	*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio *leverage* untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total modal	Rasio

Lanjutan Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Skala pengukuran
			yang dimiliki perusahaan.	
4.	Nilai Perusahaan	Tobin's Q (Y)	Tobin's Q merupakan rasio untuk mengukur nilai perusahaan yang dihitung dengan menggunakan unsur hutang dan modal perusahaan termasuk seluruh aset perusahaan.	Rasio

Sumber: Hasil Olahaan Peneliti, 2020

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunya kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:115). Populasi dapat diartikan juga sebagai keseluruhan obyek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 hingga 2018, berjumlah 48 perusahaan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:116). Sampel yang diambil dari populasi harus dapat mewakili, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat diberlakukan pada populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini

adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:122). Kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel yaitu:

a. Perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2015-2018.
b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2015-2018.

Tabel 3.2 Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kode	Terdaftar di BEI Periode 2015-2018	Publikasi Laporan Keuangan			
			2015	2016	2017	2018
1	APLN	√	√	√	√	√
2	ARMY	-	-	-	√	√
3	ASRI	√	√	√	√	√
4	BAPA	√	-	√	√	√
5	BCIP	√	-	-	√	√
6	BEST	√	√	√	√	√
7	BIKA	√	√	√	√	√
8	BIPP	√	√	√	√	√
9	BKDP	√	√	√	√	√
10	BKSL	√	√	√	√	√
11	BSDE	√	√	√	√	√
12	COWL	√	√	√	√	√
13	CTRA	√	√	√	√	√
14	DART	√	√	√	√	√
15	DILD	√	√	√	√	√
16	DMAS	√	√	√	√	√
17	DUTI	√	√	√	√	√
18	ELTY	√	√	√	√	-
19	EMDE	√	√	√	√	√
20	FMII	√	√	√	√	√
21	FORZ	-	-	√	√	√
22	GAMA	√	√	√	√	√
23	GMTD	-	-	√	√	-

Lanjutan Tabel 3.1 Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kode	Terdaftar di BEI Periode 2015-2018	Publikasi Laporan Keuangan			
			2015	2016	2017	2018
24	GPRA	√	√	√	√	√
25	GWSA	√	√	√	√	√
26	JRPT	√	√	√	√	√
27	KIJA	√	√	√	√	√
28	LCGP	√	√	√	√	-
29	LPCK	√	√	√	√	√
30	LPKR	√	√	√	√	√
31	MDLN	√	√	√	√	√
32	MKPI	√	√	√	√	√
33	MMLP	√	√	√	√	√
34	MTLA	√	√	√	√	√
35	MTSM	√	√	√	√	√
36	NIRO	√	-	-	√	√
37	MORE	√	-	√	√	√
38	PLIN	√	√	√	√	√
39	PPRO	√	-	√	√	√
40	PUDP	√	√	√	√	√
41	PWON	√	√	√	√	√
42	RBMS	√	-	√	√	√
43	RDTX	√	√	√	√	√
44	RODA	√	√	√	√	√
45	SCBD	√	√	√	√	√
46	SMDM	√	√	√	√	√
47	SMRA	√	√	√	√	√
48	TARA	√	-	-	√	√

Sumber: Hasil Olahaan Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 3.2, perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel yang diteliti sebanyak 36 perusahaan dari 48 perusahaan. Penelitian dilakukan selama empat tahun yaitu tahun 2015 hingga 2018. Jumlah data analisis sampel dalam penelitian ini adalah 144 dengan rincian 36 perusahaan x 4 periode pengamatan. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
3	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
4	BIKA	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk
5	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
6	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
7	BKSL	Sentul City Tbk
8	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
9	COWL	Cowell Development Tbk
10	CTRA	Ciputra Development Tbk
11	DART	Duta Anggada Realty Tbk
12	DILD	Intiland Development Tbk
13	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk
14	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
15	EMDE	Megapolitan Developments Tbk
16	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
17	GAMA	Gading Development Tbk
18	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
19	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk
20	JRPT	Jaya Real Property Tbk
21	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
22	LPCK	Lippo Cekarang Tbk
23	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
24	MDLN	Modernland Realty Ltd Tbk
25	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
26	MMLP	PT Mega Manunggal Property Tbk
27	MTLA	Metropolitan Land Tbk
28	MTSM	Metro Realty Tbk
29	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
30	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk
31	PWON	Pakuwon Jati Tbk
32	RDTX	Roda Vivatex Tbk
33	RODA	Pikko Land Development Tbk
34	SCBD	Danayasa Arhatama Tbk
35	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
36	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2020

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis karena bertujuan untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2014:224). Teknik

yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode dokumentasi. Menurut Suharsaputra (2014:215) menjelaskan bahwa dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang tertulis atau dicetak dan dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen lain. Penelitan ini menggunakan teknik dokumentasi karena data pada variabel penelitian ini berupa dokumen laporan keuangan tahunan dari Bursa Efek Indonesia dan Badan Pusat Statistik pada periode 2015-2018.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:206) menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Analisis statistik yang dapat digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:206). Statistik deskriptif digunakan pada saat mendeskripsikan data sampel dan tidak membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, dan minimum (Ghozali, 2016:19).

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial atau disebut juga statistik probabilitas merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2014:207). Penelitian ini menggunakan teknik analisis linier berganda dengan *software* pengolah data *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 16 sebagai sistem pengolah data statistik. Terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam analisis regresi linier berganda agar menghasilkan data yang berkualitas dan tidak bias. Tahapan uji yang harus dilakukan, yaitu:

a. Uji Asumsi Klasik

Menurut Gudono (2011:133) menjelaskan bahwa uji asumsi klasik disebut juga analisis residual, karena penelitian mengenai pelanggaran terhadap asumsi klasik sering dilakukan dengan cara mengamati pola nilai residual. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Beebrapa asumsi klasik harus terpenuhi agar diperoleh model regresi yang bersifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel

pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat diketahui berdasarkan dua cara yaitu dengan:

a. Analisis Grafik

Cara mudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan mengamati grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dan distribusi yang mendekati normal. Metode yang lebih baik adalah dengan melihat normal *probability plot* dengan membandingkan distribusi kumulatif terhadap distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan ploting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Distribusi data residual yang normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dasar pengambilan keputusannya yaitu dengan:

1. Data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi pola asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat terjadi kesalahan karena secara visual terlihat normal, tetapi secara statistik sebaliknya. Uji grafik harus dilengkapi dengan melakukan uji statistik agar dapat mengurangi kesalahan. Uji statistik yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas adalah uji statistik *non*-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Ketentuan dalam metode ini adalah sebagai berikut:

H_0: Data residual menunjukkan distribusi normal.

H_A: Data residual menunjukkan distribusi tidak normal.

Jika nilai signifikansi hasil perhitungan data *Asymp. Sig* (2-*tailed*) > 0,05 maka H_0 diterima yang berarti normalitas data terpenuhi. Jika hasil perhitungan data *Asymp. Sig* (2-*tailed*) < 0,05 maka H_1 diterima yang berarti data tidak berdistribusi secara normal atau tidak memenuhi asumsi normalitas. Data yang menunjukkan distribusi tidak normal maka dapat dilakukan transformasi agar menjadi normal. Menurut Ghozali (2016:34) menjelaskan bahwa data residual yang menunjukkan distirbusi tidak normal dapat menjadi normal dengan mengetahui bentuk grafik histogram dari data yang ada. Bentuk transformasi yang dapat dilakukan sesuai dengan grafik histogram adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Bentuk Transformasi Data pada Normalitas

No.	Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi
1	*Moderate Positive Skewness*	SQRT (x) atau akar kuadrat
2	*Substansial Positive Skewness*	LG10 (x) atau logaritma 10 atau LN
3	*Severe Positive Skewness* dengan Bentuk L	1/x atau inverse
4	*Moderate Negative Skewness*	SQRT (k-x)
5	*Substansial Negative Skewness*	LG10(k-x)
6	*Severe Negative Skewness* dengan Bentuk J	1/(k-x)

Sumber: Ghozali (2016:34)

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilhat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* lebih dari atau sama dengan 0,10 atau VIF kurang dari sama dengan 10, maka tidak terdapat multikolinearitas antara variabel bebas dalam regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan. Model regresi yang baik seharusnya bersifat homoskedastisitas atau memiliki *variance* residual yang sama. Heteroskedastisitas dapat diketahui ada atau tidaknya menggunakan metode grafik dengan melihat ada tidaknya pola

tertentu pada grafik *scatterplot*. Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan, yaitu (Ghozali, 2016:134):

a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur, misalnya bergelombang, melebar, dan menyempit maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.
b. Jika tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji korelasi antara model regresi linier dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Uji autokorelasi dapat digunakan uji Durbin Watson dengan syarat:

Tabel 3.5 Pengambilan Keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi Positif	Tolak	$0 < dw < d_L$
Tidak ada autokorelasi Positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq dw \leq d_U$
Tidak ada autokorekasi Negative	Tolak	$4 - d_L < dw < 4$
Tidak ada autokorelasi Negative	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq dw \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$d_U < dw < 4 - d_U$

Sumber: Ghozali (2016:108)

Autokorelasi yang tidak memenuhi syarat pada tabel 3.4, maka tidak terjadi autokorelasi dan data ditolak. Terjadinya autokorelasi maka data dapat diatasi dengan menggunakan metode Cochrane Orcutt. Cochrane Orcutt merupakan metode untuk mengatasi nilai autokorelasi yang menggunakan nilai estimasi residual untuk memperoleh informasi nilai autokorelasi dengan tranformasi Lag. Lag artinya mengembalikan variabel baru yang merupakan hasil pengurangan nilai dari sampel ke-i – 1 (Ghozali, 2016:120).

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen, yaitu inflasi, nilai tukar, *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan satu variabel dependen yaitu Tobin's Q. Menurut Sugiyono (2014:277) menjelaskan bahwa analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti untuk memprediksi keadaan naik atau turunnya variabel dependen, apabila terdapat dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dapat dimanipulasi. Model persamaan analisis pada regresi liner berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

(Sugiyono, 2014:277)

Keterangan:

Y = Tobin's Q
a = Konstanta
$b_1b_2b_n$ = Koefisien regresi
X_1 = Inflasi

X_2 = Nilai tukar
X_3 = ROE
X_4 = DER
e = *error* (nilai yang tidak dapat dimasukkan dalam persamaan)

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95) koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 tidak memperhatikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2016:95) menjelaskan bahwa beberapa peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2. Penggunaan *Adjusted* R^2 dapat mempengaruhi naik dan turunnya koefisien determinasi apabila suatu variabel bebas ditambahkan ke dalam model, sehingga penelitian ini menggunakan *Adjusted* R^2 untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel inflasi, nilai tukar, ROE dan DER terhadap nilai perusahaan pada subsektor properti dan *real estate*.

d. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menununjukkan seluruh variabel independen yang terdapat pada penelitian ini memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:22). Menurut

Ghozali (2016:96) uji F dapat dilakukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 dan nilai F-hitung < F-tabel, maka H_0 diterima dan H_A ditolak.
2) Nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai F-hitung > F-tabel maka H_0 ditolak dan H_A diterima.

e. Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2016:97) menjelaskan bahwa uji statistik t menunjukkan pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dari suatu persamaan regresi. Menurut Ghozali (2016:97) uji t dapat dilakukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Nilai signifikasi yang lebih besar dari 0,05 dan nilai $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya H_0 diterima dan H_A ditolak. Secara parsial, variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2) Nilai signifikasi yang kurang dari 0,05 dan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_A diterima. Secara parsial, variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Bursa Efek Indonesia

a) Sejarah Umum Bursa Efek Indonesia

Pasar modal atau bursa efek didirikan oleh pemerintah Belanda pada tahun 1912 di Batavia untuk kepentingan VOC. Perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan diakibatkan oleh beberapa faktor, seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintahan Republik Indonesia, dan berbagai kondisi lainnya. Pada tahun 1997, pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal sehingga beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) dan mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Pasar modal merupakan pasar yang mempertemukan antara penjual dan pembeli untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang seperti surat hutang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana dan instrumen lainnya. Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai "kegiatan yang bersangkutan dengan

Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek".

b) Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia sehingga mampu bersaing denga bursa lain. Misi dari BEI adalah membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang untuk seluruh lini industri dan bisnis perusahaan di Indonesia (www.idx.co.id, 2019)

2. Bank Indonesia

Bank Indonesia adalah Bank Sentral yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya sesuai dengan UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia dan telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2009. Undang-Undang tersebut memberikan status dan kedudukan sebagai suatu lembaga negara yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari campur tangan pemerintah dan pihak lain, kecuali untuk beberapa hal yang secara tegas diatur dalam Undang-Undang. Status dan kedudukan khusus tersebut diperlukan agar Bank Indonesia dapat melaksanakan peran dan fungsinya sebagai otoritas moneter secara lebih efektif dan efisien.

Bank Indonesia memiliki satu tujuan tunggal yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah meliputi dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata uang rupiah terhadap barang dan jasa serta terhadap mata uang lain. Keadaan tersebut bertujuan untuk memperjelas sasaran yang harus dicapai dan memberikan batasan tanggung jawab kepada Bank Indonesia.

3. Badan Pusat Statistik

a) Sejarah Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan lembaga pemerintah non kementerian yang bertanggung jawab langsung kepada presiden. Badan Pusat Statistik sebelumnya merupakan Biro Pusat Statistik yang dibentuk berdasarkan UU Nomor 7 Tahun 1960 tentang Statistik. UU Nomor 16 Tahun 1997 ditetapkan sebagai pengganti kedua UU yang sebelumnya. Nama Biro Pusat Statistik secara formal berubah menjadi Badan Pusat Statistik setelah adanya kegiatan lanjutan atas Undang-Undang dengan peraturan perundangan di bawahnya. Materi yang merupakan muatan baru dalam UU Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik, antara lain (www.bps.go.id, diakses pada 3 Desember 2019):

1) Jenis statistik berdasarkan tujuan pemanfaatannya terdiri atas statistik dasar yang sepenuhnya diselenggarakan oleh BPS, statistik sektoral yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah secara mandiri atau bersama dengan BPS, serta statistik khusus yang

diselenggarakan oleh lembaga organisasi, perorangan, dan atau unsur masyarakat lainnya secara mandiri atau bersama dengan BPS.

2) Hasil statistik yang diselenggarakan oleh BPS diumumkan dalam Berita Resmi Statistik (BRS) secara teratur dan transparan agar masyarakat dengan mudah mengetahui atau mendapatkan data yang diperlukan.
3) Sistem Statistik Nasional yang andal, efektif dan efisien.
4) Pembentukan Forum Masyarakat Statistik sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat statistik yang bertugas memberikan saran dan pertimbangan kepada BPS.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997, peranan yang harus dijalankan oleh Badan Pusat Statistik yaitu sebagai berikut:

1) Menyediakan kebutuhan data bagi pemerintah dan masyarakat yang didapatkan dari sensus atau survei sendiri serta departemen atau lembaga pemerintah lainnya sebagai data sekunder.
2) Membantu kegiatan statistik yang terdapat pada kementerian, lembaga pemerintah atau institusi lainnya dalam membangun sistem statistik nasional.
3) Mengembangkan dan mempromosikan standar teknik dan metodologi statistik serta menyediakan pelayanan pada bidang pendidikan dan pelatihan statistik.
4) Membangun kerjasama dengan institusi internasional dan negara lain untuk kepentingan perkembangan statistik Indonesia.

b) Visi dan Misi Badan Pusat Statistik

Visi dari Badan Pusat Statistik (BPS) adalah menjadi pelopor data statistik untuk semua. Misi BPS adalah menyediakan data statistik berkualitas melalui kegiatan statistik yang terintregasi dan berstandar nasional maupun internasional, memperkuat Sistem Statistik Nasional yang memiliki kesinambungan melalui pembinaan dan koordinasi di bidang statistik serta membangun insan statistik yang profesional, berintegritas dan amanah untuk kemajuan data statistik.

B. Gambaran Umum Perusahaan yang Diteliti

1. Agung Podomoro Land Tbk (APLN)

Agung Podomoro Land Tbk (APLN) yang sebelumnya bernama PT. Tiara Metropolitan Jaya berdiri sejak tanggal 30 Juli 2004 dan memiliki kantor pusat yang beralamat di Jl. Letjen S. Parman Kav. 28, Jakarta Barat. Saham APLN tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 November 2010. Komisaris Utama dari APLN adalah Bacelius Ruru, sedangkan komisaris dari APLN yaitu Wibowo Ngaserin. Direktur Utama APLN ditempati oleh Dr. Cosmas Batubara dengan wakil Direktur Utama yaitu Noer Indradjaja dan Indra Widjaja Antono. Pemegang saham terbesar dari APLN adalah PT. Indofica yaitu sebesar 75,99%, sedangkan pemegang saham lain (*public*) sebanyak 20,76%, Trihatama Kusuma Haliman sebesar 3,21% dan dewan direksi serta komisaris sebanyak 0,04%. Ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah *real estate*, termasuk akuisisi lahan,

pengembangan dan penjualan tanah, baik lahan untuk perumahan atau lahan industri serta penjualan tanah beserta bangunan.

2. Alam Sutera Realty Tbk (ASRI)

Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) didirikan dengan nama PT. Adhihutama Manuggal pada tanggal 3 November 1993. Kantor pusat ASRI terletak di Wisma Argo Manunggal, Lt. 18, Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 22, Jakarta. Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) melakukan pencatatan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Desember 2007. Komisaris Utama Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) dipegang oleh Harjanto Tirtohadiguno dan Direktur Utama ditempati oleh Joseph Sanusi Tjong. Pemilik saham dari ASRI yaitu PT. Tangerang Fajar Industrial Estate sebesar 25,21%, PT. Manunggal Prime Development sebesar 21,34% dan PT. Argo Manunggal Land Development sebesar 0,66%. Ruang lingkup kegiatan ASRI yaitu dalam bidang pembangunan dan pengelolaan perumahan, kawasan komersial, kawasan industri, dan pengelolaan pusat perbelanjaan, pusat rekreasi serta perhotelan (pengembangan kawasan terpadu).

3. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST)

Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST) berdiri sejak tanggal 24 Agustus 1989 dan memiliki kantor pusat yang berlokasi di Kawasan Industri MM 2100, Jl. Sumatera, Cikarang Barat, Bekasi dengan kantor perwakilan di Wisma Agro Manunggal Lt.10, Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 22, Jakarta. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 April 2012. Komisaris Utama Bekasi Fajar

Industrial Estate Tbk adalah Marzuki Usman dan Direktur Utama ditempati oleh Yoshihiro Kobi. Pemilik saham dari BEST yaitu PT. Agro Manunggal Land Development sebesar 48,13%, Daiwa House Industry Corporate Ltd sebesar 10,00% dan Hungkang Sutedja sebesar 0,07%. Ruang lingkup kegiatan BEST adalah menjalankan usaha dalam bidang pembangunan serta pengelolaan kawasan industri dan perumahan.

4. PT. Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA)

PT. Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA) berdiri pada tanggal 28 November 2007 dengan kantor pusat yang berlokasi di Mall Taman Palem Lt. 3 Blok D No. 9, Jakarta Barat. BIKA pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Juli 2015. Komisaris Utama BIKA adalah Go Hengky Setiawan dan Direktur Utama ditempati oleh Budianto Halim. Pemegang saham BIKA yaitu Go Hengky Setiawan dengan persentase sebesar 37,03% dan Budianto Halim sebesar 34,96%. Ruang lingkup kegiatan BIKA bergerak dalam bidang jasa, pembangunan, percetakan, perdagangan, kawasan industri, pertambangan dan pertanian.

5. Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP)

Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP) didirikan pada tanggal 21 Desember 1981 dengan nama PT. Bandung Indah Plaza dan memiliki kantor pusat yang terletak di Graha BIP Lt. 6, Jl. Gatot Subroto Kav. 23, Jakarta. Saham BIPP tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 Oktober 1995. Presiden komisaris BIPP dipegang oleh Adrian Jusuf Chandra dengan Presiden Direktur yang ditempati oleh Arianto Sjarief. Pemegang saham

BIPP yaitu Safire Capital Pte. Ltd dengan perentase kepemilikan sebesar 76,99% dan pengendali terakhir saham perusahaan adalah Tay Yew Beng Peter. Ruang lingkup kegiatan BIPP meliputi pembangunan dan pengelolaan properti seperti apartemen, perkantoran, pertokoan, perumahan, perdagangan serta pelayanan jasa.

6. Bukit Darmo Property Tbk (BKDP)

Bukit Darmo Property Tbk (BKDP) berdiri pada tanggal 12 Juli 1989 dengan nama PT. Adhibaladika dan memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jl. Khairil Anwar No.21, Surabaya. Saham BKDP tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Juni 2007. Komisaris Utama BKDP adalah Hendro Sumampow dengan Direktur Utama yaitu Jokky W. Hidayat. Pemegang saham BKDP yaitu PT. Adhibalaraja (35,54%), Hendro Sumampow (8,52%) dan saham Treasuri (6,62%). Ruang lingkup kegiatan BKDP bergerak dalam bidang pembangunan dan pengembangan perumahan, apartemen, perkantoran, pertokoan, kawasan wisata beserta fasilitasnya, perdagangan dan investasi.

7. Sentul City Tbk (BKSL)

Sentul City Tbk (BKSL) didirikan pada 16 April 1993 dengan nama PT. Sentragriya Kharisma dan memiliki kantor pusat yang bertempat di Gedung Menara Sudirman, Jl. Jendral Sudirman Kav. 60, Jakarta. Sentul City Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 Juli 1997. Komisaris Utama ditempati oleh Tranggono Ting dengan Direktur Utama yaitu David Partono. Pemilik saham BKSL dipegang

oleh PT. Sakti Generasi Perdana sebesar 42,55%, Stella Isabella Djohan sebesar 20,35% dan Jonathan Tahir sebesar 6,07%. Ruang lingkup kegiatan BKSL meliputi bidang pembangunan, perdagangan dan jasa.

8. PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)

PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) berdiri sejak tanggal 16 Januari 1984 dan memiliki kantor pusat yang berlokasi di Sinar Mas Land Plaza, Grand Boulevard, Tangerang, Banten. Saham BSDE tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Juni 2008. Komisaris Utama BSDE dipegang oleh Muktar Widjaja dengan Direktur Utama ditempati oleh Franciscus Vacerius Ridwan Darmali. Pemilik saham BSDE dipegang oleh PT. Paraga Artamida (26,57%), PT. Ekacentra Usahamaju (25,01%), PT. Serasi Niaga Sakti (3,11%), PT. Metropolitan Trancities Indonesia (1,33%), PT. Simas Tunggal Centre (1,95%), PT. Anangga Pertiwi Megah (0,16%), PT. Aneka Karya Amarta (0,84%), PT. Apta Citra Universal (0,07%), PT. Bhineka Karya Pratama (0,22%), PT. Dian Swastatikan Sentosa Tbk (0,23%), PT. Nirmala Indah Sakti (0,16%) dan PT. Pembangunan Jaya (0,55%). Ruang lingkup kegiatan BSDE yaitu dalam bidang pembangunan *real estate*.

9. Cowell Development Tbk (COWL)

Cowell Development Tbk (COWL) berdiri pada tanggal 25 Maret 1981 dengan nama PT. Internusa Artacipta dan memiliki kantor pusat yang berlokasi di Graha Atrium Lt. 6, Jl. Senen Raya No. 135, Jakarta Pusat. Saham COWL tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 Desember 2007. Presiden komisaris COWL dipegang oleh Harjianto Thany dan

Presiden Direktur ditempati oleh Edhi Sutanto. Pemegang saham COWL yaitu PT. Gama Nusapala (72,80%), Feral Investment Inc. (11,48%) dan Earvin Limited (8,12%). Ruang lingkup COWL bergerak dalam bidang pengelolaan gedung, pembangunan dan pengembangan perumahan serta perdagangan *real estate*.

10. Ciputra Development Tbk (CTRA)

Ciputra Development Tbk (COWL) yang sebelumnya bernama PT. Citra Habitat Indonesia didirikan pada tanggal 22 Oktober 1981 dan memiliki kantor pusat yang berlokasi di Ciputra World 1 DBS Bank Towe Lantai 39, Jakarta. CTRA melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 Maret 1994. Komisaris Utama ditempati oleh Dr. (HC) Ir. Ciputra dengan Direktur Utama yaitu Candra Ciputra. Kepemilikan saham Ciputra Development Tbk (CTRA) dipegang oleh PT. Sang Pelopor (25,45%), Credit Suisse AG Singapore Trust A/C (7,91%) dan Fine-C Capital Group Ltd (5,26%). Ruang lingkup kegiatan CTRA yaitu menjalankan usaha dalam bidang pembangunan dan pengembangan properti perumahan, pusat perbelanjaan, hotel, apartemen, pergudangan kompleks dan lapangan golf di 20 kota besar di seluruh Indonesia.

11. Duta Anggada Realty Tbk (DART)

Duta Anggada Realty Tbk (DART) berdiri pada tanggal 30 Desember 1983 dengan nama PT. Duta Anggada Inti Pratama yang berlokasi di Gedung Chase Plaza Lantai 21, Jakarta. Duta Anggada Realty Tbk (DART) pertama kali mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Mei 1990.

Komisaris Utama dipegang oleh Hartadi Angkosubroto dan Direktur Utama ditempati oleh Ventje Candraputra Suardana. Saham DART yang dipegang oleh Hartadi Angkosubroto sebesar 48,02% dab PT. Duta Anggada sebesar 44,94%. Ruang lingkup kegiatan DART bergerak dalam bidang pembangunan *real estate* dengan kegiatan utama yang berupa pembangunan, penjualan, penyewaan, pengelolaan bangunan apartemen, perkantoran, serta pusat perbelanjaan.

12. Intiland Development Tbk (DILD)

Intiland Development Tbk (DILD) didirikan pada tanggal 10 Juni 1993 dengan kantor pusat yang berlokasi di Intiland Tower, Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta. Saham DILD tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 4 September 1991. Komisaris Utama DILD adalah Cosmas Batubara dan Direktur Utama ditempati oleh Hendro Santoso Gondokusumo. Saham DILD dipegang oleh Hendro Santoso Gondokusumo (15,42%), CIMB Securities (Singapore) Pte. Ltd (14,16%), PT. Bina Yatra Sentosa (12,35%), Bali Private Villa (S) Pte. Ltd (8,99%), Jahja Asikin (2,54%), Ping Handayani Hanli (2,54%), Sinarto Dharmawan (2,54%) dan Suhendro Prabowo (2,54%). Ruang lingkup kegiatan DILD meliputi pengembangan kawasan perumahan, bangunan tinggi berkonsep, perhotelan dan kawasan industri.

13. PT. Puradelta Lestari Tbk (DMAS)

PT. Puradelta Lestari Tbk (DMAS) berdiri pada tanggal 12 November 1993 dan memiliki kantor pusat yang terletak di Jl. Kali Besar Barat No.8, Jakarta Barat. Saham DMAS tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal

29 Mei 2015. Presiden komisaris DMAS dipegang oleh Muktar Widjaja dengan Presiden Direktur yaitu Teky Mailoa. Kepemilikan saham dipegang oleh AFP International Capital Pte. Ltd. (55,87%), Sojitz Corporation (22,50%) dan Fame Bridge Investment Ltd. (8,00%). Ruang lingkup kegiatan DMAS bergerak dalam bidang pembangunan perumahan dan pengusahaan kawasan industri (*real estate*).

14. Duta Pertiwi Tbk (DUTI)

Duta Pertiwi Tbk (DUTI) didirikan pada tanggal 29 Desember 1972 dengan kantor pusat yang berlokasi di Gedung ITC Mangga Dua Lantai 8, Jalan Mangga Dua Raya, Jakarta. Saham Duta Pertiwi Tbk (DUTI) tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 November 1994. Komisaris Utama dipegang oleh Muktar Widjaja dan Direktur Utama ditempati oleh Lei Jani Harjanto. Kepemilikan saham dipegang oleh PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) sebesar 88,56%. Ruang lingkup kegiatan DUTI meliputi usaha konstruksi dan pembangunan *real estate* serta perdagangan umum.

15. Megapolitan Development Tbk (EMDE)

Megapolitan Development Tbk (EMDE) berdiri sejak tanggal 10 September 1967 dan memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jl. Kawasan Mega Kuningan Barat Kav. E4 No.3, Setia Budi, Jakarta Selatan. EMDE melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Januari 2011. Komisari utama EMDE adalah Sudjono Barak Rimba dan Direktur Utama ditempati oleh Lora Melani Lowas Barak Rimba. Pemilik saham EMDE yaitu PT. Cosmopolitan Persada Developments (66,78%),

Credit Suisse AG Singapore Trust (6,90%) dan PT. Supra Sekuritas Indonesia (5,21%). Ruang lingkup kegiatan EMDE bergerak dalam bidang pembangunan *real estate* terutama pembangunan pertokoan dan pemukiman.

16. Fortune Mate Indonesia Tbk (FMII)

Fortune Mate Indonesia Tbk (FMII) berdiri pada tanggal 24 Juni 1989 dengan kantor pusat di Gedung Gozco, Jl. Raya Darmo No. 54, Surabaya. Saham FMII dicatat dalam Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Juni 2000. Komisaris Utama FMII dipegang oleh Teddy Gunawan dan Direktur Utama ditempati oleh Tjandra Mindharta Gozali. Pemilik saham FMII yaitu PT. Surya Mega Investindo (46,67%) dan Royal Investment Holdings Co. Ltd (28,52%). Ruang lingkup kegiatan FMII meliputi usaha pembangunan, manufaktur, perdagangan dan jasa.

17. Gading Development Tbk (GAMA)

Gading Development Tbk (GAMA) didirikan pada tanggal 18 Desember 2003 dengan nama PT Artha Asia Pratama yang berlokasi di Gedung Office 8, Lt. 5 Unit E-F, SCBD Lot 28, Jl. Jendral Sudirman Kav 52, Jakarta Selatan. GAMA melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Juli 2012. Komisaris Utama GAMA adalah Henry Kembaren dan Direktur Utama ditempati oleh Budiawan Lebar. Saham GAMA dipegang oleh PT. Gading Investment (36%), PT. Multi Daya Industri (24%) dan *Public* (40%). Ruang lingkup kegiatan GAMA meliputi bidang pembangunan, jasa, perdagangan dan industri.

18. Perdana Gapura Prima Tbk (GPRA)

Perdana Gapura Prima Tbk (GPRA) berdiri sejak 21 Mei 1987 dengan nama PT. Perdana Gapura Mas dan memiliki kantor pusat yang terletak di The Bellezza, Permata Hijau, Jl. Arteri Permata Hijau No. 34, Jakarta. Saham GPRA tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Oktober 2007. Komisaris Utama GPRA dipegang oleh Gunarso Susanto Margono dan Direktur Utama dididuki oleh Rudy Margono. Pemegang saham Perdana Gapura Prima Tbk (GPRA), antara lain: PT. Citra Abadi Kota Persada (33,44%), UBS AG Singapore, Non-Treaty Omnibus Account (23,48%) dan PT Trans Property Investment (15,31%). Ruang lingkup kegiatan GPRA bergerak dalam bidang pemborongan bangunan, pengawasan rumah, gedung dan *real estate*.

19. PT. Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA)

PT. Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA) didirikan pada tanggal 16 April 1990 dengan kantor pusat yang berlokasi di Gedung TCC Batavia Tower One Lantai 45, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Tanah Abang, Jakarta Pusat. Saham GWSA tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 Desember 2011. Komisaris Utama dipegang oleh Ang Andri Pribadi dengan Direktur Utama yaitu Harry Gunawan Ho. Pemilik saham GWSA adalag PT. Prima Permata Sejahtera sebesar 56,25% dan PT Kencana Graha Nusamandiri sebanyak 23,24%. Ruang lingkup GWSA adalah bidang pembangunan dan pengembangan, investasi, perdagangan, perindustrian, jasa dan angkutan.

20. Jaya Real Property Tbk (JRPT)

Jaya Real Property Tbk (JRPT) berdiri sejak tanggal 25 Mei 1979 dan memiliki kantor pusat yang terletak di CBD Emerald Blok CE/A No. 1, Boulevard Bintaro Jaya Tangerang, Banten. JRPT mencatatkan saham di Bursa Efek Indoensia pada tanggal 29 Juni 1994. Komisaris Utama yaitu Dr. Ir. Ciputra dan Direktur Utama ditempati oleh Trisna Muliadi. Pemegang saham Jaya Real Property (JRPT) yaitu PT. Pembangunan Jaya (63,59%), UBS AG Singapore (8,02%) dan DBS Bank Ltd. SG-PB Clients (5,98%). Ruang lingkup kegiatan bisnis JRPT adalah pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum, penyediaan jasa pendukung serta melakukan investasi, baik langsung maupun tidak langsung melalui anak usaha maupun patungan dengan pihak lain.

21. Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA)

Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) didirikan pada tanggal 12 Januari 1989 dengan kantor pusat yang bertempat di Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta. Saham KIJA tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Januari 1995. Komisaris Utama dipegang oleh Setyono Djuandi Darmono dengan Direktur Utama adalah Tedjo Budianto Liman. Pemilik saham KIJA yaitu Charm Grow International Ltd. (12,28%), Credit Suisse Singapore Trust A/C (6,59%) dan Islamic Development Bank (6,41%). Ruang lingkup kegiatan KIJA meliputi usaha dalam bidang kawasan industri beserta seluruh sarana penunjang, pembangunan perumahan, apartemen, perkantoran serta

fasilitas dan sarana yang diperlukan dalam menunjang pengelolaan kawasan industri.

22. Lippo Cikarang Tbk (LPCK)

Lippo Cikarang Tbk (LPCK) berdiri pada tanggal 20 Juli 1987 dan memiliki kantor pusat yang berada di Easton Commercial Center, Jl. Gunung Panderman Kav. 5, Lippo Cikarang, Bekasi. Saham Lippo Cikarang Tbk telat dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 24 Juli 1997. Presiden komisaris LPCK adalah Lee Hook Seng dan Presiden Direktur ditempati oleh Meow Chong Loh. Pemegang saham LPCK adalah PT Kemuning Satiatama dengan presentase kepemilikan sebesar 42,40%. Ruang lingkup kegiatan usaha LPCK adalah pengembangan kota (*urban development*) yang meliputi pengembangan kawasan perusahaan dan industri, pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum, penyediaan jasa pendukung serta melakukan investasi langsung dan tidak langsung melalui anak usaha maupun patungan dengan pihak lain.

23. Lippo Karawaci Tbk (LPKR)

Lippo Karawaci Tbk (LPKR) didirikan pada tanggal 15 Oktober 1990 dengan nama PT Tunggal Reksakencana dan memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jl. Boulevard Palem Raya No. 7, Menara Matahari Lantai 22, Lippo Karawaci Central, Tangerang. Saham LPKR tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 Juni 1996. Komisaris Utama LPKR dipegang oleh Theo L. Sambuaga dengan Direktur Utama yaitu Ketut Budi Wijaya. Pemegang saham Lippo Karawaci Tbk yaitu, Pasific Asia Holding Ltd

sebesar 17,88% dan Metropolis Propertindo Utama dengan presentase sebesar 5,25%. Ruang lingkup kegiatan LPKR adalah dalam bidang *real estate*, pengembangan perkotaan, pembangunan sarana infrastruktur, perkantoran, perhotelan, pusat perbelanjaan beserta fasilitasnya.

24. Modernland Realty Ltd Tbk (MDLN)

Modernland Realty Ltd Tbk (MDLN) berdiri pada tanggal 12 November 1983 dengan lokasi kantor pusat yang terletak di Jl. Gajah Mada No. 188, Jakarta Barat. Saham MDLN dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Januari 1993. Presiden komisaris MDLN dipegang oleh Luntungan Honoris dan Presiden Direktur ditempati oleh William Honoris. Pemegang saham MDLN yaitu AA Land Pte Ltd (9,58%), Woodside Global Ventures Inc. (13,74%) dan Webster Heights Holding Pte Ltd. (11, 54%). Ruang lingkup kegiatan usaha MDLN bergerak dalam pengembangan *real estate*, *golf* dan *country club*, kontraktor dan perdagangan, pembangunan kawasan industri dan perdagangan, rumah susun, perhotelan, perkantoran serta pusat perbelanjaan.

25. Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI)

Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) didirikan sejak tanggal 29 Maret 1972 dengan kantor pusat yang terletak di Jl. Metro Duta Niaga B5 Pondok Indah, Jakarta Selatan. Saham MKPI tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Juli 2009. Komisaris Utama MKPI dipegang oleh Dra. Siti Hartati Murdaya dan wakil komisaris adalah Ir. Ciputra dengan Direktur Utama yaitu Husin Widjajakusuma serta wakil direktur Jeefri Sandra Tanudjaja.

Pemegang saham Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) yaitu PT. Karuna Paramita Propertindo (47,44%), PT. Penta Cosmopolitan (7,49%), PT. Buditama Nirwana (7,15%), PT. Dwitunggal Permata (7,09%) dan PT. Apratima Sejahtera (7,09%). Ruang lingkup kegiatan bisnis MKPI bergerak dalam bidang *real estate*, pembangunan, penyewaan dan pengelolaan pusat perbelanjaan, apartemen, perkantoran, perumahan serta jasa pemeliharaan, pembersihan dan pengelolaan.

26. PT. Mega Manunggal Property Tbk (MMLP)

PT. Mega Manunggal Property Tbk (MMLP) berdiri pada tanggal 23 Agustus 2010 dengan kantor pusat yang terletak di Graha Intirub Business Park Jl. Cililitan Besar No. 454, Jakarta Timur. Saham MMLP tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Juni 2015. Komisaris Utama MMLP dipegang oleh Hungkang Sutedja dan Direktur Utama yaitu Bonny Budi Setiawan. Pemegang saham MMLP yaitu PT. Mega Mandiri Properti (42,67%), Indies Special Opportunities Pte. Ltd. (15,36%), BNYMSANV RE BNYM Re Buteo Dende Llc (8,90%) dan Best Everbright Enterprise Ltd. (6,38%). Ruang lingkup kegiatan MMLP bergerak dalam bidang usaha kontraktor, pengembangan properti, jasa dan perdagangan.

27. Metropolitan Land Tbk (MTLA)

Metropolitan Land Tbk (MTLA) didirikan pada tanggal 16 Februari 1994 dan memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jl. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta. Saham MTLA tercatat di Bursa Efek Indonesia tanggal 20 Juni 2011. Presiden komisaris MTLA adalah Ir. Ciputra dengan Presiden

Direktur yang ditempati oleh Nanda Widya. Pemegang saham perusahaan MTLA yaitu Northern Trust Company SA Reco Newtown Pte. Ltd. Singapura (37,50%), PT. Metropolitan Persada Internasional (36,70%) dan Real Estate Fund (14,68%). Ruang lingkup kegiatan bisnis MTLA bergerak dalam bidang pembangunan perumahan dan konstruksi bangunan serta menyediakan jasa.

28. Metro Realty Tbk (MTSM)

Metro Realty Tbk (MTSM) berdiri dengan nama PT. Melawai Indah Plaza pada tanggal 7 Februari 1980 dan memilki kantor pusat yang berlokasi di Gedung Metro Pasar Baru, Lt. 10, Jl. H. Samanhudi, Jakarta. Saham MTSM tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Januari 1992. Komisaris Utama MTSM dipegang oleh Robert Maruli dengan Direktur Utama yaitu Sani Juli Maruli. Pemegang saham MTSM yaitu PT. Yakin Wiskon (34,53%), Bara Pte Ltd. (20,67%), PT. Perkasa Makmur Amara (19,19%) dan PT. Suryasakti Budimarkarti (6,56%). Ruang lingkup kegiatan MTSM meliputi usaha properti dan pengelolaan gedung.

29. Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN)

Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN) didirikan pada tanggal 5 November 1983 dengan kantor pusat yang terletak di Jl. MH. Thamrin Kav. 28, Jakarta Pusat. Saham perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Juni 1992. Komisaris Utama PLIN adalah Franky Oesman Widjaja dengan Direktur Utama yang ditempati oleh Rosano Barack. Pemegang saham PLIN yaitu Bumi Serpong Damai Tbk (35,71%), Indonesia Paradise Property Tbk

(25,92%), MNC Land Tbk (19,90%). Ruang lingkup kegiatan bisnis perusahaan bergerak dalam bidang perhotelan, pusat perbelanjaan, perkantoran dan apartemen.

30. Pudjiati Prestige Tbk (PUDP)

Pudjiati Prestige Tbk (PUDP) berdiri pada tanggal 11 September 1980 dan memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jl. Hayam Wuruk 126, Jakarta. Saham PUDP tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 November 1984. Komisaris Utama dipegang oleh Kosmian Pudjiati, BSISE., MBA dan Direktur Utama yang diduduki oleh Damian Pudjiati, MBA. Pemegang saham PUDP adalah PT. Istana Kuta Ratu Prestige (44,54%), HSBC International Trust Ltd. Singapura (15,10%) dan Lenawati Pudjiati (15,05%). Ruang lingkup kegiatan PUDP berfokus dalam bidang pembangunan perumahan, perkantoran dan apartemen.

31. Pakuwon Jati Tbk (PWON)

Pakuwon Jati Tbk (PWON) didirikan pada tanggal 20 September 1982 dengan kantor pusat yang terletak di Jl. Sultan Iskandar Muda 8, Jakarta Selatan. Saham PWON tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 9 Oktober 1989. Komisaris Utama PWON adalah Alexander Tedja dan Direktur Utama ditempati oleh Alexander Stefanus Ridwan Suhendra. Pemegang saham PWON yaitu Burgami Investment Limited (20,90%), PT. Pakuwon Arthaniaga (16,75%), Concord Media Investment Ltd (7,39%) dan Raylight Investment Limited (7,15%). Ruang lingkup kegiatan bisnis

perusahaan bergerak dalam bidang pusat perbelanjaan, perkantoran, hotel, apartemen dan *real estate*.

32. Roda Vivatex Tbk (RDTX)

Roda Vivatex Tbk (RDTX) berdiri pada tanggal 27 September 1980 dan memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jl. Prof. Dr. Satrio No. 164, Jakarta Selatan. Saham RDTX tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Mei 1990. Komisaris Utama dipegang oleh Herrijanto dan Direktur Utama ditempati oleh Wiriady Widjaja. Pemegang saham RDTX yaitu PT. Geno Tatagraha (37,75%), PT. Geno Intiperkasa (37,24%) dan UBS AG SG S/A Energy Network Investment Ltd. (7,68%). Ruang lingkup kegiatan RDTX bergerak dalam bidang pengembangan usaha industri dan perdagangan.

33. Pikko Land Development Tbk (RODA)

Pikko Land Development Tbk (RODA) didirikan pada tanggal 15 Oktober 1984 dengan kantor pusat yang terletak di Jl. Jendral Sudirman No. 86, Jakarta Pusat. Saham perusahaan Pikko Land Development Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Oktober 2001. Komisaris Utama dipegang oleh Thamrin Mukti dengan Direktur Utama yaitu Nio Yantony. Pemegang saham RODA yaitu Pikko Land Corporation dan British Virgin Island dengan kepemilikan saham 68,31%. Ruang lingkup kegiatan perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan umum, kontraktor, perindustrian, pengangkutan, percetakan, pertanian, *real estate*, perkebunan dan pertambangan.

34. Danayasa Arhatama Tbk (SCBD)

Danayasa Arhatama Tbk (SCBD) berdiri sejak tanggal 1 April 1987 dan memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jl. Jendral Sudirman Kav 52, Jakarta Selatan. Saham SCBD tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 April 2002. Komisaris Utama perusahaan adalah Tomy Winata dan Direktur Utama ditempati oleh Santoso Gunara. Induk usaha Danayasa Arhatama Tbk adalah Jakarta International Hotels & Development Tbk (JIHD) dengan persentase kepemilikan saham sebesar 82,41%. Ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi pembangunan perumahan, perkantoran, pertokoan dan pusat niaga beserta seluruh fasilitasnya.

35. Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM)

Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM) didirikan pada tanggal 21 September 1989 dengan kantor pusat yang terletak di Jl. Jendral Sudirman Kav. 76, Jakarta. Saham SMDM tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Oktober 1995. Komisaris Utama dipegang oleh Wisnoyo Arismunandar dengan Direktur Utama yaitu Kenneth Lian. Pemegang saham SMDM yaitu Top Global Limited (71,52%), Far East Holding Ltd. (16,04%) dan Martos Investment Inc. (7,62%). Ruang lingkup kegiatan SMDM bergerak dalam bidang perdagangan umum, *real estate* dan bangunan. Kegiatan lain perusahan sebagai developer, pemborong, perencana, penyelenggara pelaksanaan pembuatan gedung, rumah, jalan, jembatan dan sarana lain.

36. PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA)

PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA) berdiri pada tanggal 26 November 1975 dan memiliki kantor pusat yang terletak di Jl. Perintis Kemerdekaan Kav. 42, Jakarta. Saham SMRA tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 7 Mei 1990. Presiden komisaris dipegang oleh Ir. Soetjipto Nagaria dengan Presiden Direktur yaitu Ardhianto Pitoyo Adhi. Pemegang saham SMRA yaitu PT. Semarop Agung (25,43%), PT. Sinarmegah Jayasentosa (6,60%) dan Mel BK NA S/A Stichting Dep Apg Str Real Est (5,61%). Ruang lingkup kegiatan SMRA berfokus pada pengembangan pusat perbelanjaan.

C. Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu Tobin's Q (Y) dan terdiri dari empat variabel bebas yaitu Inflasi (X1), Nilai Tukar (X2), ROE (X3) serta DER (X4). Data dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia, sedangkan data inflasi dan nilai tukar diperoleh dari website resmi Bank Indonesia Badan Pusat Statistik (BPS). Penyajian data 24 perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 hingga 2018 adalah sebagai berikut.

1. Tobin's Q

Rasio Tobin's Q menggunakan unsur hutang dan modal saham termasuk seluruh aset perusahaan untuk mengukur nilai perusahaan. Tobin's

Q didapat dari nilai pasar saham perusahaan yang dijumlahkan dengan hutang perusahaan dan dibagi dengan jumlah total aset perusahaan itu sendiri. Contoh perhitungan rasio Tobin's Q perusahaan Agung Podomoro Land Tbk (APLN) pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{[(CP \times \text{Jumlah Saham}) + TL + I] - CA}{TA}$$

$$Q = \frac{[(152 \times 19.365) + 17.234.426 + 4.024.259] - 8.275.423}{29.073.796}$$

$$Q = 0,54781$$

Perhitungan rasio Tobin's Q perusahaan Agung Podomoro Land pada tahun 2018 memiliki nilai sebesar 0,54781. Perhitungan lengkap rasio Tobin's Q untuk perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 hingga 2018 terletak pada lampiran 1. Berikut disajikan hasil perhitungan Tobin's Q perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 hingga 2018.

Tabel 4.1 Perkembangan Rasio Tobin's Q Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tobin's Q			
			2015	2016	2017	2018
1	Agung Podomoro Land Tbk	APLN	0,6923	0,6415	0,5434	0,5478
2	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI	0,9249	0,9866	0,9239	0,8131
3	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	BEST	0,7088	0,6055	0,5533	0,3452
4	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk	BIKA	0,9965	0,7449	0,6686	0,7030
5	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	BIPP	0,2535	0,4649	0,4334	0,0829
6	Bukit Darmo Property Tbk	BKDP	1,2408	0,9033	1,0018	0,9129

Lanjutan Tabel 4.1 Perkembangan Rasio Tobin's Q Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tobin's Q			
			2015	2016	2017	2018
7	Sentul City Tbk	BKSL	0,4037	0,4889	0,4717	0,4466
8	PT Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	1,0595	1,0079	0,8579	0,6361
9	Cowell Development Tbk	COWL	1,4613	2,1441	1,8328	1,2489
10	Ciputra Development Tbk	CTRA	1,1844	1,0193	1,0260	0,9030
11	Duta Anggada Realty Tbk	DART	0,5799	0,5376	0,5392	0,5234
12	Intiland Development Tbk	DILD	0,9403	0,9290	0,7009	0,5791
13	PT Puradelta Lestari Tbk	DMAS	1,1417	1,3028	1,1629	1,0465
14	Duta Pertiwi Tbk	DUTI	1,1302	1,1405	0,9488	0,6407
15	Megapolitan Developments Tbk	EMDE	0,6466	0,5908	0,8184	0,8570
16	Fortune Mate Indonesia Tbk	FMII	3,5781	1,5749	1,7682	1,7285
17	Gading Development Tbk	GAMA	0,5018	0,4815	0,6269	0,5580
18	Perdana Gapura Prima Tbk	GPRA	0,7480	0,6441	0,4360	0,4044
19	PT Greenwood Sejahtera Tbk	GWSA	0,1831	0,1849	0,2051	0,1803
20	Jaya Real Property Tbk	JRPT	1,7124	1,7628	1,5849	1,2537
21	Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA	0,3905	0,4243	0,4063	0,4038
22	Lippo Cikarang Tbk	LPCK	0,9806	0,6165	0,3845	0,0931
23	Lippo Karawaci Tbk	LPKR	0,8028	0,5715	0,5450	0,4622
24	Modernland Realty Ltd Tbk	MDLN	0,8061	0,6581	0,6339	0,6024
25	Metropolitan Kentjana Tbk	MKPI	2,9346	3,7723	5,0935	3,1796
26	PT Mega Manunggal Property Tbk	MMLP	-160,29	-49,261	-72,101	-67,844
27	Metropolitan Land Tbk	MTLA	0,2583	0,9138	0,8201	0,8067
28	Metro Realty Tbk	MTSM	0,3798	0,8077	0,0228	0,0772
29	Plaza Indonesia	PLIN	3,2606	4,0768	3,2986	2,5543

Lanjutan Tabel 4.1 Perkembangan Rasio Tobin's Q Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tobin's Q			
			2015	2016	2017	2018
	Realty Tbk					
30	Pudjiadi Prestige Tbk	PUDP	0,4324	0,1810	0,5254	0,6021
31	Pakuwon Jati Tbk	PWON	1,6006	1,6251	1,6641	1,3891
32	Roda Vivatex Tbk	RDTX	0,8034	1,1401	0,5655	0,4812
33	Pikko Land Development Tbk	RODA	2,4909	1,5453	0,7142	1,6177
34	Danayasa Arhatama Tbk	SCBD	1,1844	1,1588	1,7173	1,6675
35	Suryamas Dutamakmur Tbk	SMDM	0,0475	0,0543	0,0878	0,1363
36	PT Summarecon Agung Tbk	SMRA	1,7415	1,3740	1,1196	0,9739
Rata-rata			-3,3913	-0,3385	-1,0380	-1,1066
Terendah			-160,29	-49,261	-72,101	-67,844
Tertinggi			3,5781	4,0768	5,0935	3,1796

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 nilai terendah rasio Tobin's Q perusahaan properti dan *real estate* pada tahun 2015 hingga 2018 dimiliki oleh PT Mega Manunggal Property Tbk dengan nilai terendah sebesar, -160,29, -49,261, -72,101 dan -67,844. Nilai tertinggi rasio Tobin's Q pada tahun 2015 sebesar 3,5781 dimiliki oleh PT Fortune Mate Indonesia Tbk dan pada tahun 2016 perusahaan Plaza Indonesia Realty Tbk memiliki nilai tertinggi rasio Tobin's Q yaitu sebesar 4,0786. Metropolitan Kentjana Tbk pada tahun 2017 dan 2018 memiliki nilai tertinggi rasio Tobin's Q sebesar 5,0935 dan 3,1796.

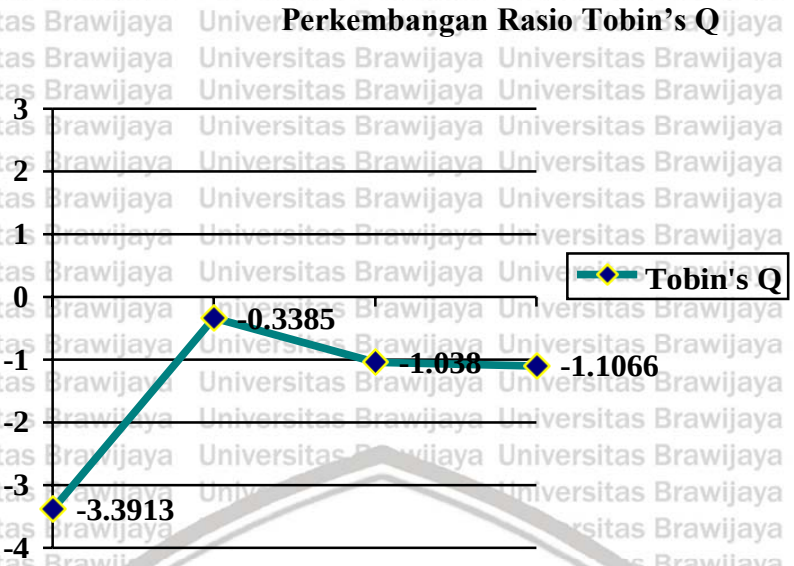

Gambar 4.1 Grafik Perkembangan Rata-rata Rasio Tobin's Q Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2020

Perkembangan rasio Tobin's Q perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 hingga 2018 pada tabel 4.1 dan gambar 4.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata Tobin's Q tahun 2015 yaitu sebesar -3,3913 dengan nilai terendah -160,29 yaitu pada PT. Mega Manunggal Property Tbk dan nilai tertinggi sebesar 3,5781 pada perusahaan Fortune Mate Indonesia Tbk. Perusahaan properti dan *real estate* yang memiliki nilai Tobin's Q di atas rata-rata terdiri dari tiga puluh lima perusahaan. PT. Mega Manunggal Property Tbk merupakan perusahaan yang memiliki nilai Tobin's Q di bawah rata-rata.

Nilai rata-rata rasio Tobin's Q pada tahun 2016 yaitu sebesar -0,3385 dengan nilai terendah sebesar -49,261 pada PT Mega Manunggal Property Tbk dan nilai tertinggi sebesar 4,0768 pada perusahaan Plaza Indonesia Realty Tbk. Tiga puluh lima perusahaan properti dan *real estate* memiliki

nilai Tobin's Q di atas rata-rata. Perusahaan dengan nilai Tobin's Q di bawah rata-rata pada tahun 2016 yaitu PT. Mega Manunggal Property Tbk.

Nilai rata-rata rasio Tobin's Q pada tahun 2017 yaitu sebesar -1,0380 dengan nilai terendah sebesar -72,101 pada perusahaan PT. Mega Manunggal Property Tbk dan nilai tertinggi sebesar 5,0935 yaitu perusahaan Metropolitan Kentjana Tbk. Perusahaan properti dan *real estate* yang memiliki nilai Tobin's Q di atas rata-rata terdiri dari tiga puluh lima perusahaan. PT. Mega Manunggal Property Tbk merupakan perusahaan yang memiliki nilai Tobin's Q di bawah rata-rata untuk tahun 2017.

Nilai rata-rata rasio Tobin's Q pada tahun 2018 yaitu sebesar -1,1066 dengan nilai terendah -67,844 pada perusahaan PT. Mega Manunggal Property Tbk dan nilai tertinggi sebesar 3,1796 pada perusahaan Metropilitan Kentjana Tbk. Tiga puluh lima perusahaan properti dan *real estate* memiliki nilai Tobin's Q di atas rata-rata. Perusahaan dengan nilai Tobin's Q di bawah rata-rata pada tahun 2018 yaitu PT. Mega Manunggal Property Tbk.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa tiga puluh lima perusahaan selain PT Mega Manunggal Property Tbk setiap tahunnya memiliki nilai Tobin's Q di atas nilai rata-rata pada tahun 2015 hingga 2018. Metropolitan Kentjana Tbk memiliki nilai Tobin's Q tertinggi pada periode 2015 hingga 2018, sedangkan tahun 2015 PT. Mega Manunggal Properti Tbk memiliki nilai Tobin's Q terendah untuk periode 2015 hingga 2018.

2. Inflasi

Inflasi merupakan gejala ekonomi dengan kecenderungan harga yang mengalami peningkatan secara terus-menerus. Perhitungan inflasi dapat dilakukan menggunakan pendekatan Indeks Harga Konsumen (IHK) berdasarkan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat. Inflasi yang aman adalah inflasi dengan persentase di bawah atau sama dengan 5% per tahun. Tingkat inflasi yang rendah dan stabil merupakan indikator perekonomian nasional yang dikelola dengan baik karena dapat mendorong investsi dalam dunia bisnis sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan inflasi di Indonesia tahun 2015 hingga 2018 disajikan dalam tabel 4.2 dan gambar 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Perkembangan Inflasi di Indonesia pada Tahun 2015-2018

No.	Tahun	Inflasi (%)
1	2015	3,4
2	2016	3,0
3	2017	3,6
4	2018	3,1
Rata-rata		3,3
Terendah		3,0
Tertinggi		3,6

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2020

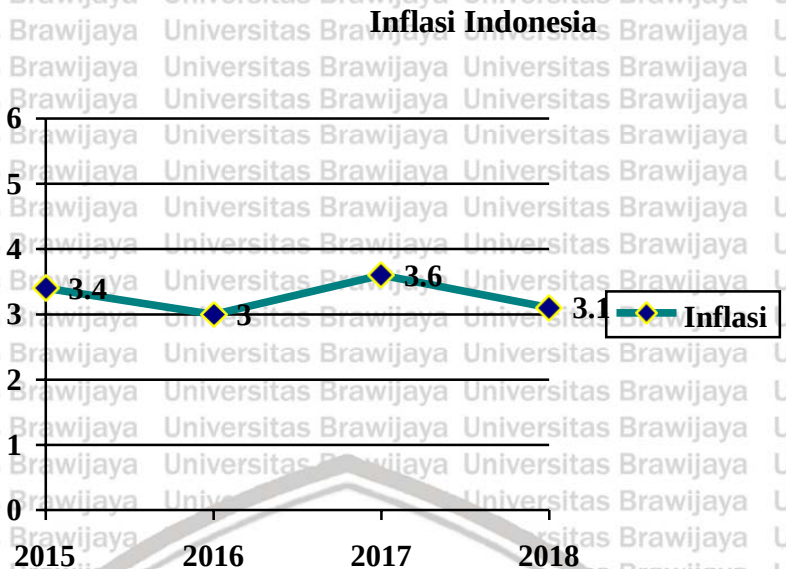

Gambar 4.2 Grafik Perkembangan Inflasi di Indonesia pada Tahun 2015-2018
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2020

Inflasi di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2018 dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.2. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 3,6% dengan nilai inflasi terendah sebesar 3% pada tahun 2016, dan nilai rata-rata inflasi pada tahun 2015 hingga 2018 yaitu sebesar 3,3%. Inflasi pada tahun 2015 hingga 2016 mengalami penurunan 0,4% yaitu dari 3,4% menjadi 3%. Tingkat inflasi mengalami peningkatan 0,6% pada tahun 2016 hingga 2017 yaitu dari 3% menjadi 3,6%. Tahun 2017 hingga 2018 inflasi kembali mengalami penurunan sebesar 0,5% yaitu dari 3,6% menjadi 3,1%.

3. Nilai Tukar

Nilai tukar yang sah digunakan sebagai standar mata uang asing suatu negara terhadap negara lain dalam melakukan transaksi. Nilai tukar menurut Sukirno (2015:397) menerangkan bahwa nilai tukar atau kurs valuta asing adalah banyaknya jumlah uang domestik yaitu Rupiah yang dibutuhkan

untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Apresiasi pada nilai tukar berarti menandakan naiknya harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Turunnya harga mata uang domestik tehadap mata uang asing menandakan bahwa terjadi depresiasi pada nilai tukar. Perkembangan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS tahun 2015 hingga 2018 disajikan dalam tabel 4.3 dan gambar 4.3.

Tabel 4.3 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat Tahun 2015-2018

No	Tahun	Nilai Tukar (Rp)
1	2015	13.795
2	2016	13.436
3	2017	13.548
4	2018	14.710
Rata-rata		13.872
Terendah		13.436
Tertinggi		14.710

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2020

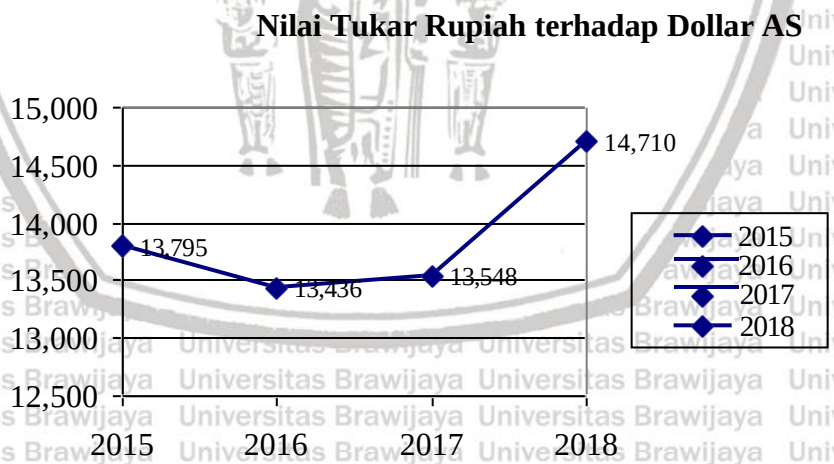

Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat pada Tahun 2015-2018

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2020

Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS pada tahun 2015 hingga 2018 mengalami depresiasi dan juga apresiasi yang terdapat dalam tabel 4.3 dan

gambar 4.3. Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS tertinggi yaitu pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 14.710,- dengan nilai terendah sebesar Rp. 13.436,- pada tahun 2016 dan memiliki nilai rata-rata nilai tukar Rupiah pada tahun 2015 hingga 2018 sebesar Rp. 13.825,-. Nilai tukar pada tahun 2015 tercatat sebesar Rp. 13.795,- dan pada tahun 2016 mengalami apresiasi yaitu menjadi Rp. 13.436,-. Tahun 2017 nilai tukar mengalami depresiasi yaitu menjadi Rp. 13.548,- dan kembali terjadi depresiasi pada tahun 2018 menjadi Rp. 14.710,-

4. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan pengukuran pada rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh pemegang saham atas modal yang telah diinvestasikan. ROE dihitung dengan membandingkan besarnya laba bersih setelah pajak terhadap modal saham yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham. Tingginya tingkat pengembalian terhadap investasi yang dilakukan menunjukkan kedudukan pemilik saham yang semakin baik. Nilai ROE yang rendah maka akan menunjukkan tingkat pengembalian yang rendah. Contoh perhitungan *Return On Equity* (ROE) perusahaan Agung Podomoro Land Tbk (APLN) pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

$$\text{ROE} = \frac{193.730.292}{12.207.553.479}$$

$$\text{ROE} = 0{,}0159$$

Tabel 4.4 Perkembangan Rasio ROE Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

No.	Nama Perusahaan	Kode	ROE			
			2015	2016	2017	2018
1	Agung Podomoro Land Tbk	APLN	0,1231	0,0942	0,1637	0,0159
2	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI	0,1036	0,0710	0,1637	0,0313
3	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	BEST	0,0697	0,0992	0,1256	0,1007
4	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk	BIKA	0,1149	-0,1165	-0,0638	-0,0694
5	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	BIPP	0,1055	0,0226	-0,0256	-0,0286
6	Bukit Darmo Property Tbk	BKDP	-0,0493	-0,0530	-0,0864	-0,0565
7	Sentul City Tbk	BKSL	0,0094	0,0785	0,0471	0,0347
8	PT Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	0,1064	0,0837	0,1777	0,0562
9	Cowell Development Tbk	COWL	-0.1522	-0.0195	-0.0612	-0.2225
10	Ciputra Development Tbk	CTRA	0,1444	0,0819	0,0659	0,0783
11	Duta Anggada Realty Tbk	DART	0,0519	0,0530	0,0085	0,0037
12	Intiland Development Tbk	DILD	0,0878	0,0588	0,0430	0,0298
13	PT Puradelta Lestari Tbk	DMAS	0,1911	0,1025	0,0938	0,0254
14	Duta Pertiwi Tbk	DUTI	0,0982	0,1079	0,0780	0,1197
15	Megapolitan Developments Tbk	EMDE	0,0928	0,0952	0,1350	0,0200
16	Fortune Mate Indonesia Tbk	FMII	0,3582	0,4116	0,0128	0,0087
17	Gading Development Tbk	GAMA	0,0045	0,0011	0,0004	0,0014
18	Perdana Gapura Prima Tbk	GPRA	0,0770	0,0465	0,0361	0,0466
19	PT Greenwood Sejahtera Tbk	GWSA	0,2016	0,0324	0,0282	0,0305
20	Jaya Real Property Tbk	JRPT	0,2100	0,2075	0,1869	0,1568
21	Kawasan Industri	KIJA	0,0666	0,0756	0,0254	0,0111

Lanjutan Tabel 4.4 Perkembangan Rasio ROE Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

No.	Nama Perusahaan	Kode	ROE			
			2015	2016	2017	2018
	Jababeka Tbk		2015	2016	2017	2018
22	Lippo Cikarang Tbk	LPCK	0,2518	0,1272	0,0477	0,2692
23	Lippo Karawaci Tbk	LPKR	0,0541	0,0556	0,0287	0,0672
24	Modernland Realty Ltd Tbk	MDLN	0,1442	0,0760	0,0869	0,0037
25	Metropolitan Kentjana Tbk	MKPI	0,3144	0,3229	0,2622	0,1947
26	PT Mega Manunggal Property Tbk	MMLP	0,0449	0,1216	0,0628	0,0530
27	Metropolitan Land Tbk	MTLA	0,1084	0,1265	0,1837	0,1475
28	Metro Realty Tbk	MTSM	-0,0607	-0,0316	-0,0691	-0,0319
29	Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN	0,1162	0,3175	0,2901	0,0320
30	Pudjiadi Prestige Tbk	PUDP	0,0890	0,0696	0,0180	0,0169
31	Pakuwon Jati Tbk	PWON	0,1481	0,1616	0,1583	0,1846
32	Roda Vivatex Tbk	RDTX	0,1612	0,1422	0,1202	0,1156
33	Pikko Land Development Tbk	RODA	0,1912	0,0221	0,0149	0,00004
34	Danayasa Arhatama Tbk	SCBD	0,0422	0,0815	0,0525	0,0437
35	Suryamas Dutamakmur Tbk	SMDM	0,0307	0,0083	0,0790	0,0335
36	PT Summarecon Agung Tbk	SMRA	0,1413	0,0741	0,0637	0,0762
Rata-rata			0,1053	0,0891	0,0710	0,0444
Terendah			-0,1522	-0,1165	-0,0864	-0,2225
Tertinggi			0,3582	0,4116	0,2901	0,2692

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 nilai terendah rasio *Return On Equity* (ROE) perusahaan properti dan *real estate* pada tahun 2015 sebesar -0,1522 yang dimiliki oleh Cowell Development Tbk dan PT Binakarya Jaya Abadi Tbk memiliki nilai terendah ROE pada tahun 2016 yaitu sebesar -0,1165. Nilai

terendah ROE pada tahun 2017 sebesar -0,0864 pada perusahaan Bukit Darmo Property Tbk, sedangkan pada tahun 2018 perusahaan Cowell Development Tbk memiliki nilai ROE terendah sebesar -0,2225. Nilai tertinggi rasio ROE dimiliki oleh perusahaan Fortune Mate Indonesia Tbk pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,3582 dan 0,4116, sedangkan pada tahun 2017 nilai tertinggi ROE sebesar 0,2901 pada perusahaan Plaza Indonesia Realty Tbk. Perusahaan Lippo Cikarang Tbk memiliki nilai ROE tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,2692.

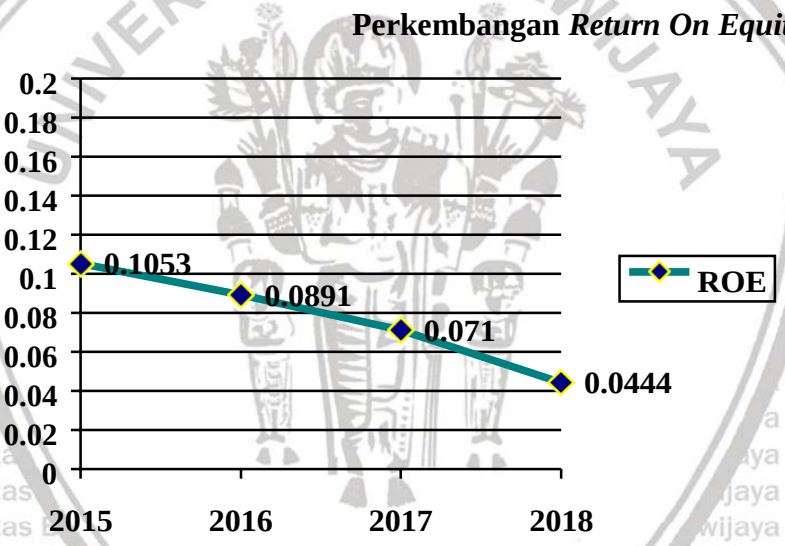

Gambar 4.4 Grafik Perkembangan *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2020

Perkembangan ROE perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 hingga 2018 pada tabel 4.4 dan gambar 4.4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROE tahun 2015 yaitu sebesar 0,1053 dengan nilai terendah -0,1522 yaitu perusahaan Cowell Development

Tbk dan nilai tertinggi sebesar 0,3582 pada perusahaan Fortune Mate Indonesia Tbk. Perusahaan yang memiliki nilai ROE di atas rata-rata pada tahun 2015 terdiri dari delapan belas perusahan yaitu, Agung Podomoro Land Tbk, PT Binakarya Jaya Abadi Tbk, Bhuwanatala Indah Permai Tbk, PT Bumi Serpong Damai Tbk, Ciputra Development Tbk, PT Puradelta Lestari Tbk, Fortune Mate Indonesia Tbk, PT Greenwood Sejahtera Tbk, Jaya Real Property Tbk, Lippo Cikarang Tbk, Modernland Realty Ltd Tbk, Metropolitan Kentjana Tbk, Metropolitan Land Tbk, Plaza Indonesia Realty Tbk, Pakuwon Jati Tbk, Roda Vivatex Tbk, Pikko Land Development Tbk dan PT. Summarecon Agung Tbk. Perusahaan dengan nilai ROE di bawah rata-rata sejumlah delapan belas perusahaan.

Nilai rata-rata ROE pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,0891 dan memiliki nilai terendah sebesar -0,1165 pada perusahaan PT. Binakarya Jaya Abadi Tbk dengan nilai tertinggi 0,4116 yaitu perusahaan Fortune Mate Indonesia Tbk. Empat belas perusahaan memiliki nilai ROE di atas rata-rata pada tahun 2016 yaitu, Agung Podomoro Land Tbk, Bekasi Fajar Industrial Tbk, PT Puradelta Lestari Tbk, Duta Pertiwi Tbk, Megapolitan Developments Tbk, Fortune Mate Indonesia Tbk, Jaya Real Property Tbk, Lippo Cikarang Tbk, Metropolitan Kentjana Tbk, PT Mega Manunggal Property Tbk, Metropolitan Land Tbk, Plaza Indonesia Realty Tbk, Pakuwon Jati Tbk dan Roda Vivatex Tbk. Perusahaan dengan nilai ROE di bawah rata-rata sejumlah dua puluh dua perusahaan.

Nilai rata-rata ROE pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,0710 dengan nilai terendah sebesar -0,0864 yaitu perusahaan Buki Darmo Property Tbk dan memiliki nilai tertinggi sebesar 0,2901 pada perusahaan Plaza Indonesia Realty Tbk. Perusahaan yang memiliki nilai ROE di atas rata-rata pada tahun 2017 terdiri dari tiga belas perusahaan yaitu, Agung Podomoro Land Tbk, Alam Sutera Realty Tbk, Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk, PT. Bumi Serpong Damai Tbk, PT Puradelta Lestari Tbk, Duta Pertiwi Tbk, Megapolitan Developments Tbk, Jaya Real Property Tbk, Modernland Realty Tbk, PT Mega Manunggal Property Tbk, Metropolitan Land Tbk, Pakuwon Jati Tbk dan Roda Vivatex Tbk. Dua puluh tiga perusahaan lain memiliki nilai ROE di bawah rata-rata.

Nilai rata-rata ROE pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,0444 dan memiliki nilai terendah sebesar -0,2225 yaitu perusahaan Cowell Development Tbk dengan nilai tertinggi 0,2692 yaitu perusahaan Lippo Cikarang Tbk. Enam belas perusahaan memiliki nilai ROE di atas rata-rata pada tahun 2018 yaitu, Agung Podomoro Land Tbk, Alam Sutera Realty Tbk, Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk, Ciputra Development Tbk, Duta Pertiwi Tbk, Jaya Real Properti Tbk, Lippo Cikarang Tbk, Lippo Karawaci Tbk, Metropolitan Kenjana Tbk, Metropolitan Land Tbk, Plaza Indonesia Realty Tbk, Pakuwon Jati Tbk, Roda Vivatex Tbk, Danayasa Arhatama Tbk, Suryamas Dutamakmur Tbk dan PT. Summarecon Agung Tbk. Dua puluh perusahaan lain memiliki nilai ROE di bawah rata-rata.

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai ROE di atas nilai rata-rata terbanyak setiap tahunnya adalah pada tahun 2015 yaitu terdapat delapan belas perusahaan. Lima perusahaan yang memiliki nilai ROE di atas nilai rata-rata setiap tahun yaitu perusahaan Agung Podomoro Land Tbk, Jaya Real Property Tbk, Metropolitan Land Tbk, Pakuwon Jati Tbk dan Pikko Land Development Tbk. Perusahaan Fortune Mate Indonesia Tbk memiliki nilai ROE tertinggi pada tahun 2016 untuk periode 2015 hingga 2018, sedangkan nilai ROE terendah untuk periode 2015 hingga 2018 dimiliki oleh perusahaan Cowell Development Tbk pada tahun 2018.

5. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total *stakeholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Rasio tersebut adalah sebagai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang diperlukan investor untuk menjamin prospek perusahaan. DER sebagai rasio *leverage* dapat memberikan informasi sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Menurut teori Modigliani dan Miller dalam Chen dan Chen (2011) penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena akan menghemat pengeluaran pajak. Nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan sumber dana hutang dibandingkan modal perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

DER = $\frac{17.376.276.425}{12.207.553.479}$

DER = 1,4234

Tabel 4.5 Perkembangan Rasio DER Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

No.	Nama Perusahaan	Kode	DER			
			2015	2016	2017	2018
1	Agung Podomoro Land Tbk	APLN	1,7100	1,5800	1,5000	1,4234
2	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI	1,8300	1,8100	1,4200	1,1872
3	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	BEST	0,5200	0,5400	0,4900	0,5077
4	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk	BIKA	2,2100	2,5900	2,4100	2,5427
5	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	BIPP	0,1600	0,3700	0,4400	0,4700
6	Bukit Darmo Property Tbk	BKDP	0,3800	0,4400	0,5700	0,6200
7	Sentul City Tbk	BKSL	0,7000	0,5900	0,5100	0,5302
8	PT Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	0,6300	0,5700	0,5700	0,7203
9	Cowell Development Tbk	COWL	2,0200	1,9100	2,1700	2,8700
10	Ciputra Development Tbk	CTRA	1,0100	1,0300	1,0500	1,0601
11	Duta Anggada Realty Tbk	DART	0,6700	0,6700	0,7900	0,9311
12	Intiland Development Tbk	DILD	1,1600	1,3400	1,0800	1,1818
13	PT Puradelta Lestari Tbk	DMAS	0,1200	0,0600	0,0700	0,0623
14	Duta Pertiwi Tbk	DUTI	0,3200	0,2400	0,2700	0,3429
15	Megapolitan Developments Tbk	EMDE	0,8100	0,9800	1,3700	1,6058
16	Fortune Mate Indonesia Tbk	FMII	0,3100	0,1500	0,1800	0,3930
17	Gading Development Tbk	GAMA	0,2200	0,2300	0,2800	0,2479
18	Perdana Gapura	GPRA	0,6600	0,5500	0,4500	0,4200

Lanjutan Tabel 4.5 Perkembangan Rasio DER Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

No.	Nama Perusahaan	Kode	DER			
			2015	2016	2017	2018
	Prima Tbk					
19	PT Greenwood Sejahtera Tbk	GWSA	0,0900	0,0700	0,0800	0,0867
20	Jaya Real Property Tbk	JRPT	0,8300	0,7300	0,6000	0,5749
21	Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA	0,9600	0,9000	0,9100	0,9469
22	Lippo Cikarang Tbk	LPCK	0,5100	0,3300	0,6000	0,2252
23	Lippo Karawaci Tbk	LPKR	1,1800	1,0700	0,9000	0,9834
24	Modernland Realty Ltd Tbk	MDLN	1,1200	1,2000	1,0600	1,2296
25	Metropolitan Kentjana Tbk	MKPI	1,0200	0,7800	0,5000	0,3396
26	PT Mega Manunggal Property Tbk	MMLP	0,2600	0,2100	0,1500	0,1400
27	Metropolitan Land Tbk	MTLA	0,6400	0,5700	0,6200	0,5104
28	Metro Realty Tbk	MTSM	0,1400	0,1300	0,1500	0,1200
29	Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN	0,9400	1,0100	3,7000	3,7600
30	Pudjiadi Prestige Tbk	PUDP	0,4400	0,6100	0,5100	0,4476
31	Pakuwon Jati Tbk	PWON	0,9900	0,8800	0,8300	0,6339
32	Roda Vivatex Tbk	RDTX	0,1800	0,1500	0,1100	0,0921
33	Pikko Land Development Tbk	RODA	0,2900	0,2400	0,3000	0,4603
34	Danayasa Arhatama Tbk	SCBD	0,4700	0,3900	0,3400	0,3131
35	Suryamas Dutamakmur Tbk	SMDM	0,2900	0,2500	0,2600	0,2375
36	PT Summarecon Agung Tbk	SMRA	1,4900	1,5500	1,5900	1,5715
	Rata-rata		0,7578	0,7422	0,8008	0,8275
	Terendah		0,0900	0,0600	0,0700	0,0623
	Tertinggi		2,2100	2,5900	3,7000	3,7600

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan Tabel 4.5 nilai terendah *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan properti dan *real estate* pada tahun 2015 dimiliki PT Greenwood Sejahtera Tbk yaitu sebesar 0,0900 dan pada tahun 2016 hingga 2018 nilai DER terendah dimiliki oleh PT Puradelta Lestari Tbk dengan nilai terendah sebesar 0,0600, 0,0700 dan 0,0623 selama tiga tahun berturut-turut. Nilai tertinggi DER pada tahun 2015 hingga 2016 dimiliki oleh PT Binakarya Jaya Abadi Tbk yaitu sebesar 2,2100 dan 2,5900. Plaza Indonesia Realty Tbk pada tahun 2017 higga 2018 memiliki nilai tertinggi DER sebesar 3,7000 dan 3,7600.

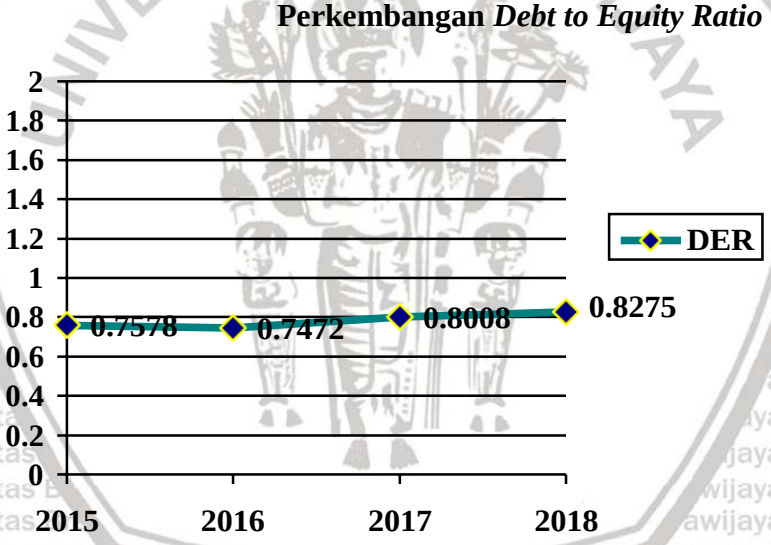

Gambar 4.5 Grafik Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2020

Perkembangan DER perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 hingga 2018 pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata DER tahun 2015 yaitu sebesar 0,7578 dengan nilai terendah 0,0900 yaitu PT Greenwood Sejahtera Tbk dan nilai tertinggi sebesar 2,2100 pada PT Binakarya Jaya Abadi Tbk. Perusahaan yang memiliki nilai DER di atas rata-rata pada tahun 2015 terdiri dari lima

belas perusahan yaitu, Agung Podomoro Land Tbk, Alam Sutera Realty Tbk, PT Binakarya Jaya Abadi Tbk, Cowell Development Tbk, Ciputra Development Tbk, Intiland Development Tbk, Megapolitan Developments Tbk, Jaya Real Propert Tbk, Kawasan Industri Jababeka Tbk, Lippo Karawaci Tbk, Modernland Realty Ltd Tbk, Metropolitan Kentjana Tbk, Plaza Indonesia Realty Tbk, Pakuwon Jati Tbk dan PT. Summarecon Agung Tbk. Perusahaan dengan nilai DER di bawah rata-rata sejumlah dua puluh satu perusahaan.

Nilai rata-rata DER pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,7422 dan memiliki nilai terendah sebesar 0,0600 pada perusahaan PT Puradelta Lestari Tbk dengan nilai tertinggi 2,5900 yaitu PT Binakarya Jaya Abadi Tbk. Empat belas perusahaan memiliki nilai DER di atas rata-rata pada tahun 2016 yaitu, Agung Podomoro Land Tbk, Alam Sutera Realty Tbk, PT Binakarya Jaya Abadi Tbk, Cowell Development Tbk, Ciputra Development Tbk, Intiland Development Tbk, Megapolitan Developments Tbk, Kawasan Industri Jababeka Tbk, Lippo Karawaci Tbk, Modernland Realty Ltd Tbk, Metropolitan Kentjana Tbk, Plaza Indonesia Realty Tbk, Pakuwon Jati Tbk dan PT. Summarecon Agung Tbk. Perusahaan dengan nilai DER di bawah rata-rata sejumlah dua puluh dua perusahaan.

Nilai rata-rata DER pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,8008 dengan nilai terendah sebesar 0,0700 yaitu perusahaan PT Puradelta Lestari Tbk dan memiliki nilai tertinggi sebesar 3,7000 pada perusahaan Plaza Indonesia Realty Tbk. Perusahaan yang memiliki nilai DER di atas rata-rata pada tahun

2017 terdiri dari tiga belas perusahaan yaitu, Agung Podomoro Land Tbk, Alam Sutera Realty Tbk, PT Binakarya Jaya Abadi Tbk, Cowell Development Tbk, Ciputra Development Tbk, Intiland Development Tbk, Megapolitan Developments Tbk, Kawasan Industri Jababeka Tbk, Lippo Karawaci Tbk, Modernland Realty Ltd Tbk, Plaza Indonesia Realty Tbk, Pakuwon Jati Tbk dan PT. Summarecon Agung Tbk. Dua puluh tiga perusahaan lain memiliki nilai DER di bawah rata-rata.

Nilai rata-rata DER pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,8275 dan memiliki nilai terendah sebesar 0,0600 yaitu PT Puradelta Lestari Tbk dengan nilai tertinggi 3,7600 yaitu perusahaan Plaza Indonesia Realty Tbk. Tiga belas perusahaan memiliki nilai DER di atas rata-rata pada tahun 2018 yaitu, Agung Podomoro Land Tbk, Alam Sutera Realty Tbk, PT Binakarya Jaya Abadi Tbk, Cowell Development Tbk, Ciputra Development Tbk, Duta Anggada Realty Tbk, Intiland Development Tbk, Megapolitan Developments Tbk, Kawasan Industri Jababeka Tbk, Lippo Cikarang Tbk, Lippo Karawaci Tbk, Plaza Indonesia Realty Tbk dan PT. Summarecon Agung Tbk. Dua puluh tiga perusahaan lain memiliki nilai DER di bawah rata-rata.

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai DER di atas nilai rata-rata terbanyak setiap tahunnya adalah pada tahun 2015 yaitu terdapat lima belas perusahaan. Sebelas perusahaan yang memiliki nilai DER di atas nilai rata-rata setiap tahun yaitu perusahaan Agung Podomoro Land Tbk, Alam Sutera Realty Tbk, PT Binakarya Jaya Abadi Tbk, Cowell Development Tbk, Ciputra Development Tbk, Intiland Development Tbk,

Megapolitan Developments Tbk, Kawasan Industri Jababeka Tbk, Lippo Karawaci Tbk, Plaza Indonesia Realty Tbk dan PT. Summarecon Agung Tbk. Perusahaan Plaza Indonesia Realty Tbk memiliki nilai DER tertinggi pada tahun 2018 untuk periode 2015 hingga 2018, sedangkan nilai DER terendah untuk periode 2015 hingga 2018 dimiliki oleh perusahaan PT Puradelta Lestari Tbk pada tahun 2016 dan 2018.

D. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk melakukan analisa data dengan cara mendeskripsikan data atas variabel penelitian yang telah terkumpul. Pengukuran statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai maksimum, minimum dan rata-rata. Analisis statistik deskriptif dilakukan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 hingga 2018 dengan jumlah data analisis sebanyak 144 observasi. Berikut adalah tabel uji statistik deskriptif disajikan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	144	3.00	3.60	3.2750	.23932
Nilai Tukar	144	13436.00	14710.00	1387.25	502.55857
ROE	144	-.22	.41	.0728	.09911
DER	144	.06	3.76	.7887	.67871
Tobin's Q	144	-160.29	5.09	-1.4575	16.26943

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	144	3.00	3.60	3.2750	.23932
Nilai Tukar	144	13436.00	14710.00	1387.25	502.55857
ROE	144	-.22	.41	.0728	.09911
DER	144	.06	3.76	.7887	.67871
Tobin's Q	144	-160.29	5.09	-1.4575	16.26943
Valid N (listwise)	144				

Sumber: *Output SPSS* 16, 2020

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai inflasi di Indonesia pada tahun 2015 hingga 2018 memiliki nilai minimum sebesar 3,0% pada tahun 2016. Tingkat inflasi yang rendah memiliki pengaruh baik terhadap perekonomian negara. Nilai maksimum inflasi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 3,6%. Tingkat inflasi yang tinggi mempengaruhi naiknya harga-harga barang sehingga berakibat kurang baik bagi perekonomian negara. Nilai rata-rata inflasi di Indonesia pada tahun 2015 hingga 2018 yaitu sebesar 3,2750 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,23932.

Nilai tukar Rupiah terhadap dollar Amerika Serikat pada tahun 2015 hingga 2018 menunjukkan nilai maksimum pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 14.710,-. Tingginya nilai tukar menandakan bahwa terjadi depresiasi pada nilai tukar Rupiah terhadap dollar Amerika Serikat sehingga membuat harga barang dan biaya pengiriman barang mengalami peningkatan. Nilai minimum nilai tukar Rupiah terhadap dollar Amerika Serikat periode 2015 hingga 2018 yaitu sebesar Rp. 13.436,- yang terjadi pada tahun 2016. Rendahnya nilai tukar menunjukkan bahwa terjadi penguatan nilai tukar terhadap dollar Amerika Serikat. Nilai rata-rata nilai tukar pada tahun 2015

hingga 2018 yaitu sebesar 13.872,25 dengan standar deviasi sebesar 502,55857.

Perusahaan properti dan *real estate* pada tahun 2015 hingga 2018 memiliki nilai minimum ROE sebesar -0,2225 yaitu pada perusahaan Cowell Development Tbk pada tahun 2018. Perusahaan dengan nilai ROE sebesar -0,2225 memiliki kemampuan yang rendah dalam menghasilkan laba pada tahun tersebut. Nilai maksimum ROE perusahaan properti dan *real estate* periode 2015 hingga 2018 sebesar 0,4116 yaitu perusahaan Fortune Mate Indonesia Tbk pada tahun 2016. Fortune Mate Indonesia Tbk pada tahun 2016 mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi sebesar 41,16% dari total ekuitas. Nilai rata-rata ROE perusahaan properti dan *real estate* pada tahun 2015 hingga 2018 yaitu sebesar 0,0728 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,09911.

Perusahaan properti dan *real estate* pada tahun 2015 hingga 2018 memiliki nilai minimum DER sebesar 0,0600 yaitu pada perusahaan PT Puradelta Lestari Tbk pada tahun 2016 dan 2018. PT Puradelta Lestari Tbk dengan nilai DER yang rendah yaitu sebesar 0,0600 menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan tidak memiliki hutang yang banyak karena proporsi hutang perusahaan dengan modal sendiri hanya 6%. Nilai maksimum DER perusahaan properti dan *real estate* periode 2015 hingga 2018 sebesar 3,7600 yaitu perusahaan Plaza Indonesia Realty Tbk pada tahun 2018. Plaza Indonesia Realty Tbk pada tahun 2018 memiliki nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kondisi kesulitan

keuangan sehingga sumber pendanaan tergantung pada hutang. Nilai rata-rata DER perusahaan properti dan *real estate* pada tahun 2015 hingga 2018 yaitu sebesar 0,7887 dengan standar deviasi sebesar 0,67871.

Perusahaan properti dan *real estate* pada tahun 2015 hingga 2018 memiliki nilai minimum Tobin's Q sebesar -160,29 yaitu pada perusahaan PT Mega Manunggal Property Tbk pada tahun 2015. Perusahaan dengan nilai Tobin's Q rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang kurang baik. Nilai maksimum Tobin's Q perusahaan properti dan *real estate* periode 2015 hingga 2018 sebesar 5,0935 yaitu perusahaan Metropolitan Kentjana Tbk pada tahun 2017. Perusahaan dengan nilai Tobin's Q tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang baik. Nilai rata-rata Tobin's Q perusahaan properti dan *real estate* pada tahun 2015 hingga 2018 yaitu sebesar -1,4575 dan memiliki standar deviasi sebesar 16,2694.

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial atau disebut juga statistik probabilitas merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2014:207). Penelitian in menggunakan skala pengukuran rasio dan dilakukan Ln atau logaritma natural pada variabel nilai tukar untuk menyamakan skala pengukuran dari skala interval menjadi rasio. Terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam analisis regresi linier berganda agar menghasilkan data yang berkualitas dan tidak bias. Tahapan uji yang harus dilakukan, yaitu:

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis regresi linier berganda yang baik dan tidak bias atau disebut dengan *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) sehingga dapat mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan *software* pengolah data *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 16. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Uji normalitas dapat diketahui berdasarkan dua cara yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Cara mudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan mengamati grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dan distribusi yang mendekati normal, sedangkan metode yang lebih baik adalah dengan melihat normal *probability plot* dengan membandingkan distribusi kumulatif terhadap distribusi normal. Data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji grafik harus dilengkapi dengan melakukan uji statistik agar dapat mengurangi kesalahan. Uji statistik yang dapat digunakan untuk

melakukan uji normalitas adalah uji statistik *non*-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Ketentuan dalam metode ini adalah sebagai berikut:

H_0: Data residual menunjukkan distribusi normal.

H_A: Data residual menunjukkan distribusi tidak normal.

Jika nilai signifikansi hasil perhitungan data *Asymp. Sig* (2-*tailed*) > 0,05 maka H_0 diterima yang berarti normalitas data terpenuhi. Jika hasil perhitungan data *Asymp. Sig* (2-*tailed*) < 0,05 maka H_1 diterima yang berarti data tidak berdistribusi secara normal atau tidak memenuhi asumsi normalitas. Berikut adalah hasil uji normalitas.

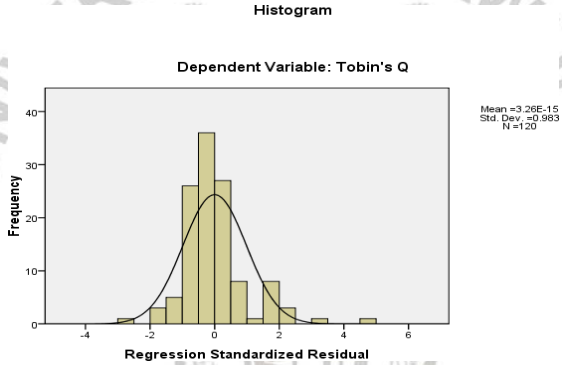

Gambar 4.6 Grafik Histogram *Moderate Positive Skewness*
Sumber: *Output SPSS* 16, 2020

Normal P-Plot of Regression Standardized Residual

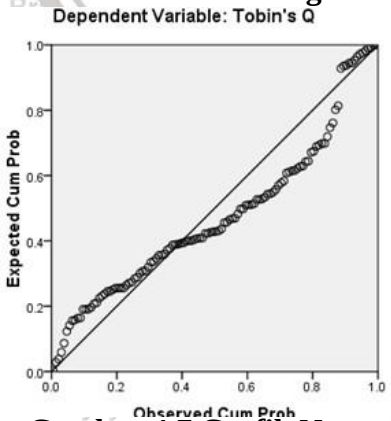

Gambar 4.7 Grafik Normal P-Plot *Moderate Positive Skewness*
Sumber: *Output SPSS* 16, 2020

Gambar 4.6 dan 4.7 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram dan grafik normal p-plot memberi pola berdistribusi tidak normal. Grafik histogram terlihat lebih condong ke kiri dan membentuk *Moderate Positive Skewness* yang berarti tidak menunjukkan pola distribusi normal, sedangkan pada grafik normal plot data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal sehingga model regresi tidak memenuhi pola asumsi normalitas. Pengukuran uji normalitas selain menggunakan analisis grafik dapat dilengkapi dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov (K-S). Berikut merupakan tabel hasil pengujian Kolmogrov-Smirnov:

Tabel 4.7 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.67786611
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		1.589
Asymp. Sig. (2-tailed)		.013

a. Test distribution is Normal.

Sumber: *Output SPSS* 16, 2020

Hasil uji Kolmogrov-Smirnov pada tabel 4.7 menunjukkan hasil *Asymp. Sig* (2-*tailed*) < 0,05. Pengujian terhadap normalitas residual

dengan nilai *Test Statistic Kolmogrov-Smirnov* 1,589 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 yang berarti data residual terdistribusi tidak normal. Menurut Ghozali (2016:120) untuk mengatasi data yang tidak berdistribusi normal berdasarkan grafik histogram yang berbentuk *Moderate Positive Skewness*, maka dapat digunakan transformasi data *square root* (SQRT) yaitu akar kuadrat pada data sampel. Jumlah data analisis sampel yang pada awalnya sebanyak 144 data berkurang menjadi 120 karena data yang bernilai minus tidak dapat ditransformasi ke LN. Berikut hasil pengujian data setelah dilakukan transformasi.

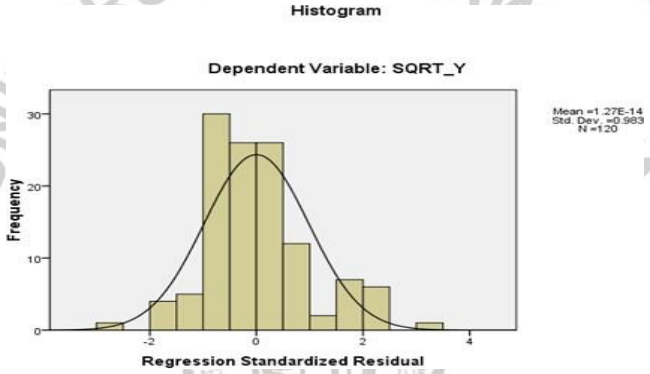

Gambar 4.8 Grafik Histogram Uji Normalitas *Square Root*
Sumber: *Output SPSS* 16, 2020

Normal P-Plot of Regression Standardized Residual

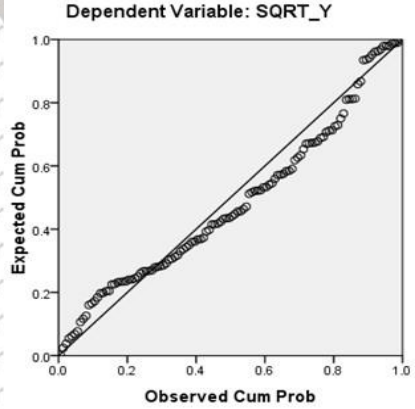

Gambar 4.9 Grafik Normal P-Plot Uji Normalitas *Square Root*
Sumber: *Output SPSS* 16, 2020

Gambar 4.8 dan gambar 4.9 merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan transformasi data *square root* yang menunjukkan bahwa grafik histogram telah berada di tengah sehingga berdistribusi normal, dan pada grafik normal plot pola titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pengukuran uji normalitas dengan transformasi data *square root* selain menggunakan analisis grafik dapat dilengkapi dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov (K-S). Berikut merupakan tabel hasil pengujian Kolmogrov-Smirnov.

Tabel 4.8 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov dengan *Square Root*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31469872
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		1.001
Asymp. Sig. (2-tailed)		.269

a. Test distribution is Normal.

Sumber: *Output SPSS* 16, 2020

Hasil uji Kolmogrov-Smirnov dengan menggunakan transformasi data *square root* pada tabel 4.8 diperoleh hasil *Asymp. Sig* (2-*tailed*) > 0,05. Pengujian terhadap normalitas residual dengan nilai *Test Statistic Kolmogrov-Smirnov* 1,001 dengan nilai signifikansi 0,269 menunjukkan

data terdistribusi secara normal. Hasil ini menjelaskan bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Uji multikolinearitas dapat dilhat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* lebih dari atau sama dengan 0,10 atau VIF kurang dari sama dengan 10, maka tidak terdapat multikolinearitas antara variabel bebas dalam regresi. Berikut merupakan tabel hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Inflasi	.918	1.089
	Nilai Tukar	.870	1.149
	ROE	.938	1.066
	DER	.994	1.006

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel bebas lebih dari 0,1. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihasilkan dari masing-masing variabel bebas juga kurang dari 10. Hasil pengujian tersebut dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas, sehingga model regresi ini dapat dikatakan layak untuk memprediksi variabel terikat menggunakan variabel bebas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan. Model regresi yang baik seharusnya bersifat homoskedastisitas atau memiliki *variance* residual yang sama (Ghozali, 2016:134). Heteroskedastisitas dapat menggunakan metode grafik dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

Berdasarkan teori *scatterplot*, dapat dilihat melalui penyebaran titik-titik antara angka 0 pada sumbu Y. Pola tersebut yang akan menggambarkan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut merupakan grafik hasil uji *scatterplot*:

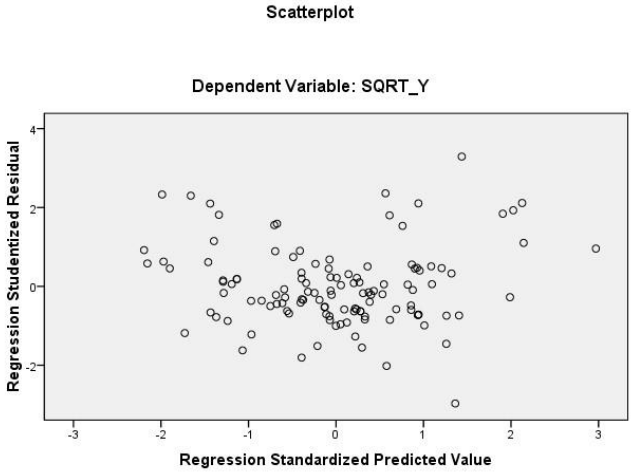

Gambar 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*
Sumber: *Output SPSS* 16, 2020

Gambar 4.10 menunjukkan bahwa grafik hasil uji *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebut menyebar di atas dan di bawah titik nol pada sumbu (Y). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji korelasi antara model regresi linier dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2016:107). Penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson untuk mengetahui terjadi atau tidaknya gejala autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi autokorelasi ($d_U < d_W < 4 - d_U$). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.534[a]	.285	.260	.32012	.983

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Nilai Tukar, ROE, DER

b. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: *Output SPSS* 16, 2020

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.10 menghasilkan nilai Durbin Watson sebesar 0,983. Penelitian dengan jumlah observasi (n) sebanyak

120 dan variabel indpenden (k) sebanyak 4 variabel, akan menghasilkan batas atas (d_U) sebesar 1,7715 serta 4 – d_U sebesar 2,2285. Persamaan yang dihasilkan yaitu 1,7715 > 0,983 < 2,2285 dan berarti bahwa model yang digunakan terjadi autokorelasi. Permasalahan pada uji autokorelasi dapat diatasi menggunakan metode Cochrane Orcutt dengan melakukan transformasi Lag untuk seluruh variabel (Ghozali, 2016:120). Hasil transformasi data Lag tersebut digunakan untuk melakukan seluruh uji analisis data. Data yang telah ditransformasi Lag, selanjutnya dilakukan uji autokorelasi kembali menggunakan uji Durbin Watson. Berikut merupakan hasil uji autokorelasi dengan metode Cochrane Orcutt.

Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi Metode Cochrane Orcutt

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.483[a]	.234	.207	.26823	1.791

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Nilai Tukar, ROE, DER

b. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: *Output SPSS* 16, 2020

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan transformasi data Cochrane Orcutt pada tabel 4.11 didapatkan hasil Durbin Watson sebesar 1,791 dengan pengurangan jumlah n observasi menjadi 119. Persamaan yang dihasilkan dari nilai Durbin Watson setelah transformasi Lag yaitu 1,7715 < 1,791 < 2,209. Hasil tersebut menunjukkan bahwa telah tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen, yaitu inflasi, nilai tukar, *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan satu variabel dependen yaitu Tobin's Q. Menurut Sugiyono (2014:277) menjelaskan bahwa analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti untuk memprediksi keadaan naik atau turunnya variabel dependen, apabila terdapat dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dapat dimanipulasi. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan dalam tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.508	6.417		.235	.815
	Inflasi	-.280	2.805	-.009	-.100	.921
	Nilai Tukar	-.848	4.118	-.019	-.206	.837
	ROE	.967	.206	.408	4.695	.000
	DER	.378	.108	.287	3.487	.001

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: *Output SPSS* 16, 2020.

Data analisis linier berganda yang disajikan pada tabel 4.12, nilai β dilihat dari kolom *Unstandardized Coefficients* dikarenakan skala pengukuran setiap variabel sama yaitu berupa skala rasio. Persamaan model regresi linier berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 1{,}508 + (-0{,}280)X_1 + (-0{,}848)X_2 + 0{,}967X_3 + 0{,}378X_4$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Konstanta sebesar 1,508 berarti bahwa jika variabel inflasi, nilai tukar, *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai nol (0) maka Tobin's Q bernilai 1,508.
2) Inflasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,280. Nilai negatif pada koefisien regresi berarti bahwa terdapat hubungan negatif antara inflasi dengan Tobin's Q. Hal tersebut menjelaskan bahwa setiap peningkatan satu satuan inflasi, maka nilai Tobin's Q akan mengalami penurunan sebesar -0,280.
3) Nilai tukar memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,848. Nilai negatif pada koefisien regresi berarti bahwa terdapat hubungan negatif antara nilai tukar dengan Tobin's Q. Hal tersebut menjelaskan bahwa setiap peningkatan satu satuan nilai tukar, maka nilai Tobin's Q akan mengalami penurunan sebesar -0,848.
4) Rasio ROE memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,967. Nilai positif pada koefisien regresi berarti bahwa terdapat hubungan positif antara ROE dengan Tobin's Q. Hal tersebut menjelaskan bahwa setiap peningkatan satu satuan ROE, maka nilai Tobin's Q akan mengalami peningkatan sebesar 0,967.
5) Rasio DER memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,378. Nilai positif pada koefisien regresi berarti bahwa terdapat hubungan positif antara DER dengan Tobin's Q. Hal tersebut menjelaskan

bahwa setiap peningkatan satu satuan DER, maka nilai Tobin's Q akan mengalami peningkatan sebesar 0,378.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95) koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, sehingga penelitian ini menggunakan *Adjusted* R^2 untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel inflasi, nilai tukar, ROE dan DER terhadap Tobin's Q pada perusahaan subsektor properti dan *real estate*. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam tabel 4.13.

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.483[a]	.234	.207	.26823

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Nilai Tukar, ROE, DER

b. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: *Output SPSS* 16, 2020

Hasil uji koefisien determinasi berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,207. Hal tersebut berarti bahwa 20,7% variabel Tobin's Q dipengaruhi oleh inflasi, nilai tukar, ROE dan

DER. Sisanya sebesar 79,3% adalah pengaruh yang diberikan oleh variabel lain terhadap Tobin's Q yang tidak dibahas dalam penelitan ini.

d. Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) dilakukan untuk menununjukkan seluruh variabel independen yang terdapat pada penelitian ini memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:22). Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan nilai F-hitung < F-tabel maka H_0 diterima dan H_A ditolak, sedangkan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan nilai F-hitung > F-tabel maka H_0 ditolak dan H_A diterima. Hasil uji F disajikan dalam tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.499	4	.625	8.685	.000[a]
	Residual	8.202	114	.072		
	Total	10.701	118			

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Nilai Tukar, ROE, DER

b. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: *Output SPSS* 16, 2020

Hasil uji F berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,000. Variabel bebas dikatakan berpengaruh simultan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig < 0,05). Hasil hitung uji F sebesar 8,685 dimana lebih

besar dari F tabel yaitu 2,29. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini yaitu inflasi, nilai tukar, ROE dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q.

e. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah satu variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dari suatu persamaan regresi (Ghozali, 2016:97). Ketentuan uji t yaitu nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan t.sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_A diterima. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini sebesar 1,9810 atau -1,9810 dengan n=119 dan k=5. Hasil uji t disajikan dalam tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients[a]

Model		T	Sig.
1	(Constant)	.235	.815
	Inflasi	-.100	.921
	Nilai Tukar	-.206	.837
	ROE	4.695	.000
	DER	3.487	.001

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: *Output SPSS* 16, 2020

Berdasarkan perhitungan hasil uji t (parsial) berdasarkan tabel 4.15 didapatkan penjelasan sebagai berikut:

1) Hasil uji t variabel inflasi menunjukkan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu -0,100 > -1,9810 dan nilai signifikansi sebesar 0,921 > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0

diterima dan H_2 ditolak, yaitu secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q. Hal tersebut menjelaskan naik dan turunnya Tobin's Q tidak dipengaruhi oleh inflasi.

2) Hasil uji t variabel nilai tukar menunjukkan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu -0,206 > -1,9810 dan nilai signifikansi sebesar 0,837 > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak, yaitu secara parsial variabel nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q. Hal tersebut menjelaskan naik dan turunnya Tobin's Q tidak dipengaruhi oleh nilai tukar.

3) Hasil uji t variabel ROE menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 4,695 > 1,9810 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima, yaitu secara parsial variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q. Nilai t positif pada koefisien berarti bahwa terdapat hubungan positif antara ROE dengan Tobin's Q. Hal tersebut menjelaskan apabila ROE meningkat, maka Tobin's Q juga akan mengalami peningkatan.

4) Hasil uji t variabel DER menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 5,561 > 1,9810 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0

ditolak dan H_5 diterima, yaitu secara parsial variabel DER berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q. Nilai t positif pada koefisien berarti bahwa terdapat hubungan positif antara DER dengan Tobin's Q. Hal tersebut menjelaskan apabila DER meningkat, maka Tobin's Q juga akan mengalami peningkatan.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara Simultan terhadap Tobin's Q.

Pengaruh variabel independen inflasi, nilai tukar, *Ratio On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Tobin's Q pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 hingga 2018, dapat diketahui dengan melakukan uji F yang menggunakan *SPSS* versi 16. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan hasil hitung uji F sebesar 8,685 yang berarti lebih besar dari F tabel yaitu 2,29. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel independen inflasi, nilai tukar, *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Arvianto (2014) yang mengungkapkan bahwa faktor fundamental makro yang terdiri dari variabel inflasi, *interest rate* dan *exchange rate* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tobin's Q. Penelitian ini juga memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Rahmantio, Saifi dan Nurlaily (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tobin's Q. Hasil penelitian ini dapat menjadi pendukung baru bagi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

2. Pengaruh Inflasi secara Parsial terhadap Tobin's Q

Hasil pengujian secara parsial variabel inflasi terhadap Tobin's Q dengan menggunakan *SPSS* versi 16 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,921 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan hasil nilai -t_{hitung} sebesar -0,100 yang berarti lebih besar dari -t_{tabel} yaitu -1,9810. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel independen inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak.

Penelitian ini memperkuat hasil penelitian Hamidah, Hartini dan Mardiyati (2015) yang mengungkapkan bahwa variabel inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Pertumbuhan inflasi di Indonesia pada tahun 2015 hingga 2018 memiliki rata-rata sebesar 0,0330 atau dalam persen sebesar 3,3%. Angka pertumbuhan inflasi tersebut tergolong dalam inflasi rendah karena berada di bawah

10%. Pertumbuhan inflasi yang masih berada pada angka rendah tersebut mempengaruhi investor untuk tetap melakukan investasi pada perusahaan subsektor properti dan *real* estate, sehingga tingkat kenaikan atau penurunan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan atau Tobin's Q pada perusahaan properti dan *real estate* periode 2015 hingga 2018. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Arvianto (2014) yang menyatakan bahwa variabel inflasi secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi baru dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

3. Pengaruh Nilai Tukar secara Parsial terhadap Tobin's Q

Hasil pengujian secara parsial variabel nilai tukar terhadap Tobin's Q dengan menggunakan *SPSS* versi 16 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,837 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan hasil nilai -t_{hitung} sebesar 0,206 yang berarti lebih besar dari -t_{tabel} yaitu 1,9810. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel independen nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kodir (2013) yaitu nilai tukar memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Tobin's Q. Nilai tukar Rupiah terhadap dollar Amerika Serikat pada tahun 2015 hingga 2018 memiliki nilai rata-rata sebesar Rp. 13.305,-. Peningkatan kebutuhan produksi yang terjadi seiring dengan

perkembangan dunia industri di Indonesia, memiliki pengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan dalam negeri yang menyebabkan perusahaan properti dan *real estate* tidak perlu membeli seluruh barang dari luar negeri. Keadaan tersebut berarti bahwa nilai tukar Rupiah tidak memiliki pengaruh terhadap Tobin's Q. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Arvianto (2014) yang menjelaskan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tobin's Q.

4. **Pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara Parsial terhadap Tobin's Q.**

Hasil pengujian secara parsial variabel ROE terhadap Tobin's Q dengan menggunakan *SPSS* versi 16 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan hasil nilai t_{hitung} sebesar 4,695 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,9810. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel independen ROE secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Tobin's Q yang berarti bahwa apabila nilai ROE meningkat maka rasio Tobin's Q juga akan mengalami peningkatan, sebaliknya apabila nilai ROE menurun maka rasio Tobin's Q juga akan mengalami penurunan. Salah satu contohnya yaitu pada tahun 2015 perusahaan Agung Podomoro Land Tbk (APLN) memiliki nilai ROE sebesar 12,31% dengan rasio Tobin's Q sebesar 0,6923. Tahun 2016 nilai ROE perusahaan Agung Podomoro Land Tbk (APLN) mengalami penurunan menjadi 9,42% dengan rasio Tobin's Q yang juga

mengalami penurunan menjadi 0,6415. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima.

Penelitian ini memperkuat hasil penelitian Kodir (2013) dan Arvianto (2014) yang mengungkapkan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Rahmantio, Saifi dan Nurlaily (2018) yang mengungkapkan bahwa ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap Tobin's Q. Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai rata-rata *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,0775 untuk periode 2015 hingga 2018. Keuntungan perusahaan dapat diukur menggunakan perhitungan ROE, besarnya hasil perhitungan ROE menjelaskan bahwa laba bersih perusahaan yang dihasilkan dari modal juga ikut meningkat. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan serta memberikan gambaran bagi investor mengenai tingkat pengembalian atas modal yang telah diinvestasikan. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Putra dan Sulasmiyati (2019) yang menyatakan bahwa ROE secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tobin's Q. Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran baru dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara Parsial terhadap Tobin's Q

Hasil pengujian secara parsial variabel DER terhadap Tobin's Q dengan menggunakan *SPSS* versi 16 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan hasil nilai t_{hitung} sebesar 3,487 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,9810. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel independen DER secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Tobin's Q yang berarti bahwa apabila nilai DER meningkat maka rasio Tobin's Q juga akan mengalami peningkatan, sebaliknya apabila nilai DER menurun maka rasio Tobin's Q juga akan mengalami penurunan. Salah satu contohnya yaitu pada tahun 2017 perusahaan Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) memiliki nilai DER sebesar 1,5041 dengan rasio Tobin's Q sebesar 0,9239. Tahun 2018 nilai DER perusahaan Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) mengalami penurunan menjadi 1,1872 dengan rasio Tobin's Q yang juga mengalami penurunan menjadi 0,8131. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_5 diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hamidah, Hartini dan Mardiyati (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Putra dan Sulasmiyati (2019) yaitu variabel DER secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Tobin's Q. Perusahaan properti dan *real*

estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,7833 untuk periode 2015 hingga 2018. Berdasarkan teori Modigliani dan Miller (MM) dalam Chen dan Chen (2011) penggunaan hutang yang tinggi dan dikelola dengan baik akan meningkatkan nilai perusahaan, karena dapat menghemat pengeluaran pajak. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Handayani dan Nuzula (2014), Arvianto (2014) dan penelitian Rahmantio, Saifi dan Nurlaily (2019) yang menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tobin's Q.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar, *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Tobin's Q yaitu pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 hingga 2018. Pengujian telah dilakukan pada Bab IV yaitu meliputi uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji F dan uji t. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi, nilai tukar, *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tobin's Q.
2. Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap Tobin's Q.
3. Nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap Tobin's Q.
4. *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap Tobin's Q.
5. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap Tobin's Q.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan dan diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Berikut adalah saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan penelitian ini:

1. Bagi investor yang akan melakukan ivestasi disarankan untuk terlebih dahulu melakukan analisis dan pengamatan terhadap perubahan yang terjadi pada inflasi, nilai tukar yang merupakan salah satu faktor makroekonomi yang cukup penting diperhatikan pergerakannya. *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan juga perlu dilakukan analisa untuk memprediksi tingkat keuntungan yang didapatkan atas modal yang telah diinvestasikan.
2. Bagi perusahaan diharapkan agar lebih meningkatkan nilai perusahaan dengan memperhatikan *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), karena rasio ROE dan DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tobin's Q.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode tahun peneltian dan menambah variabel penelitian agar data yang dihasilkan bersifat terbaru serta memperoleh hasil yang lebih akurat. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan objek penelitian pada perusahaan sektor lain untuk memperluas pandangan terkait penelitian yang membahas nilai perusahaan atau Tobin's Q.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Brealey, Myers, dan Marcus. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

Conway, Edmund. 2011. *Gagasan Ekonomi yang Perlu Anda Ketehaui*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.

Eugene, Brigham dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gudono. 2011. *Analisis Data Multivarat*. Yogyakarta: BPFE.

Harahap, S. S. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, edisi Pertama, cetakan ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis, Edisi kesatu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasyim, A.I. 2016. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Premademedia Group.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mishkin, Frederic S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*, Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.

Natsir, M. 2014. *Ekonomi Moneter & Kebanksentralan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Nopirin. 2012. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Putong, Iskandar. 2013. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, Edisi 5. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Rahardja, P., dan Manurung. M. 2008. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Riyanto, B. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE.

Silaen dan Widiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: In Media.

Sitanggang, J.P. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.

Sukirno, Sadono. 2015. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syamsudin, L. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius.

Yuliadi, I. 2008. *Ekonomi Moneter*. Jakarta: PT Index.

Jurnal

Arvianto, Rivan Andrie. 2014. Pengaruh Faktor Fundamental Makro dan Mikro Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Perdagangan. Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis* (Volume 13, No. 1. Agustus 2014). Universitas Brawijaya, diakses pada tanggal 6 Oktober 2019 melalui http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/541/740

Chen, Shun-Yu *and* Chen, Li-Ju. 2011. *Capital Structure Determinants: An Emprical Study in Taiwan. African Journal of Business Management.*

Dewi, I., Handayani, Siti R. dan Nuzula, Nila F. 2014. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis* (Volume 17, No. 1. Desember 2014). Universitas Brawijaya, diakses pada tanggal 29 November 2019 melalui http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/688/887.

Hamidah, Hartini dan Mardiyati. 2015. Pengaruh Inflasi. Suku Bunga BI, Profitabilitas, dan Risiko Finansial Terhadap Nilai Perusahaan Sektor

Properti Tahun 2011-2013. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI).

Kodir, Mokhammad. 2013. Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan, Kurs, dan Tingkat Bunga Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.

Kodongo, Thabang *and* Leonard. 2014. *Capital Structure, Profitability and Firm Value: Panel Evidence of Listed Firms in Kenya*. *University of the Witwatersrand.*

Ningtyas, Kilat Liliani. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis.*

Noerirawan, Moch. Ronni. 2012. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* Vol. 1 No. 2, hal. 4.

Prasetyo, D. A., dan Darmawan, A. 2017. Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Nilai Tukar dan Leverage terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis,* 50(3), 48-56, diakses pada tanggal 6 Oktober 2019 melalui http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2005.

Puspitasari, Elen dan Bambang Sudiyatno. 2010. Tobin's Q dan Altman Z-Score sebagai Indikator Pengukur Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi*. Vol. 2. No.1, Februari: 9-21.

Putra, H., dan Sulasmiyati, S. 2019. Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Properti dan Real Estate Tahun 2015-2017. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Universitas Brawijaya, diakses pada tanggal 6 Oktober 2019 melalui http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2862.

Rahamantio, Saifi. M., dan Nurlaily, F. 2018. Pengaruh Debt on Equity Ratio, Return On Equity, Return On Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Universitas Brawijaya, diakses pada tanggal 5 Oktober 2019 melalui http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2365.

Sudibya, Diva Cicilya dan Restuti. 2014. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 18, No. 1, Juni 2014. hal. 14-29.

Sukmawati, Sukamulja. 2004. Good Corporate Governance Disektor Keuangan: Dampak GCG Terhadap Kinerja Perusahaan (Kasus di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Benefit, vol. 8, No. 1.

Sudiyatno, Bambang dan Pusptasari, Elen. 2010. Tobin's Q dan Altman Z-Score sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan (Tobin's Q dan Altman Z-Score as Indicators of Performance Measurement Company). *Jurnal Akuntansi*.

Sukamulja, S. 2004. Good Corporate Governance di Sektor Keuangan: Dampak Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi*, VII.

Utari, G.A., Diah, Retni Cristina S. & Sudiro Pambudi. 2016. Inflasi di Indonesia: Karakteristik dan Pengendaliannya. Jakarta: BI Institute.

Yulius, Christiawan Jogi dan Tarigan, Josua. 2007. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang. Kinerja dan Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 9,No.1.

Yuniasih, Ni Wayan dan Wirakusuma, Made Gede. 2007. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderisasi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Universitas Udayana.

Internet

Agustio, Alfado. 2018. *Dampak yang Timbul Ketika Dolar AS Tembus Rp. 14.000*, diakses pada tanggal 5 Oktober 2019 melalui https://www.cnbcindonesia.com/market/20180423185907-17-1216/dampak-yang-timbul ketika-dolar-as-tembus-rp-14000.

Badan Koordinasi Penanaman Modal. 2019. *Investasi Properti Membaik Akhir 2019*, diakses pada tanggal 5 Oktober 2019 melalui https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/investasi-properti-membaik-akhir-2019

Badan Pusat Statistik. 2018. *Tingkat Inflasi Indonesia*, dikases pada tanggal 6 Oktober 2019 melalui www.bps.go.id.

Bank Indonesia. 2018. *Informasi Kurs*. diakses pada tanggal 6 Oktober 2019 melalui www.bi.go.id.

Bursa Efek Indonesia. 2018. *Laporan Keuangan dan Tahunan*, diakses pada tanggal 24 Oktober 2019 melalui www.idx.co.id.

Saham OK. 2018. *Subsektor Property dan Real Estate BEI*, diakses pada tanggal 22 Oktober 2019 melalui www.sahamok.com/emiten/sektor-property-real-estate/sub-sektor-property-realestate/amp/.

Wareza, Monica. 2019. *2018 Loyo, Sektor Kontruksi Diperediksi Cerah Tahun Ini*, diakses pada tanggal 1 November 2019 melalui https://www.cnbcindonesia.com/market/20190115143431-17-50758/2018-loyo-sektor kontruksi – diprediksi-cerah-tahun-ini.

Lampiran 1 Perhitungan Tobin's Q Perusahaan Properti dan *Real Estate* Periode 2015-2018

No.	Perusahaan	Tahun	Closing Price (CP) (Rupiah)	Jumlah Saham (Juta)	Total Liabilities (TL) (Rp'000.000)	Inventory (I) (Rp'000.000)	Current Assets (CA) (Rp'000.000)	Total Assets (Rp'000.000)	Tobin's Q
1	APLN	2015	334	20.501	15.486.506	4.449.539	9.781.716	24.559.175	0,69227
2		2016	210	20.501	15.741.191	4.621.905	8.173.958	25.711.953	0,64151
3		2017	210	19.365	17.293.138	3.717.003	9.432.974	28.790.116	0,54337
4		2018	152	19.365	17.234.426	4.024.529	8.275.423	29.073.796	0,54781
5	ASRI	2015	343	19.649	12.107.460	1.156.083	2.698.917	18.709.870	0,92487
6		2016	352	19.649	12.998.286	1.208.484	1.208.484	20.186.131	0,98656
7		2017	356	19.649	12.155.739	960.844	960.844	20.728.430	0,92389
8		2018	312	19.649	11.811.173	607.112	1.449.848	21.028.276	0,81314
9	BEST	2015	294	9.647	1.589.160	365.893	1.508.625	4.631.315	0,70879
10		2016	254	9.647	1.814.537	735.698	1.848.611	5.205.373	0,60552
11		2017	250	9.647	1.870.815	926.616	2.044.717	5.719.001	0,55332
12		2018	208	9.647	1.853.704	883.147	2.755.021	5.760.436	0,34518
13	BIKA	2015	1.905	592	1.470.706	1.279.215	1.747.746	2.137.500	0,99646
14		2016	470	592	1.731.221	1.541.486	1.762.683	2.400.682	0,74490
15		2017	310	592	1.678.797	1.595.533	1.870.261	2.374.443	0,66862
16		2018	260	592	1.641.648	1.694.675	1.860.337	2.318.505	0,70300
17	BIPP	2015	88	3.032	163.144	962	124.366	1.209.225	0,25351
18		2016	90	4.670	444.202	692	98.982	1.648.022	0,46493
19		2017	73	4.670	534.788	754	118.585	1.748.641	0,43340
20		2018	88	5.029	553.111	809	853.073	1.729.932	0,08289

No.	Perusahaan	Tahun	Closing Price (CP) (Rupiah)	Jumlah Saham (Juta)	Total Liabilities (TL) (Rp'000.000)	Inventory (I) (Rp'000.000)	Current Assets (CA) (Rp'000.000)	Total Assets (Rp'000.000)	Tobin's Q
21	BKDP	2015	90	6.831	218.404	192.997	44.548	791.162	1,24076
22		2016	70	6.831	239.151	41.189	49.322	785.096	0,90331
23		2017	75	6.831	283.732	40.908	52.048	783.495	1,00181
24		2018	61	6.831	293.956	41.246	51.707	767.008	0,91288
25	BKSL	2015	58	34.537	4.596.177	2.091.136	4.191.414	11.145.897	0,40365
26		2016	92	34.537	4.199.257	2.195.886	4.019.040	11.359.506	0,48889
27		2017	130	34.537	5.034.486	2.137.378	4.596.876	14.977.041	0,47171
28		2018	109	34.537	5.593.323	2.281.551	4.547.349	15.881.733	0,44655
29	BSDE	2015	1.800	19.247	13.925.458	6.547.652	16.950.966	36.022.148	1,05954
30		2016	1.755	19.247	13.939.299	7.440.632	16.563.751	38.292.206	1,00790
31		2017	1.700	19.247	16.754.337	7.910.269	17.964.524	45.951.188	0,85787
32		2018	1.190	19.247	22.426.632	8.964.407	20.948.678	52.421.952	0,63611
33	COWL	2015	600	4.871	2.366.447	468.109	583.414	3.540.586	1,46127
34		2016	1.085	4.871	2.292.925	501.982	590.606	3.493.055	2,14406
35		2017	880	4.871	2.450.910	563.639	742.060	3.578.766	1,83275
36		2018	418	4.871	2.650.364	595.892	820.022	3.572.966	1,24891
37	CTRA	2015	1.460	15.331	13.208.497	7.531.394	12.022.907	26.258.719	1,18438
38		2016	1.335	15.425	14.774.323	7.945.370	13.679.419	29.072.250	1,01928
39		2017	1.185	18.560	16.255.398	9.479.848	15.197.604	31.706.163	1,02602
40		2018	1.010	18.560	17.633.328	10.123.098	16.151.959	33.610.010	0,90301

No.	Perusahaan	Tahun	Closing Price (CP) (Rupiah)	Jumlah Saham (Juta)	Total Liabilities (TL) (Rp'000.000)	Inventory (I) (Rp'000.000)	Current Assets (CA) (Rp'000.000)	Total Assets (Rp'000.000)	Tobin's Q
41	DART	2015	420	3.141	2.311.459	189.548	491.951	5.739.863	0,57985
42		2016	360	3.141	2.442.909	77.730	389.912	6.066.258	0,53764
43		2017	306	3.141	2.801.378	24.708	357.529	6.360.846	0,53919
44		2018	242	3.141	2.959.552	21.196	320.390	6.534.887	0,52342
45	DILD	2015	489	10.366	5.517.743	2.013.317	2.925.607	10.288.572	0,94031
46		2016	500	10.366	6.782.582	2.067.405	3.034.100	11.840.060	0,92896
47		2017	350	10.366	6.786.635	2.371.378	3.606.928	13.097.185	0,70085
48		2018	308	10.366	7.434.663	2.219.690	4.815.972	13.867.752	0,57912
49	DMAS	2015	215	48.198	846.523	2.427.526	4.495.175	8.007.121	1,14166
50		2016	230	48.198	415.467	2.379.892	3.713.837	7.803.852	1,30283
51		2017	171	48.198	465.104	3.517.092	3.535.828	7.470.942	1,16294
52		2018	159	48.198	427.881	2.844.861	3.302.078	7.294.779	1,04652
53	DUTI	2015	6.400	1.850	2.183.853	2.131.669	4.344.386	9.014.911	1,31018
54		2016	6.000	1.850	1.899.305	2.185.857	4.131.536	9.692.218	1,14046
55		2017	5.400	1.850	2.240.820	2.252.587	4.449.119	10.575.682	0,94881
56		2018	4.390	1.850	2.823.215	2.370.331	5.665.261	11.940.396	0,64066
57	EMDE	2015	144	3.350	536.107	313.171	558.329	1.196.041	0,64659
58		2016	140	3.350	675.650	400.079	739.086	1.363.642	0,59080
59		2017	260	3.350	1.081.693	815.841	1.239.289	1.868.624	0,81838
60		2018	254	3.350	1.270.174	1.115.035	1.469.006	2.061.856	0,85704

No.	Perusahaan	Tahun	Closing Price (CP) (Rupiah)	Jumlah Saham (Juta)	Total Liabilities (TL) (Rp'000.000)	Inventory (I) (Rp'000.000)	Current Assets (CA) (Rp'000.000)	Total Assets (Rp'000.000)	Tobin's Q
61	FMII	2015	800	2.721	138.730	98.843	324.764	584.001	3,57809
62		2016	500	2.721	98.838	133.829	378.097	771.548	1,57485
63		2017	515	2.721	119.588	180.390	284.022	801.480	1,76832
64		2018	700	465	63.864	209.999	383.812	124.701	1,72854
65	GAMA	2015	55	10.011	240.002	352.940	472.921	1.336.563	0,50175
66		2016	50	10.011	247.197	383.210	483.416	1.344.868	0,48149
67		2017	69	10.011	304.392	428.514	544.418	1.402.556	0,62689
68		2018	58	10.011	270.053	430.343	516.789	1.369.717	0,55796
69	GPRA	2015	199	4.277	626.944	1.060.032	1.360.615	1.574.175	0,74800
70		2016	183	4.277	559.139	1.066.032	1.397.069	1.569.319	0,64410
71		2017	103	4.277	466.150	998.447	1.251.301	1.499.462	0,43604
72		2018	110	4.277	481.004	1.016.938	1.346.121	1.538.786	0,40440
73	GWSA	2015	123	7.801	536.332	560.058	809.864	6.805.278	0,18310
74		2016	129	7.801	478.485	613.420	810.593	6.963.273	0,18492
75		2017	150	7.801	524.361	682.139	899.462	7.200.861	0,20514
76		2018	142	7.801	618.006	781.818	1.174.188	7.395.692	0,18029
77	JRPT	2015	745	13.750	3.437.170	2.216.103	2.920.132	7.578.101	1,71242
78		2016	875	13.750	3.578.038	2.380.325	3.033.295	8.484.437	1,76279
79		2017	900	13.750	3.564.983	2.521.948	3.448.798	9.472.683	1,58489
80		2018	740	13.750	4.072.921	2.705.545	3.923.648	10.393.387	1,25366

No.	Perusahaan	Tahun	Closing Price (CP) (Rupiah)	Jumlah Saham (Juta)	Total Liabilities (TL) (Rp'000.000)	Inventory (I) (Rp'000.000)	Current Assets (CA) (Rp'000.000)	Total Assets (Rp'000.000)	Tobin's Q
81	KIJA	2015	247	20.235	4.762.940	687.998	6.645.564	9.740.695	0,39047
82		2016	292	20.235	5.095.108	1.008.624	7.458.654	10.733.598	0,42425
83		2017	286	20.235	5.366.080	1.101.759	7.677.632	11.266.320	0,40629
84		2018	276	20.235	5.972.530	1.286.685	8.182.826	11.542.636	0,40383
85	LPCK	2015	7.250	696	1.843.462	2.764.561	4.283.678	5.476.757	0,98057
86		2016	5.050	696	1.410.462	2.843.764	4.283.956	5.653.153	0,61648
87		2017	3.140	696	4.657.491	7.968.491	10.052.058	12.378.227	0,38449
88		2018	1.475	696	1.859.158	3.842.297	5.852.962	9.397.404	0,09312
89	LPKR	2015	1.035	23.078	22.409.794	20.458.990	33.576.937	41.326.588	0,80281
90		2016	720	23.078	23.528.544	23.370.271	37.453.409	45.603.683	0,57148
91		2017	488	23.078	26.911.822	29.232.296	36.463.137	56.772.116	0,54504
92		2018	254	23.078	25.839.687	25.833.375	33.046.506	52.984.721	0,46218
93	MDLN	2015	467	12.553	6.785.594	850.914	3.145.580	12.843.051	0,80613
94		2016	342	12.553	7.944.774	1.252.848	3.921.828	14.540.108	0,65811
95		2017	294	12.553	7.522.212	1.287.399	3.158.285	14.599.669	0,63987
96		2018	226	12.553	8.685.724	1.261.265	3.379.234	15.612.838	0,60237
97	MKPI	2015	16.875	948	2.880.176	6.314	2.129.045	5.709.371	2,93464
98		2016	25.750	948	2.897.297	6.232	2.371.095	6.612.201	3,77233
99		2017	36.500	948	2.276.439	6.332	2.106.111	6.828.047	5,09350
100		2018	22.500	948	1.765.563	6.817	1.622.784	6.755.433	3,17960

No.	Perusahaan	Tahun	Closing Price (CP) (Rupiah)	Jumlah Saham (Juta)	Total Liabilities (TL) (Rp'000.000)	Inventory (I) (Rp'000.000)	Current Assets (CA) (Rp'000.000)	Total Assets (Rp'000.000)	Tobin's Q
101	MMLP	2015	800	5.714	653.294	0	518.848.867	3.204.321	-160,29117
102		2016	685	5.714	681.509	0	199.951.967	3.965.769	-49,26065
103		2017	570	5.714	693.480	0	390.679.024	5.363.669	-72,10150
104		2018	520	6.889	730.825	0	398.155.774	5.805.142	-67,84376
105	MTLA	2015	215	7.655	1.407.526	1.502.645	2.012.091	3.620.743	0,25830
106		2016	354	7.655	1.430.127	1.625.983	2.172.521	3.932.529	0,91378
107		2017	398	7.655	1.874.478	1.703.033	2.626.969	4.873.830	0,82014
108		2018	448	7.655	1.677.953	1.644.640	2.775.578	4.929.058	0,80674
109	MTSM	2015	228	233	11.087	11.439	42.166	88.173	0,37976
110		2016	366	233	9.886	11.439	38.238	84.642	0,80770
111		2017	264	11	10.744	11.884	23.704	80.235	0,02278
112		2018	230	11	8.111	11.884	16.698	75.450	0,07723
113	PLIN	2015	4.000	3.550	2.264.521	13.818	1.248.002	4.671.090	3,26055
114		2016	4.850	3.550	2.301.325	12.934	833.291	4.586.569	4,07679
115		2017	3.550	3.550	3.652.526	10.735	961.963	4.639.438	3,29863
116		2018	2.880	3.550	3.954.018	13.157	1.412.276	5.004.671	2,55339
117	PUDP	2015	420	330	135.765	90.180	171.711	445.919	0,43244
118		2016	380	330	201.639	21.916	252.799	531.169	0,18103
119		2017	450	330	170.215	121.950	175.428	504.844	0,52538
120		2018	480	330	186.106	115.728	153.016	510.248	0,60210

No.	Perusahaan	Tahun	Closing Price (CP) (Rupiah)	Jumlah Saham (Juta)	Total Liabilities (TL) (Rp'000.000)	Inventory (I) (Rp'000.000)	Current Assets (CA) (Rp'000.000)	Total Assets (Rp'000.000)	Tobin's Q
121	PWON	2015	496	48.160	9.323.066	2.254.347	5.408.562	18.778.122	1,60060
122		2016	565	48.160	9.654.448	2.859.710	6.126.853	20.674.142	1,62511
123		2017	685	48.160	10.567.228	3.741.163	8.427.606	23.358.718	1,66406
124		2018	620	48.160	10.142.633	3.666.175	9.472.788	24.617.321	1,38907
125	RDTX	2015	6.000	269	282.594	516	393.063	1.872.159	0,80338
126		2016	10.000	269	273.291	1.191	568.221	2.101.754	1,14012
127		2017	6.000	269	225.500	1.348	551.269	2.280.462	0,56549
128		2018	5.500	269	267.578	1.446	542.644	2.505.929	0,48121
129	RODA	2015	595	13.592	724.268	647.464	1.407.826	3.232.243	2,49089
130		2016	390	13.592	662.457	733.853	1.398.845	3.428.744	1,54527
131		2017	170	13.592	813.260	1.526.613	2.116.083	3.548.568	0,71421
132		2018	398	13.592	1.175.060	1.531.586	1.809.645	3.898.489	1,61771
133	SCBD	2015	1.695	3.322	1.781.170	29.065	847.923	5.566.425	1,18444
134		2016	1.650	3.322	1.592.380	25.028	477.091	5.714.282	1,15878
135		2017	2.700	3.322	1.472.489	24.585	534.790	5.783.264	1,71731
136		2018	2.700	3.322	1.466.897	25.060	584.431	5.923.051	1,66754
137	SMDM	2015	95	4.772	702.449	3.151	1.009.206	3.154.581	0,04747
138		2016	76	4.772	623.123	2.931	820.460	3.098.989	0,05430
139		2017	106	4.772	643.808	2.758	876.584	3.141.680	0,08779
140		2018	138	4.772	657.681	2.609	886.959	3.167.687	0,13634

No.	Perusahaan	Tahun	Closing Price (CP) (Rupiah)	Jumlah Saham (Juta)	Total Liabilities (TL) (Rp'000.000)	Inventory (I) (Rp'000.000)	Current Assets (CA) (Rp'000.000)	Total Assets (Rp'000.000)	Tobin's Q
141	SMRA	2015	1.650	14.427	11.228.512	4.924.807	7.289.682	18.758.262	1,74154
142		2016	1.325	14.427	12.644.764	5.531.047	8.698.817	20.810.320	1,37397
143		2017	945	14.427	13.308.970	6.498.457	9.187.860	21.662.712	1,11958
144		2018	805	14.427	14.211.180	6.993.180	10.507.809	22.908.054	0,97391

Lampiran 2 Hasil Tabulasi Data Perusahaan Properti dan *Real Estate* Periode 2015 – 2018

No.	Perusahaan	Tahun	Tobin's Q	Inflasi (%)	Nilai Tukar (Rp)	ROE	DER
1	APLN	2015	0,69227	3,4	13.795	0,1231	1,71
2		2016	0,64151	3,0	13.436	0,0942	1,58
3		2017	0,54337	3,6	13.548	0,1637	1,50
4		2018	0,54781	3,1	14.710	0,0159	1,42
5	ASRI	2015	0,92487	3,4	13.795	0,1036	1,83
6		2016	0,98656	3,0	13.436	0,0710	1,81
7		2017	0,92389	3,6	13.548	0,1637	1,50
8		2018	0,81314	3,1	14.710	0,0313	1,19
9	BEST	2015	0,70879	3,4	13.795	0,0697	0,52
10		2016	0,60552	3,0	13.436	0,0992	0,54
11		2017	0,55332	3,6	13.548	0,1256	0,49
12		2018	0,34518	3,1	14.710	0,1007	0,51
13	BIKA	2015	0,99646	3,4	13.795	0,1149	2,21
14		2016	0,74490	3,0	13.436	-0,1165	2,59
15		2017	0,66862	3,6	13.548	-0,0638	2,41
16		2018	0,70300	3,1	14.710	-0,0694	2,54
17	BIPP	2015	0,25351	3,4	13.795	0,1055	0,16
18		2016	0,46493	3,0	13.436	0,0226	0,37
19		2017	0,43340	3,6	13.548	-0,0256	0,44
20		2018	0,08289	3,1	14.710	-0,0286	0,47
21	BKDP	2015	1,24076	3,4	13.795	-0,0493	0,38
22		2016	0,90331	3,0	13.436	-0,0530	0,44
23		2017	1,00181	3,6	13.548	-0,0864	0,57
24		2018	0,91288	3,1	14.710	-0,0565	0,62
25	BKSL	2015	0,40365	3,4	13.795	0,0094	0,70
26		2016	0,48889	3,0	13.436	0,0785	0,59
27		2017	0,47171	3,6	13.548	0,0471	0,51
28		2018	0,44655	3,1	14.710	0,0347	0,53
29	BSDE	2015	1,05954	3,4	13.795	0,1064	0,63
30		2016	1,00790	3,0	13.436	0,0837	0,57
31		2017	0,85787	3,6	13.548	0,1777	0,57
32		2018	0,63611	3,1	14.710	0,0562	0,72

No.	Perusahaan	Tahun	Tobin's Q	Inflasi (%)	Nilai Tukar (Rp)	ROE	DER
33	COWL	2015	1,46127	3,4	13.795	-0,1522	2,02
34		2016	2,14406	3,0	13.436	-0,0195	1,91
35		2017	1,83275	3,6	13.548	-0,0612	2,17
36		2018	1,24891	3,1	14.710	-0,2225	2,87
37	CTRA	2015	1,18438	3,4	13.795	0,1444	1,01
38		2016	1,01928	3,0	13.436	0,0819	1,03
39		2017	1,02602	3,6	13.548	0,0659	1,05
40		2018	0,90301	3,1	14.710	0,0783	1,06
41	DART	2015	0,57985	3,4	13.795	0,0519	0,67
42		2016	0,53764	3,0	13.436	0,0530	0,67
43		2017	0,53919	3,6	13.548	0,0085	0,79
44		2018	0,52342	3,1	14.710	0,0037	0,93
45	DILD	2015	0,94031	3,4	13.795	0,0878	1,16
46		2016	0,92896	3,0	13.436	0,0588	1,34
47		2017	0,70085	3,6	13.548	0,0430	1,08
48		2018	0,57912	3,1	14.710	0,0298	1,18
49	DMAS	2015	1,14166	3,4	13.795	0,1911	0,12
50		2016	1,30283	3,0	13.436	0,1025	0,06
51		2017	1,16294	3,6	13.548	0,0938	0,07
52		2018	1,04652	3,1	14.710	0,0254	0,06
53	DUTI	2015	1,31018	3,4	13.795	0,0982	0,32
54		2016	1,14046	3,0	13.436	0,1079	0,24
55		2017	0,94881	3,6	13.548	0,0780	0,27
56		2018	0,64066	3,1	14.710	0,1197	0,34
57	EMDE	2015	0,64659	3,4	13.795	0,0928	0,81
58		2016	0,59080	3,0	13.436	0,0952	0,98
59		2017	0,81838	3,6	13.548	0,1350	1,37
60		2018	0,85704	3,1	14.710	0,0200	1,61
61	FMII	2015	3,57809	3,4	13.795	0,3582	0,31
62		2016	1,57485	3,0	13.436	0,4116	0,15
63		2017	1,76832	3,6	13.548	0,0128	0,18
64		2018	1,72854	3,1	14.710	0,0087	0,39
65	GAMA	2015	0,50175	3,4	13.795	0,0045	0,22
66		2016	0,48149	3,0	13.436	0,0011	0,23

No.	Perusahaan	Tahun	Tobin's Q	Inflasi (%)	Nilai Tukar (Rp)	ROE	DER
67		2017	0,62689	3,6	13.548	0,0004	0,28
68		2018	0,55796	3,1	14.710	0,0014	0,25
69	GPRA	2015	0,74800	3,4	13.795	0,0770	0,66
70		2016	0,64410	3,0	13.436	0,0465	0,55
71		2017	0,43604	3,6	13.548	0,0361	0,45
72		2018	0,40440	3,1	14.710	0,0466	0,42
73	GWSA	2015	0,18310	3,4	13.795	0,2016	0,09
74		2016	0,18492	3,0	13.436	0,0324	0,07
75		2017	0,20514	3,6	13.548	0,0282	0,08
76		2018	0,18029	3,1	14.710	0,0305	0,09
77	JRPT	2015	1,71242	3,4	13.795	0,2100	0,83
78		2016	1,76279	3,0	13.436	0,2075	0,73
79		2017	1,58489	3,6	13.548	0,1869	0,60
80		2018	1,25366	3,1	14.710	0,1568	0,57
81	KIJA	2015	0,39047	3,4	13.795	0,0666	0,96
82		2016	0,42425	3,0	13.436	0,0756	0,90
83		2017	0,40629	3,6	13.548	0,0254	0,91
84		2018	0,40383	3,1	14.710	0,0111	0,95
85	LPCK	2015	0,98057	3,4	13.795	0,2518	0,51
86		2016	0,61648	3,0	13.436	0,1272	0,33
87		2017	0,38449	3,6	13.548	0,0477	0,60
88		2018	0,09312	3,1	14.710	0,2692	0,23
89	LPKR	2015	0,80281	3,4	13.795	0,0541	1,18
90		2016	0,57148	3,0	13.436	0,0556	1,07
91		2017	0,54504	3,6	13.548	0,0287	0,90
92		2018	0,46218	3,1	14.710	0,0672	0,98
93	MDLN	2015	0,80613	3,4	13.795	0,1442	1,12
94		2016	0,65811	3,0	13.436	0,0760	1,20
95		2017	0,63987	3,6	13.548	0,0869	1,06
96		2018	0,60237	3,1	14.710	0,0037	1,23
97	MKPI	2015	2,93464	3,4	13.795	0,3144	1,02
98		2016	3,77233	3,0	13.436	0,3229	0,78
99		2017	5,09350	3,6	13.548	0,2622	0,50
100		2018	3,17960	3,1	14.710	0,1947	0,34

No.	Perusahaan	Tahun	Tobin's Q	Inflasi (%)	Nilai Tukar (Rp)	ROE	DER
101	MMLP	2015	-160,29117	3,4	13.795	0,0449	0,26
102		2016	-49,26065	3,0	13.436	0,1216	0,21
103		2017	-72,10150	3,6	13.548	0,0628	0,15
104		2018	-67,84376	3,1	14.710	0,0530	0,15
105	MTLA	2015	0,25830	3,4	13.795	0,1084	0,64
106		2016	0,91378	3,0	13.436	0,1265	0,57
107		2017	0,82014	3,6	13.548	0,1837	0,62
108		2018	0,80674	3,1	14.710	0,1475	0,51
109	MTSM	2015	0,37976	3,4	13.795	-0,0607	0,14
110		2016	0,80770	3,0	13.436	-0,0316	0,13
111		2017	0,02278	3,6	13.548	-0,0691	0,15
112		2018	0,07723	3,1	14.710	-0,0319	0,12
113	PLIN	2015	3,26055	3,4	13.795	0,1162	0,94
114		2016	4,07679	3,0	13.436	0,3175	1,01
115		2017	3,29863	3,6	13.548	0,2901	3,70
116		2018	2,55339	3,1	14.710	0,0320	3,76
117	PUDP	2015	0,43244	3,4	13.795	0,0890	0,44
118		2016	0,18103	3,0	13.436	0,0696	0,61
119		2017	0,52538	3,6	13.548	0,0180	0,51
120		2018	0,60210	3,1	14.710	0,0169	0,45
121	PWON	2015	1,60060	3,4	13.795	0,1481	0,99
122		2016	1,62511	3,0	13.436	0,1616	0,88
123		2017	1,66406	3,6	13.548	0,1583	0,83
124		2018	1,38907	3,1	14.710	0,1846	0,63
125	RDTX	2015	0,80338	3,4	13.795	0,1612	0,18
126		2016	1,14012	3,0	13.436	0,1422	0,15
127		2017	0,56549	3,6	13.548	0,1202	0,11
128		2018	0,48121	3,1	14.710	0,1156	0,09
129	RODA	2015	2,49089	3,4	13.795	0,1912	0,29
130		2016	1,54527	3,0	13.436	0,0221	0,24
131		2017	0,71421	3,6	13.548	0,0149	0,30
132		2018	1,61771	3,1	14.710	0,00004	0,46
133	SCBD	2015	1,18444	3,4	13.795	0,0422	0,47
134		2016	1,15878	3,0	13.436	0,0815	0,39

No.	Perusahaan	Tahun	Tobin's Q	Inflasi (%)	Nilai Tukar (Rp)	ROE	DER
135		2017	1,71731	3,6	13.548	0,0525	0,34
136		2018	1,66754	3,1	14.710	0,0437	0,31
137	SMDM	2015	0,04747	3,4	13.795	0,0307	0,29
138		2016	0,05430	3,0	13.436	0,0083	0,25
139		2017	0,08779	3,6	13.548	0,0790	0,26
140		2018	0,13634	3,1	14.710	0,0335	0,24
141	SMRA	2015	1,74154	3,4	13.795	0,1413	1,49
142		2016	1,37397	3,0	13.436	0,0741	1,55
143		2017	1,11958	3,6	13.548	0,0637	1,59
144		2018	0,97391	3,1	14.710	0,0451	1,57

Lampiran 3 Hasil Ln dan Desimal Perusahaan Properti dan *Real Estate* Periode 2015-2018

No.	Perusahaan	Tahun	Tobin's Q	Inflasi	Nilai Tukar (Ln)	ROE	DER
1	APLN	2015	0,69227	0,0340	9,5321	0,1231	1,7100
2		2016	0,64151	0,0300	9,5057	0,0942	1,5800
3		2017	0,54337	0,0360	9,5140	0,1637	1,5000
4		2018	0,54781	0,0310	9,5963	0,0159	1,4234
5	ASRI	2015	0,92487	0,0340	9,5321	0,1036	1,8300
6		2016	0,98656	0,0300	9,5057	0,0710	1,8100
7		2017	0,92389	0,0360	9,5140	0,1637	1,5041
8		2018	0,81314	0,0310	9,5963	0,0313	1,1872
9	BEST	2015	0,70879	0,0340	9,5321	0,0697	0,5200
10		2016	0,60552	0,0300	9,5057	0,0992	0,5400
11		2017	0,55332	0,0360	9,5140	0,1256	0,4900
12		2018	0,34518	0,0310	9,5963	0,1007	0,5077
13	BIKA	2015	0,99646	0,0340	9,5321	0,1149	2,2100
14		2016	0,74490	0,0300	9,5057	-0,1165	2,5900
15		2017	0,66862	0,0360	9,5140	-0,0638	2,4100
16		2018	0,70300	0,0310	9,5963	-0,0694	2,5427
17	BIPP	2015	0,25351	0,0340	9,5321	0,1055	0,1600
18		2016	0,46493	0,0300	9,5057	0,0226	0,3700
19		2017	0,43340	0,0360	9,5140	-0,0256	0,4400
20		2018	0,08289	0,0310	9,5963	-0,0286	0,4700
21	BKDP	2015	1,24076	0,0340	9,5321	-0,0493	0,3800
22		2016	0,90331	0,0300	9,5057	-0,0530	0,4400
23		2017	1,00181	0,0360	9,5140	-0,0864	0,5700
24		2018	0,91288	0,0310	9,5963	-0,0565	0,6200
25	BKSL	2015	0,40365	0,0340	9,5321	0,0094	0,7000
26		2016	0,48889	0,0300	9,5057	0,0785	0,5900
27		2017	0,47171	0,0360	9,5140	0,0471	0,5100
28		2018	0,44655	0,0310	9,5963	0,0347	0,5302
29	BSDE	2015	1,05954	0,0340	9,5321	0,1064	0,6300
30		2016	1,00790	0,0300	9,5057	0,0837	0,5700
31		2017	0,85787	0,0360	9,5140	0,1777	0,5700
32		2018	0,63611	0,0310	9,5963	0,0562	0,7203

No.	Perusahaan	Tahun	Tobin's Q	Inflasi	Nilai Tukar (Ln)	ROE	DER
33	COWL	2015	1,46127	0,0340	9,5321	-0,1522	2,0200
34		2016	2,14406	0,0300	9,5057	-0,0195	1,9100
35		2017	1,83275	0,0360	9,5140	-0,0612	2,1700
36		2018	1,24891	0,0310	9,5963	-0,2225	2,8700
37	CTRA	2015	1,18438	0,0340	9,5321	0,1444	1,0100
38		2016	1,01928	0,0300	9,5057	0,0819	1,0300
39		2017	1,02602	0,0360	9,5140	0,0659	1,0500
40		2018	0,90301	0,0310	9,5963	0,0783	1,0601
41	DART	2015	0,57985	0,0340	9,5321	0,0519	0,6700
42		2016	0,53764	0,0300	9,5057	0,0530	0,6700
43		2017	0,53919	0,0360	9,5140	0,0085	0,7900
44		2018	0,52342	0,0310	9,5963	0,0037	0,9311
45	DILD	2015	0,94031	0,0340	9,5321	0,0878	1,1600
46		2016	0,92896	0,0300	9,5057	0,0588	1,3400
47		2017	0,70085	0,0360	9,5140	0,0430	1,0800
48		2018	0,57912	0,0310	9,5963	0,0298	1,1818
49	DMAS	2015	1,14166	0,0340	9,5321	0,1911	0,1200
50		2016	1,30283	0,0300	9,5057	0,1025	0,0600
51		2017	1,16294	0,0360	9,5140	0,0938	0,0700
52		2018	1,04652	0,0310	9,5963	0,0254	0,0623
53	DUTI	2015	1,31018	0,0340	9,5321	0,0982	0,3200
54		2016	1,14046	0,0300	9,5057	0,1079	0,2400
55		2017	0,94881	0,0360	9,5140	0,0780	0,2700
56		2018	0,64066	0,0310	9,5963	0,1197	0,3429
57	EMDE	2015	0,64659	0,0340	9,5321	0,0928	0,8100
58		2016	0,59080	0,0300	9,5057	0,0952	0,9800
59		2017	0,81838	0,0360	9,5140	0,1350	1,3700
60		2018	0,85704	0,0310	9,5963	0,0200	1,6058
61	FMII	2015	3,57809	0,0340	9,5321	0,3582	0,3100
62		2016	1,57485	0,0300	9,5057	0,4116	0,1500
63		2017	1,76832	0,0360	9,5140	0,0128	0,1800
64		2018	1,72854	0,0310	9,5963	0,0087	0,3930
65	GAMA	2015	0,50175	0,0340	9,5321	0,0045	0,2200
66		2016	0,48149	0,0300	9,5057	0,0011	0,2300

No.	Perusahaan	Tahun	Tobin's Q	Inflasi	Nilai Tukar (Ln)	ROE	DER
67		2017	0,62689	0,0360	9,5140	0,0004	0,2800
68		2018	0,55796	0,0310	9,5963	0,0014	0,2479
69	GPRA	2015	0,74800	0,0340	9,5321	0,0770	0,6600
70		2016	0,64410	0,0300	9,5057	0,0465	0,5500
71		2017	0,43604	0,0360	9,5140	0,0361	0,4500
72		2018	0,40440	0,0310	9,5963	0,0466	0,4200
73	GWSA	2015	0,18310	0,0340	9,5321	0,2016	0,0900
74		2016	0,18492	0,0300	9,5057	0,0324	0,0700
75		2017	0,20514	0,0360	9,5140	0,0282	0,0800
76		2018	0,18029	0,0310	9,5963	0,0305	0,0867
77	JRPT	2015	1,71242	0,0340	9,5321	0,2100	0,8300
78		2016	1,76279	0,0300	9,5057	0,2075	0,7300
79		2017	1,58489	0,0360	9,5140	0,1869	0,6000
80		2018	1,25366	0,0310	9,5963	0,1568	0,5749
81	KIJA	2015	0,39047	0,0340	9,5321	0,0666	0,9600
82		2016	0,42425	0,0300	9,5057	0,0756	0,9000
83		2017	0,40629	0,0360	9,5140	0,0254	0,9100
84		2018	0,40383	0,0310	9,5963	0,0111	0,9469
85	LPCK	2015	0,98057	0,0340	9,5321	0,2518	0,5100
86		2016	0,61648	0,0300	9,5057	0,1272	0,3300
87		2017	0,38449	0,0360	9,5140	0,0477	0,6000
88		2018	0,09312	0,0310	9,5963	0,2692	0,2252
89	LPKR	2015	0,80281	0,0340	9,5321	0,0541	1,1800
90		2016	0,57148	0,0300	9,5057	0,0556	1,0700
91		2017	0,54504	0,0360	9,5140	0,0287	0,9000
92		2018	0,46218	0,0310	9,5963	0,0672	0,9834
93	MDLN	2015	0,80613	0,0340	9,5321	0,1442	1,1200
94		2016	0,65811	0,0300	9,5057	0,0760	1,2000
95		2017	0,63987	0,0360	9,5140	0,0869	1,0600
96		2018	0,60237	0,0310	9,5963	0,0037	1,2296
97	MKPI	2015	2,93464	0,0340	9,5321	0,3144	1,0200
98		2016	3,77233	0,0300	9,5057	0,3229	0,7800
99		2017	5,09350	0,0360	9,5140	0,2622	0,5000
100		2018	3,17960	0,0310	9,5963	0,1947	0,3396

No.	Perusahaan	Tahun	Tobin's Q	Inflasi	Nilai Tukar (Ln)	ROE	DER
101	MMLP	2015	-160,29117	0,0340	9,5321	0,0449	0,2600
102		2016	-49,26065	0,0300	9,5057	0,1216	0,2100
103		2017	-72,10150	0,0360	9,5140	0,0628	0,1500
104		2018	-67,84376	0,0310	9,5963	0,0530	0,1475
105	MTLA	2015	0,25830	0,0340	9,5321	0,1084	0,6400
106		2016	0,91378	0,0300	9,5057	0,1265	0,5700
107		2017	0,82014	0,0360	9,5140	0,1837	0,6200
108		2018	0,80674	0,0310	9,5963	0,1475	0,5104
109	MTSM	2015	0,37976	0,0340	9,5321	-0,0607	0,1400
110		2016	0,80770	0,0300	9,5057	-0,0316	0,1300
111		2017	0,02278	0,0360	9,5140	-0,0691	0,1500
112		2018	0,07723	0,0310	9,5963	-0,0319	0,1200
113	PLIN	2015	3,26055	0,0340	9,5321	0,1162	0,9400
114		2016	4,07679	0,0300	9,5057	0,3175	1,0100
115		2017	3,29863	0,0360	9,5140	0,2901	3,7000
116		2018	2,55339	0,0310	9,5963	0,0320	3,7600
117	PUDP	2015	0,43244	0,0340	9,5321	0,0890	0,4400
118		2016	0,18103	0,0300	9,5057	0,0696	0,6100
119		2017	0,52538	0,0360	9,5140	0,0180	0,5100
120		2018	0,60210	0,0310	9,5963	0,0169	0,4476
121	PWON	2015	1,60060	0,0340	9,5321	0,1481	0,9900
122		2016	1,62511	0,0300	9,5057	0,1616	0,8800
123		2017	1,66406	0,0360	9,5140	0,1583	0,8300
124		2018	1,38907	0,0310	9,5963	0,1846	0,6339
125	RDTX	2015	0,80338	0,0340	9,5321	0,1612	0,1800
126		2016	1,14012	0,0300	9,5057	0,1422	0,1500
127		2017	0,56549	0,0360	9,5140	0,1202	0,1100
128		2018	0,48121	0,0310	9,5963	0,1156	0,0921
129	RODA	2015	2,49089	0,0340	9,5321	0,1912	0,2900
130		2016	1,54527	0,0300	9,5057	0,0221	0,2400
131		2017	0,71421	0,0360	9,5140	0,0149	0,3000
132		2018	1,61771	0,0310	9,5963	0,00004	0,4603
133	SCBD	2015	1,18444	0,0340	9,5321	0,0422	0,4700
134		2016	1,15878	0,0300	9,5057	0,0815	0,3900

No.	Perusahaan	Tahun	Tobin's Q	Inflasi	Nilai Tukar (Ln)	ROE	DER
135		2017	1,71731	0,0360	9,5140	0,0525	0,3400
136		2018	1,66754	0,0310	9,5963	0,0437	0,3131
137	SMDM	2015	0,04747	0,0340	9,5321	0,0307	0,2900
138		2016	0,05430	0,0300	9,5057	0,0083	0,2500
139		2017	0,08779	0,0360	9,5140	0,0790	0,2600
140		2018	0,13634	0,0310	9,5963	0,0335	0,2375
141	SMRA	2015	1,74154	0,0340	9,5321	0,1413	1,4900
142		2016	1,37397	0,0300	9,5057	0,0741	1,5500
143		2017	1,11958	0,0360	9,5140	0,0637	1,5900
144		2018	0,97391	0,0310	9,5963	0,0451	1,5715

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
Universitas Brawijaya

Lampiran 4 Hasil *Square Root* pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Periode2015-2018

No.	Perusahaan	Tahun	Tobin's Q	Inflasi	Nilai Tukar (Ln)	ROE	DER
1	APLN	2015	0,83	0,18	3,09	0,35	1,31
2		2016	0,80	0,17	3,08	0,31	1,26
3		2017	0,74	0,19	3,08	0,40	1,22
4		2018	0,74	0,18	3,10	0,13	1,21
5	ASRI	2015	0,96	0,18	3,09	0,32	1,35
6		2016	0,99	0,17	3,08	0,27	1,35
7		2017	0,96	0,19	3,08	0,40	1,19
8		2018	0,90	0,18	3,10	0,18	1,13
9	BEST	2015	0,84	0,18	3,09	0,26	0,72
10		2016	0,78	0,17	3,08	0,31	0,73
11		2017	0,74	0,19	3,08	0,35	0,70
12		2018	0,59	0,18	3,10	0,32	0,69
13	BIKA	2015	-	0,18	3,09	-	1,49
14		2016	-	0,17	3,08	-	1,61
15		2017	-	0,19	3,08	-	1,55
16		2018	-	0,18	3,10	-	1,56
17	BIPP	2015	-	0,18	3,09	-	0,40
18		2016	-	0,17	3,08	-	0,61
19		2017	-	0,19	3,08	-	0,66
20		2018	-	0,18	3,10	-	0,69
21	BKDP	2015	-	0,18	3,09	-	0,62
22		2016	-	0,17	3,08	-	0,66
23		2017	-	0,19	3,08	-	0,75
24		2018	-	0,18	3,10	-	0,79
25	BKSL	2015	0,64	0,18	3,09	0,10	0,84
26		2016	0,70	0,17	3,08	0,28	0,77
27		2017	0,69	0,19	3,08	0,22	0,71
28		2018	0,67	0,18	3,10	0,19	0,73
29	BSDE	2015	1,03	0,18	3,09	0,33	0,79
30		2016	1,00	0,17	3,08	0,29	0,75
31		2017	0,93	0,19	3,08	0,42	0,75
32		2018	0,80	0,18	3,10	0,24	0,87

No.	Perusahaan	Tahun	Tobin's Q	Inflasi	Nilai Tukar (Ln)	ROE	DER
33	COWL	2015	-	0,18	3,09	-	1,42
34		2016	-	0,17	3,08	-	1,38
35		2017	-	0,19	3,08	-	1,47
36		2018	-	0,18	3,10	-	1,69
37	CTRA	2015	1,09	0,18	3,09	0,38	1,00
38		2016	1,01	0,17	3,08	0,29	1,01
39		2017	1,01	0,19	3,08	0,26	1,02
40		2018	0,95	0,18	3,10	0,28	1,05
41	DART	2015	0,76	0,18	3,09	0,23	0,82
42		2016	0,73	0,17	3,08	0,23	0,82
43		2017	0,73	0,19	3,08	0,09	0,89
44		2018	0,72	0,18	3,10	0,06	0,91
45	DILD	2015	0,97	0,18	3,09	0,30	1,08
46		2016	0,96	0,17	3,08	0,24	1,16
47		2017	0,84	0,19	3,08	0,21	1,04
48		2018	0,76	0,18	3,10	0,17	1,08
49	DMAS	2015	1,07	0,18	3,09	0,44	0,35
50		2016	1,14	0,17	3,08	0,32	0,24
51		2017	1,08	0,19	3,08	0,31	0,26
52		2018	1,02	0,18	3,10	0,16	0,24
53	DUTI	2015	1,14	0,18	3,09	0,31	0,57
54		2016	1,07	0,17	3,08	0,33	0,49
55		2017	0,97	0,19	3,08	0,28	0,52
56		2018	0,80	0,18	3,10	0,35	0,56
57	EMDE	2015	0,80	0,18	3,09	0,30	0,90
58		2016	0,77	0,17	3,08	0,31	0,99
59		2017	0,90	0,19	3,08	0,37	1,17
60		2018	0,93	0,18	3,10	0,14	1,26
61	FMII	2015	1,89	0,18	3,09	0,60	0,56
62		2016	1,25	0,17	3,08	0,64	0,39
63		2017	1,33	0,19	3,08	0,11	0,42
64		2018	1,31	0,18	3,10	0,09	1,02
65	GAMA	2015	0,71	0,18	3,09	0,07	0,47
66		2016	0,69	0,17	3,08	0,03	0,48

No.	Perusahaan	Tahun	Tobin's Q	Inflasi	Nilai Tukar (Ln)	ROE	DER
67		2017	0,79	0,19	3,08	0,02	0,53
68		2018	0,75	0,18	3,10	0,04	0,50
69	GPRA	2015	0,86	0,18	3,09	0,28	0,81
70		2016	0,80	0,17	3,08	0,22	0,74
71		2017	0,66	0,19	3,08	0,19	0,67
72		2018	0,64	0,18	3,10	0,22	0,67
73	GWSA	2015	0,43	0,18	3,09	0,45	0,30
74		2016	0,43	0,17	3,08	0,18	0,26
75		2017	0,45	0,19	3,08	0,17	0,28
76		2018	0,42	0,18	3,10	0,17	0,30
77	JRPT	2015	1,31	0,18	3,09	0,46	0,91
78		2016	1,33	0,17	3,08	0,46	0,85
79		2017	1,26	0,19	3,08	0,43	0,77
80		2018	1,12	0,18	3,10	0,40	0,80
81	KIJA	2015	0,62	0,18	3,09	0,26	0,98
82		2016	0,65	0,17	3,08	0,27	0,95
83		2017	0,64	0,19	3,08	0,16	0,95
84		2018	0,64	0,18	3,10	0,11	1,03
85	LPCK	2015	0,99	0,18	3,09	0,50	0,71
86		2016	0,79	0,17	3,08	0,36	0,57
87		2017	0,62	0,19	3,08	0,22	0,77
88		2018	0,31	0,18	3,10	0,52	0,50
89	LPKR	2015	0,90	0,18	3,09	0,23	1,09
90		2016	0,76	0,17	3,08	0,24	1,03
91		2017	0,74	0,19	3,08	0,17	0,95
92		2018	0,68	0,18	3,10	0,26	0,97
93	MDLN	2015	0,90	0,18	3,09	0,38	1,06
94		2016	0,81	0,17	3,08	0,28	1,10
95		2017	0,80	0,19	3,08	0,29	1,03
96		2018	0,78	0,18	3,10	0,06	1,12
97	MKPI	2015	1,71	0,18	3,09	0,56	1,01
98		2016	1,94	0,17	3,08	0,57	0,88
99		2017	2,26	0,19	3,08	0,51	0,71
100		2018	1,78	0,18	3,10	0,44	0,59

No.	Perusahaan	Tahun	Tobin's Q	Inflasi	Nilai Tukar (Ln)	ROE	DER
101	MMLP	2015	-	0,18	3,09	-	0,51
102		2016	-	0,17	3,08	-	0,46
103		2017	-	0,19	3,08	-	0,39
104		2018	-	0,18	3,10	-	0,37
105	MTLA	2015	0,51	0,18	3,09	0,33	0,80
106		2016	0,96	0,17	3,08	0,36	0,75
107		2017	0,91	0,19	3,08	0,43	0,79
108		2018	0,90	0,18	3,10	0,38	0,72
109	MTSM	2015	-	0,18	3,09	-	0,37
110		2016	-	0,17	3,08	-	0,36
111		2017	-	0,19	3,08	-	0,39
112		2018	-	0,18	3,10	-	0,35
113	PLIN	2015	1,81	0,18	3,09	0,34	0,97
114		2016	2,02	0,17	3,08	0,56	1,00
115		2017	1,82	0,19	3,08	0,54	1,92
116		2018	1,60	0,18	3,10	0,18	1,94
117	PUDP	2015	0,66	0,18	3,09	0,30	0,66
118		2016	0,43	0,17	3,08	0,26	0,78
119		2017	0,72	0,19	3,08	0,13	0,71
120		2018	0,78	0,18	3,10	0,13	0,75
121	PWON	2015	1,27	0,18	3,09	0,38	0,99
122		2016	1,27	0,17	3,08	0,40	0,94
123		2017	1,29	0,19	3,08	0,40	0,91
124		2018	1,18	0,18	3,10	0,43	0,84
125	RDTX	2015	0,90	0,18	3,09	0,40	0,42
126		2016	1,07	0,17	3,08	0,38	0,39
127		2017	0,75	0,19	3,08	0,35	0,33
128		2018	0,69	0,18	3,10	0,34	0,35
129	RODA	2015	1,58	0,18	3,09	0,44	0,54
130		2016	1,24	0,17	3,08	0,15	0,49
131		2017	0,85	0,19	3,08	0,12	0,55
132		2018	1,27	0,18	3,10	0,01	0,66
133	SCBD	2015	1,09	0,18	3,09	0,21	0,69
134		2016	1,08	0,17	3,08	0,29	0,62

No.	Perusahaan	Tahun	Tobin's Q	Inflasi	Nilai Tukar (Ln)	ROE	DER
135		2017	1,31	0,19	3,08	0,23	0,58
136		2018	1,29	0,18	3,10	0,21	0,57
137	SMDM	2015	0,22	0,18	3,09	0,18	0,54
138		2016	0,23	0,17	3,08	0,09	0,50
139		2017	0,30	0,19	3,08	0,28	0,51
140		2018	0,37	0,18	3,10	0,18	0,51
141	SMRA	2015	1,32	0,18	3,09	0,38	1,22
142		2016	1,17	0,17	3,08	0,27	1,24
143		2017	1,06	0,19	3,08	0,25	1,26
144		2018	0,99	0,18	3,10	0,28	1,28

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
Universitas Brawijaya

Lampiran 5 Hasil Cochrane Orcutt (Lag) pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Periode 2015-2018

No.	Perusahaan	Tahun	Tobin's Q	Inflasi	Nilai Tukar (Ln)	ROE	DER
1	APLN	2015	-	-	-	-	-
2		2016	0,38	0,08	1,53	0,16	0.60
3		2017	0,33	0,10	1,53	0,28	0.59
4		2018	0,37	0,08	1,54	0,04	0.58
5	ASRI	2015	0,59	0,10	1,53	0,24	0.75
6		2016	0,51	0,08	1,53	0,13	0.66
7		2017	0,46	0,10	1,53	0,29	0.55
8		2018	0,42	0,08	1,54	0,10	0.47
9	BEST	2015	0,39	0,10	1,53	0,16	0.17
10		2016	0,35	0,08	1,53	0,21	0.37
11		2017	0,35	0,10	1,53	0,22	0.33
12		2018	0,21	0,08	1,54	0,05	0.36
13	BIKA	2015	-	0,10	1,53	0,26	1,20
14		2016	-	0,08	1,53	-	1,00
15		2017	-	0,10	1,53	-	0,89
16		2018	-	0,08	1,54	-	0,92
17	BIPP	2015	-	0,10	1,53	-	-0,24
18		2016	-	0,08	1,53	0,02	0,44
19		2017	-	0,10	1,53	-	0,41
20		2018	-	0,08	1,54	-	0,41
21	BKDP	2015	-	0,10	1,53	-	0,33
22		2016	-	0,10	1,53	-	0,41
23		2017	-	0,08	1,53	-	0,48
24		2018	-	0,10	1,54	-	0,48
25	BKSL	2015	0,34	0,10	1,53	-	0,51
26		2016	0,38	0,08	1,53	0,24	0.48
27		2017	0,33	0,10	1,53	0,10	0.35
28		2018	0,32	0,08	1,54	-0,02	0.33
29	BSDE	2015	0,69	0,10	1,53	0,30	0.37
30		2016	0,49	0,08	1,53	0,16	0.43
31		2017	0,42	0,10	1,53	0,30	0.35
32		2018	0,33	0,08	1,54	0,00	0.37

No.	Perusahaan	Tahun	Tobin's Q	Inflasi	Nilai Tukar (Ln)	ROE	DER
33	COWL	2015	-	0,10	1,53	-	1,07
34		2016	-	0,08	1,53	-	0,80
35		2017	-	0,10	1,53	-	0,91
36		2018	-	0,08	1,54	-	1,09
37	CTRA	2015	0,69	0,10	1,53	-	0.58
38		2016	0,46	0,08	1,53	0,13	0.51
39		2017	0,50	0,10	1,53	0,14	0.51
40		2018	0,44	0,08	1,54	0,10	0.51
41	DART	2015	0,28	0,10	1,53	0,14	0.30
42		2016	0,35	0,08	1,53	0,14	0.41
43		2017	0,36	0,10	1,53	0,00	0.48
44		2018	0,35	0,08	1,54	0,03	0.52
45	DILD	2015	0,61	0,10	1,53	0,27	0.59
46		2016	0,48	0,08	1,53	0,12	0.61
47		2017	0,35	0,10	1,53	0,11	0.46
48		2018	0,34	0,08	1,54	0,05	0.56
49	DMAS	2015	0,68	0,10	1,53	0,38	-0.20
50		2016	0,60	0,08	1,53	0,14	0.07
51		2017	0,50	0,10	1,53	0,17	0.14
52		2018	0,48	0,08	1,54	0,03	0.12
53	DUTI	2015	0,63	0,10	1,53	0,25	0.44
54		2016	0,49	0,08	1,53	0,20	0.20
55		2017	0,44	0,10	1,53	0,14	0.27
56		2018	0,31	0,08	1,54	0,18	0.32
57	EMDE	2015	0,40	0,10	1,53	0,18	0.60
58		2016	0,36	0,08	1,53	0,18	0.54
59		2017	0,52	0,10	1,53	0,24	0.67
60		2018	0,47	0,08	1,54	-0,07	0.68
61	FMII	2015	1,42	0,10	1,53	0,57	-0.08
62		2016	0,30	0,08	1,53	0,40	0.11
63		2017	0,70	0,10	1,53	-0,15	0.23
64		2018	0,64	0,08	1,54	-	0.41
65	GAMA	2015	0,05	0,10	1,53	-	0.15
66		2016	0,34	0,08	1,53	0,01	0.24

No.	Perusahaan	Tahun	Tobin's Q	Inflasi	Nilai Tukar (Ln)	ROE	DER
67		2017	0,44	0,10	1,53	0,01	0.29
68		2018	0,35	0,08	1,54	0,03	0.23
69	GPRA	2015	0,49	0,10	1,53	0,26	0.56
70		2016	0,37	0,08	1,53	0,10	0.33
71		2017	0,26	0,10	1,53	0,10	0.30
72		2018	0,30	0,08	1,54	0,09	0.31
73	GWSA	2015	0,11	0,10	1,53	0,38	-0.03
74		2016	0,21	0,08	1,53	0,00	0.11
75		2017	0,24	0,10	1,53	0,09	0.15
76		2018	0,20	0,08	1,54	0,05	0.15
77	JRPT	2015	1,09	0,10	1,53	0,41	0.76
78		2016	0,67	0,08	1,53	0,27	0.40
79		2017	0,59	0,10	1,53	0,25	0.34
80		2018	0,49	0,08	1,54	0,16	0.37
81	KIJA	2015	0,06	0,10	1,53	0,12	0.60
82		2016	0,34	0,08	1,53	0,17	0.45
83		2017	0,31	0,10	1,53	0,05	0.48
84		2018	0,31	0,08	1,54	-	0.49
85	LPCK	2015	0,67	0,10	1,53	-	0.22
86		2016	0,29	0,08	1,53	0,15	0.21
87		2017	0,22	0,10	1,53	0,07	0.49
88		2018	-0,01	0,08	1,54	0,53	0.08
89	LPKR	2015	0,74	0,10	1,53	-0,02	0.85
90		2016	0,30	0,08	1,53	0,14	0.49
91		2017	0,36	0,10	1,53	0,07	0.43
92		2018	0,31	0,08	1,54	0,18	0.51
93	MDLN	2015	0,56	0,10	1,53	0,28	0.56
94		2016	0,36	0,08	1,53	0,12	0.56
95		2017	0,39	0,10	1,53	0,18	0.48
96		2018	0,37	0,08	1,54	-0,02	0.59
97	MKPI	2015	1,32	0,10	1,53	0,52	0.45
98		2016	1,08	0,08	1,53	0,34	0.37
99		2017	1,28	0,10	1,53	0,28	0.26
100		2018	0,65	0,08	1,54	0,19	0.23

No.	Perusahaan	Tahun	Tobin's Q	Inflasi	Nilai Tukar (Ln)	ROE	DER
101	MMLP	2015	-	0,10	1,53	0,05	0,27
102		2016	-	0,08	1,53	0,26	0,25
103		2017	-	0,10	1,53	0,11	0,20
104		2018	-	0,08	1,54	0,04	0,21
105	MTLA	2015	-0,39	0,10	1,53	0,27	0,51
106		2016	0,70	0,08	1,53	0,22	0,35
107		2017	0,42	0,10	1,53	0,28	0,41
108		2018	0,44	0,08	1,54	0,14	0,32
109	MTSM	2015	-	0,10	1,53	-	0,08
110		2016	-	0,08	1,53	-	0,21
111		2017	-	0,10	1,53	-	0,24
112		2018	-	0,08	1,54	-	0,19
113	PLIN	2015	1,35	0,10	1,53	-	0.61
114		2016	1,11	0,08	1,53	0,42	0.52
115		2017	0,80	0,10	1,53	0,31	1.42
116		2018	0,68	0,08	1,54	-0,04	0.97
117	PUDP	2015	-0,15	0,10	1,53	0,22	-0.31
118		2016	0,09	0,08	1,53	0,14	0.45
119		2017	0,51	0,10	1,53	0,03	0.32
120		2018	0,41	0,08	1,54	-	0.31
121	PWON	2015	0,87	0,10	1,53	-	0.66
122		2016	0,64	0,08	1,53	0,24	0.44
123		2017	0,65	0,10	1,53	0,23	0.44
124		2018	0,53	0,08	1,54	0,21	0.34
125	RDTX	2015	0,30	0,10	1,53	0,25	0.02
126		2016	0,62	0,08	1,53	0,21	0.17
127		2017	0,21	0,10	1,53	0,19	0.14
128		2018	0,31	0,08	1,54	0,16	0.14
129	RODA	2015	1,23	0,10	1,53	0,31	0.39
130		2016	0,45	0,08	1,53	-0,03	0.22
131		2017	0,22	0,10	1,53	0,06	0.30
132		2018	0,85	0,08	1,54	-0,04	0.40
133	SCBD	2015	0,45	0,10	1,53	0,20	0.34
134		2016	0,53	0,08	1,53	0,20	0.28

No.	Perusahaan	Tahun	Tobin's Q	Inflasi	Nilai Tukar (Ln)	ROE	DER
135		2017	0,77	0,10	1,53	0,11	0.27
136		2018	0,63	0,08	1,54	0,09	0.27
137	SMDM	2015	-0,43	0,10	1,53	0,10	0.26
138		2016	0,12	0,08	1,53	0,02	0.23
139		2017	0,18	0,10	1,53	0,24	0.26
140		2018	0,22	0,08	1,54	0,02	0.23
141	SMRA	2015	1,13	0,10	1,53	0,32	0.98
142		2016	0,51	0,08	1,53	0,12	0.63
143		2017	0,47	0,10	1,53	0,14	0.63
144		2018	0,45	0,08	1,54	0,11	0.62

Lampiran 6 Hasil *Output SPSS* Versi 16

1. Tabel Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	144	3.00	3.60	3.2750	.23932
Nilai Tukar	144	13436.00	14710.00	1387.25	502.55857
ROE	144	-.22	.41	.0728	.09911
DER	144	.06	3.76	.7887	.67871
Tobin's Q	144	-160.29	5.09	-1.4575	16.26943
Valid N (listwise)	144				

2. Tabel Uji Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.67786611
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		1.589
Asymp. Sig. (2-tailed)		.013

a. Test distribution is Normal.

3. Histogram pada Uji Normalitas

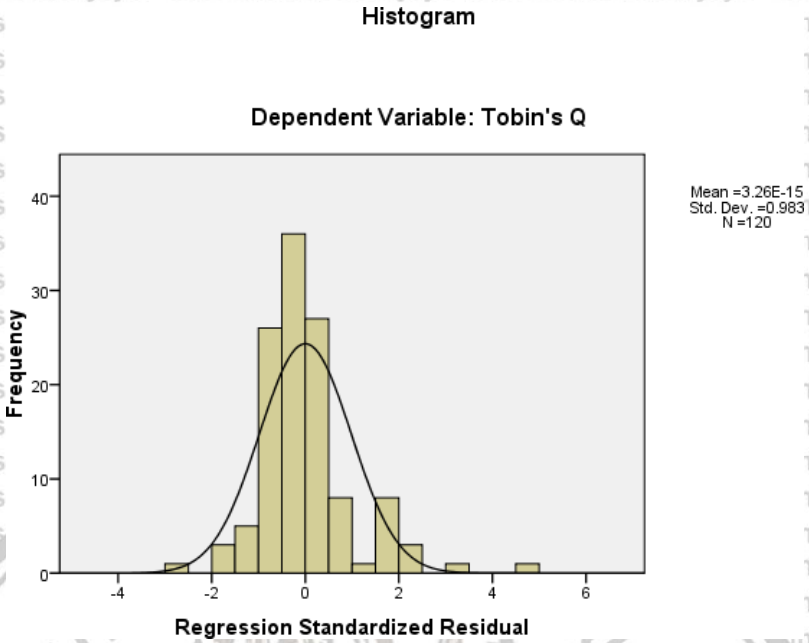

4. Normal P-Plot pada Uji Normalitas

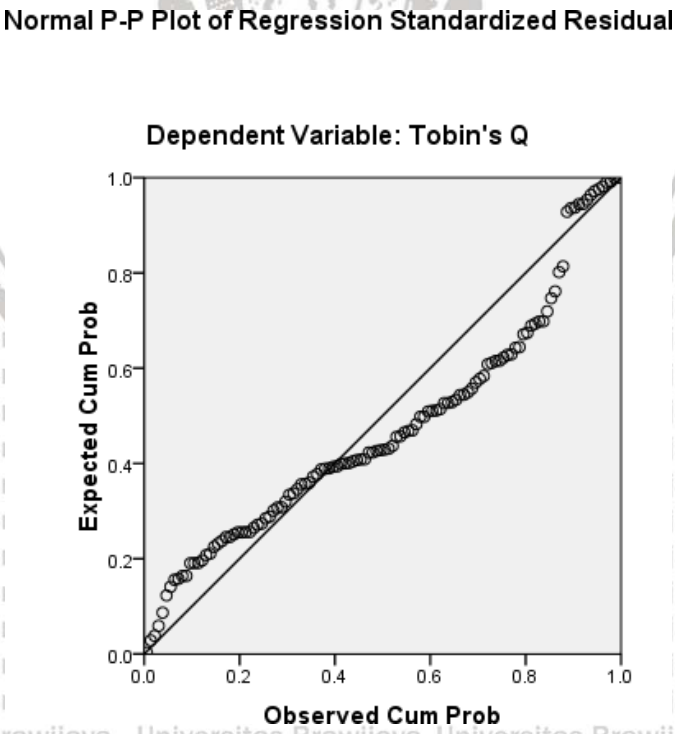

5. Uji Kolmogrov-Smirnov Setelah Transformasi Data *Square Root*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31469872
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		1.001
Asymp. Sig. (2-tailed)		.269

a. Test distribution is Normal.

6. Histogram Normalitas Setelah Transformasi Data *Square Root*

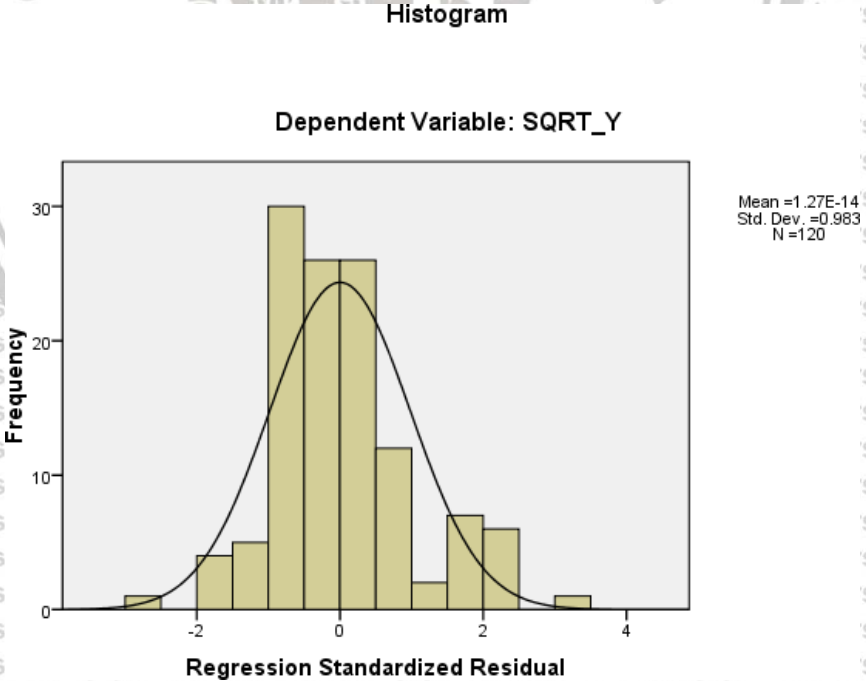

7. Normal P-Plot Uji Normalitas Setelah Transformasi Data *Square Root*

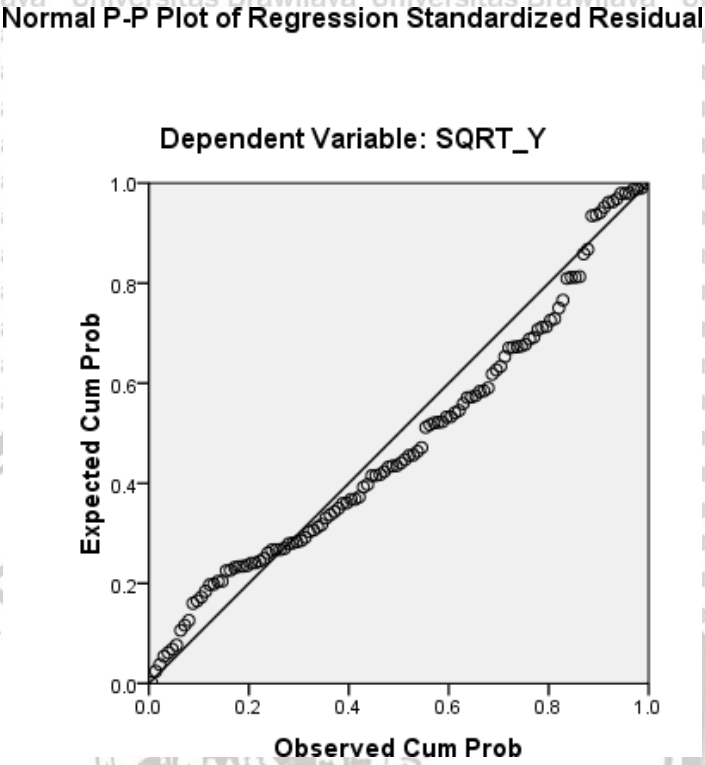

8. Tabel *Coefficients* Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5.324	17.096		-.311	.756		
	SQRT_X1	-.163	4.639	-.003	-.035	.972	.918	1.089
	SQRT_X2	1.854	5.451	.029	.340	.734	.870	1.149
	SQRT_X3	1.386	.229	.494	6.062	.000	.938	1.066
	SQRT_X4	.220	.093	.187	2.363	.020	.994	1.006

a. Dependent Variable: SQRT_Y

9. Grafik *Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas

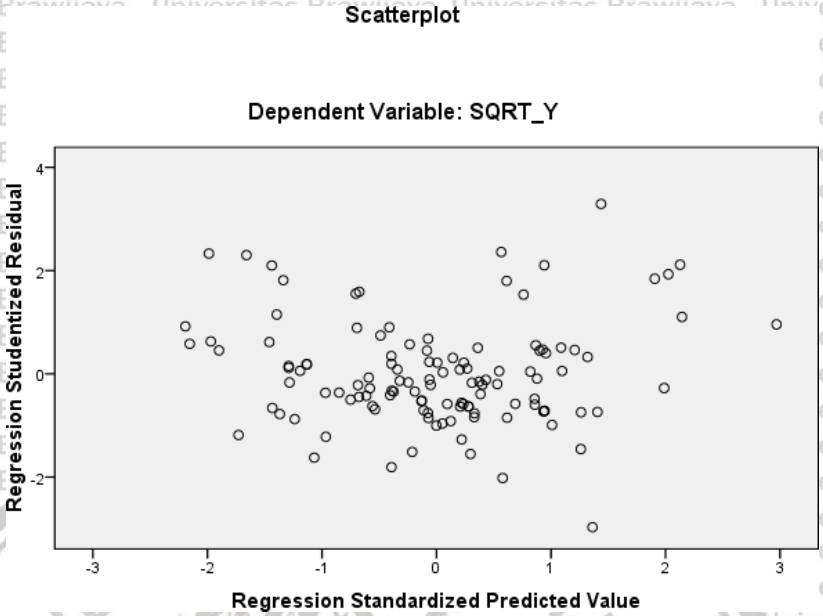

10. Tabel *Model Summary* Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.534[a]	.285	.260	.32012	.983

a. Predictors: (Constant), SQRT_X4, SQRT_X2, SQRT_X3, SQRT_X1

b. Dependent Variable: SQRT_Y

11. Tabel *Model Summary* Setelah Transformasi Data Cochrane Orcutt

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.483[a]	.234	.207	.26823	1.791

a. Predictors: (Constant), Lag_SQRT_X4, Lag_SQRT_X2, Lag_SQRT_X3, Lag_SQRT_X1

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.483[a]	.234	.207	.26823	1.791

a. Predictors: (Constant), Lag_SQRT_X4, Lag_SQRT_X2, Lag_SQRT_X3, Lag_SQRT_X1

b. Dependent Variable: Lag_SQRT_Y

12. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.508	6.417		.235	.815
	Lag_SQRT_X1	-.280	2.805	-.009	-.100	.921
	Lag_SQRT_X2	-.848	4.118	-.019	-.206	.837
	Lag_SQRT_X3	.967	.206	.408	4.695	.000
	Lag_SQRT_X4	.378	.108	.287	3.487	.001

a. Dependent Variable: Lag_SQRT_Y

13. Tabel Anova Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.499	4	.625	8.685	.000[a]
	Residual	8.202	114	.072		
	Total	10.701	118			

a. Predictors: (Constant), Lag_SQRT_X4, Lag_SQRT_X2, Lag_SQRT_X3, Lag_SQRT_X1

b. Dependent Variable: Lag_SQRT_Y

14. Tabel *Model Summary* Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.483[a]	.234	.207	.26823

a. Predictors: (Constant), Lag_SQRT_X4, Lag_SQRT_X2, Lag_SQRT_X3, Lag_SQRT_X1

b. Dependent Variable: Lag_SQRT_Y

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
Universitas Brawijaya

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama	: Alma Dea Calista
NIM	: 165030207111088
Alamat	: Jalan Kalpataru No. 56 RT 07 / RW 01, Kelurahan Jatimulyo, Kecamatan Lowokwaru, Malang, Jawa Timur, 65141
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	: Malang, 28 Mei 1998
Agama	: Islam
Nomor Telepon/HP	: 0341 492310 / 082229806653
Email	: almadea98@gmail.com

Jenjang Pendidikan :

Periode			Sekolah / Institusi / Universitas	Jurusan	Jenjang
2002	-	2004	KB / BA Restu 1 Malang	-	TK
2004	-	2010	MIN Malang 1	-	SD
2010	-	2013	MTsN Malang 1	-	SMP
2013	-	2016	SMAN 1 Malang	IPA	SMA
2016	-	Selesai	Universitas Brawijaya	Administrasi Bisnis	S-1

Pendidikan Non Formal/Pelatihan/Konferensi/ Seminar/Lokakarya/Simposium

Tahun	Nama Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/Peserta/Pembicara
2015	Bimbingan Belajar	Neutron	Peserta

Pengalaman Kerja

Tahun	Perusahaan/Instansi	Posisi/Jabatan
2019	Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Cukai Malang	Staf Magang

Pengalaman Organisasi

Periode			Organisasi	Posisi/Jabatan
2013	-	2015	OSIS SMAN 1 Malang	Ketua Sekbid 1
2016	-	2017	Earth Hour Malang	Volunteer Fund Rising
2017	-	2018	Earth Hour Malang	Volunteer Public Relation
2018	-	2019	HIMABIS 2018	Staf Departemen Kewirausahaan
2018	-	2019	Earth Hour Malang	Sekertaris Umum
2019	-	2020	Katalis Pendidikan	Anggota Divisi Humas

Pengalaman Kepanitiaan

Tahun	Nama Kegiatan	Posisi/Jabatan
2014	The Nevasca Pentas Seni SMAN 1 Malang	Koordinator Sponsorship
2015	New Year Fiesta Kreasi Otomotif dan *dance competion* SMAN 1 Malang	Bendahara Umum
2016	Brawijaya Startup Action	Anggota Divisi Acara
2017	Seminar Nasional Himabis	Anggota Divisi Admin
2017	October Project 2017	Anggota Divisi Admin
2018	Jambore Jazz Kampus FIA UB 2.0	Staf Sponsorship
2018	Kestari Raja Brawijaya 2018	Staf Kesekretariatan
2018	October Project 2018	Officer Transperkom
2019	Switch Off Earth Hour Malang	Koordinator Transperkom
2019	Katalis Pendidikan Berbagi	Anggota Divisi Humas